



POTENSI PARIWISATA KABUPATEN PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG

Hak cipta pada penulis
Hak penerbitan pada penerbit
Tidak boleh diproduksi sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun
Tanpa izin tertulis dari pengarang dan/atau penerbit

Kutipan Pasal 72 :

Sanksi pelanggaran Undang-undang Hak Cipta (UU No. 10 Tahun 2012)

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal (49) ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau hasil barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

**Dr. Agus Purnomo, MM. | Dr. Ida Farida, M.Si.
Arnes Yuli Vandika S.Kom., M.Kom.**

POTENSI PARIWISATA KABUPATEN PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG



Perpustakaan Nasional RI:
Katalog Dalam Terbitan (KDT)

**POTENSI PARIWISATA
KABUPATEN PESAWARAN – PROVINSI LAMPUNG**

Tim Penyusun :

Dr. Agus Purnomo, MM.
Dr. Ida Farida, M.Si.
Arnes Yuli Vandika S.Kom., M.Kom.

Tim Mitra :

Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran

Desain Cover & Layout

PusakaMedia Design

xii + 184 hal : 15.5 x 23.5 cm

Cetakan Oktober 2019

ISBN: 978-623-7560-02-9

Penerbit

Pusaka Media

Jl. Endro Suratmin, Pandawa Raya. No. 100

Korpri Jaya Sukarame Bandarlampung

082280035489

email : cspusakamedia@yahoo.com

Website : www.pusakamedia.com

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Buku ini telah dapat diselesaikan. Buku ini merupakan luaran dari hasil Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi Tahun pelaksanaan 2019 yang didanai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.

Buku ini memberikan gambaran mengenai konsep pariwisata, kondisi pariwisata Provinsi Lampung dan Kabupaten Pesawaran, serta memberikan informasi mengenai potensi Pariwisata di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.

Ucapan terima kasih kepada Tim Penyusun dan pihak-pihak yang membantu terselesainya buku ini. Kami menyadari masih terdapat kekurangan dalam buku ini untuk itu kritik dan saran terhadap penyempurnaan buku ini sangat diharapkan. Semoga buku ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, Oktober 2019

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PARIWISATA	1
1.1 Pengertian Pariwisata.....	1
1.2 Jenis dan Macam Pariwisata.....	6
1.3 Unsur-Unsur Pariwisata.....	13
1.4 Manfaat dan Tujuan Pariwisata	15
BAB II WISATAWAN	17
2.1 Pengertian wisatawan.....	17
2.2 Profil Wisatawan	21
2.3 Jenis dan Macam Wisatawan	25
BAB III OBJEK WISATA	38
3.1 Pengertian Objek Wisata.....	38
3.2 Jenis dan Objek Wisata	41
3.3 Daya Tarik Objek Wisata	43
BAB IV POTENSI PARIWISATA	47
4.1 Pengertian Potensi Pariwisata	47
4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Potensi Pariwisata	49

BAB V GAMBARAN UMUM PROVINSI LAMPUNG.....	51
5.1 Sejarah Singkat Terbentuknya Provinsi Lampung.....	51
5.2 Kondisi Geografis Provinsi Lampung	52
5.3 Kondisi Administrasi Provinsi Lampung	53
5.4 Kondisi Demografi Provinsi Lampung	56
5.5 Kondisi Ekonomi Provinsi Lampung	58
5.6 Kondisi Sarana dan Prasarana Provinsi Lampung	64
5.7 Kondisi Pariwisata Provinsi Lampung	66
BAB VI GAMBARAN UMUM KABUPATEN PESAWARAN.....	75
6.1 Sejarah Singkat Terbentuknya Kabupaten Pesawaran.....	75
6.2 Kondisi Geografis Kabupaten Pesawaran.....	78
6.3 Lambang Kabupaten Pesawaran.....	84
6.4 Kondisi Administrasi Kabupaten Pesawaran	87
6.5 Kondisi Demografis Kabupaten Pesawaran	90
BAB VII GAMBARAN DINAS PARIWISATA KABUPATEN PESAWARAN	94
7.1 Visi dan Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran.....	94
7.2 Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran..	96
7.3 Potensi Pariwisata Kabupaten Pesawaran.....	100
BAB VIII POTENSI WISATA GUNUNG KABUPATEN PESAWARAN.....	104
8.1 Pengertian dan Manfaat Gunung.....	104
8.2 Gunung Pesawaran.....	106
8.3 Gunung Betung	107
BAB IX POTENSI WISATA PULAU KABUPATEN PESAWARAN..	
9.1 Pengertian Pulau.....	108
9.2 Pulau Legundi	108
9.3 Pulau Wayang	109
9.4 Pulau Kelagian	110
9.5 Pulau Pahawang	111
9.6 Pulau Tangkil	112

9.7 Pulau Balak	117
9.8 Pulau Tanjung Putus	118
9.9 Pulau Tegal Mas	119
9.10 Pulau Mahitam.....	122
9.11 Pulau Lunik.....	123
9.12 Pulau Lok	124
9.13 Pulau Lelangga.....	125
9.14 Pulau Siuncal.....	126
BAB X POTENSI WISATA PANTAI KABUPATEN PESAWARAN ..	127
10.1 Pengertian dan Tipe Pantai	127
10.2 Pantai Mutu.....	133
10.3 Pantai Klara	135
10.4 Pantai Dewi Mandapa	136
10.5 Pantai Sari Ringgung.....	137
10.6 Pantai Marines Eco Park	139
10.7 Pantai Batu Mandi.....	141
10.8 Pantai Queen Artha	142
BAB XI POTENSI WISATA AIR TERJUN KABUPATEN	
PESAWARAN	144
11.1 Pengertian, Proses Terbentuknya dan Manfaaar Air Terjun.	144
11.2 Air Terjun Betung	146
11.3 Air Terjun Sinar Tiga	147
11.4 Air Terjun Ciupang	148
11.5 Air Terjun Tanah Longsor	149
11.6 Air Terjun Talang Rabun.....	151
11.7 Air Terjun Intan.....	151
11.8 Air Terjun Kembar Rindu Alam	152
11.9 Air Terjun Wiyono	153
11.10 Air Terjun Youth Camp.....	154
11.11 Air Terjun Banyu Mandiri.....	155
11.12 Air Terjun Tundo Telu	156
11.13 Air Terjun Anglo	157

BAB XII POTENSI WISATA LAIN KABUPATEN PESAWARAN	159
12.1 Muncak Tirtayasa.....	159
12.2 Kolam Renang Sunjoyo	161
12.3 Taman Hutan Rakyat Wan Abdul Rahman.....	161
12.4 Museum Nasional Ketrasmigrasian.....	165
12.5 Kampung Wisata Tapis	169
12.6 Agrowisata Desa Sungai Langka	172
12.7 Wisata Religi.....	173
12.8 Wisata Horti Park.....	175
12.9 Ruang Terbuka Hijau Sidoto (Andan Jejama)	176

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Karakteristik Perjalanan Wisatawan	22
Tabel 2.2.	Karakteristik Sosio-Demografis Wisatawan	23
Tabel 5.1.	Nama Kabupaten/Kota, Ibu Kota dan Luas Wilayah di Provinsi Lampung.....	54
Tabel 5.2.	Nama Kabupaten/Kota, Jumlah Penduduk dan Lanju Pertumbuhannya di Provinsi Lampung	57
Tabel 5.3.	Jumlah Wisatawan yang berkunjung Ke Provinsi Lampung (Jutaan).....	68
Tabel 5.4	Jenis Wisata yang ada di Provinsi Lampung	69
Tabel 5.5	Jumlah Pendapatan Sektor Pariwisata Di Provinsi Lampung Tahun 2011-2015	70
Tabel 6.1	Jumlah Penduduk dan kepadatan Kabupaten Pesawaran	92
Tabel 7.1	Distribusi Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nusantara di Kabupaten dan Kota Se- Provinsi Lampung Tahun 2017.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1.	Peta Umum Provinsi Lampung	53
Gambar 5.2.	Peta Berdasarkan Kota dan Kabupaten di Provinsi Lampung	55
Gambar 5.3.	Logo Pariwisata Provinsi Lampung	67
Gambar 5.4.	Peta Pariwisata Provinsi Lampung	73
Gambar 6.1.	Peta Kabupaten Pesawaran	79
Gambar 6.2.	Lambang Daerah Kabupaten Pesawaran	85
Gambar 6.3.	Gapura Pintu masuk Kantor Bupati Pesawaran	90
Gambar 7.1.	Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran	95
Gambar 7.2.	Tugu Ikan Nemo Tugu Ikan Nemo sebagai Tanda Masuk Kawasan Wisata Kabupaten Pesawaran	103
Gambar 8.1.	Pemandangan Gunung Pesawaran	106
Gambar 9.1.	Pesona Ikan Nemo di Pulau Pahawang	114
Gambar 9.2.	Aktivitas Paraceling di Pulau Tangkil	116
Gambar 9.3.	Gambar Pintu Masuk di Pulau Tegal Mas	120
Gambar 9.4.	Cottage Tempat Penginapan di Pulau Tegal Mas	122
Gambar 10.1	Aktivitas Permainan <i>banana boat</i> , <i>jetski</i> dan <i>donut boat</i> di Pantai Mutun	134
Gambar 10.2	Masjid Terapung Salah Satu Fasilitas di Kawasan Pantai Sari Ringgung	138
Gambar 11.1	Air Terjun Anglo	158
Gambar 12.1	Jembatan Cinta di Muncak Tirtayasa	160
Gambar 12.2	Anjungan sebagai Daerah Asal Transmigrasi di Museum Nasional Ketransmigrasian	167
Gambar 12.3	Proses Pembuatan Tapis di Kampung Wisata Desa Negeri Katon	170
Gambar 12.4	Pesona Mesjid Islamic Center pada Malam Hari	174

BAB I

PARIWISATA

1.1. Pengertian Pariwisata

Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri atas dua kata yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan *wisata* berarti “pergi” atau “bepergian”. Atas dasar itu, maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan kata “*tour*”, sedangkan untuk pengertian jamak, kata “Kepariwisataan” dapat digunakan kata “*tourisme*” atau “*tourism*” (Yoeti dalam Soewena dan Wdyatmaja, 2017).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Istilah pariwisata pertama kali digunakan pada tahun 1959 dalam Musyawarah Nasional Turisme II di Tretes, Jawa Timur. Istilah ini dipakai sebagai pengganti kata Turisme sebelum kata pariwisata diambil dari bahasa Sanskerta.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, lebih lanjut Yoeti dalam Suwena dan Wdyatmaja (2017) memberikan suatu batasan tentang penyebaran kata-kata sebagai berikut :

1. Wisata, merupakan perjalanan; dalam bahasa Inggris dapat disamakan dengan perkataan “*travel*” .
2. Wisatawan, merupakan orang yang melakukan perjalanan; dalam bahasa Inggris dapat disebut dengan istilah “*travellers*”.

3. Para wisatawan, merupakan orang-orang yang melakukan perjalanan dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan istilah “*travellers*”(jamak).
4. Pariwisata, merupakan perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain dan dalam bahasa Inggris disebut “*tourist*”.
5. Para pariwisataawan, merupakan orang yang melakukan perjalanan tour dan dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah “*tourists*” (jamak).
6. Kepariwisataan = hal-hal yang berhubungan dengan pariwisata dan dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah “*tourism*”.

Berikut beberapa penjelasan dari sudut pandang masing-masing pakar (Suwena dan Wdyatmaja, 2017):

1. Herman V. Schulalard (1910), kepariwisataan merupakan sejumlah kegiatan, terutama yang ada kaitannya dengan masuknya, adanya pendiaman dan Bergeraknya orang-orang asing keluar masuk suatu kota, daerah atau negara.
2. E. Guyer Freuler, pariwisata dalam arti modern merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan kecintaan yang disebabkan oleh pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat.
3. Prof. k. Krap (1942), kepariwisataan adalah keseluruhan daripada gejala-gejala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan pendiaman orang-orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara, asalkan pendiaman itu tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan dari aktifitas yang bersifat sementara itu.
4. Prof. Salah Wahab, pariwisata itu merupakan suatu aktifitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri (di luar negeri), meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain (daerah tertentu), suatu negara atau benua untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan

- yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan.
5. Prof. Hans. Buchli, kepariwisataan adalah setiap peralihan tempat yang bersifat sementara dari seseorang atau beberapa orang, dengan maksud memperoleh pelayanan yang diperuntukan bagi kepariwisataan itu oleh lembaga-lembaga yang digunakan untuk maksud tertentu.
 6. Prof. Kurt Morgenroth, kepariwisataan dalam arti sempit, adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu, untuk berpesiar di tempat lain, semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya.
 7. Drs. E.A.Chalik, pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling.
 8. Soekadijo (1996), pariwisata adalah gejala yang kompleks dalam masyarakat, di dalamnya terdapat hotel, objek wisata, souvenir, pramuwisata, angkutan wisata, biro perjalanan wisata, rumah makan dan banyak lainnya.
 9. James J. Spillane, pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, dan berziarah.
 10. Suwantoro (1997), pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan uang.
 11. Koen Meyers (2009), pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenang-senang, memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau waktu libur serta tujuan-tujuan lainnya.

12. Menurut UU No.10/2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Disamping itu Pariwisata menurut Peraturan Daerah Provinsi Lampung nomor 6 tahun 2011 tentang Kepariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh Masyarakat, Pengusaha, dan Pemerintah Daerah.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi ciri dari perjalanan pariwisata itu adalah sama atau dapat disamakan, yaitu dalam pengertian kepariwisataan terdapat beberapa faktor penting yaitu :

1. Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu
2. Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain
3. Perjalanan itu; walaupun apapun bentuknya, harus selalu dikaitkan dengan pertamayaan atau rekreasi
4. Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

Kepariwisata itu sendiri merupakan pengertian jamak yang diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan pariwisata, yang dalam bahasa Inggris disebutkan *tourism*. Dalam kegiatan kepariwisataan ada yang disebut subyek wisata yaitu orang-orang yang melakukan perjalanan wisata dan obyek wisata yang merupakan tujuan wisatawan.

Sebagai dasar untuk mengkaji dan memahami berbagai istilah kepariwisataan, berpedoman pada Bab I Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menjelaskan sebagai berikut :

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
4. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.
5. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan
6. Daerah Tujuan Pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam suatu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
7. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
8. Pengusaha pariwisata adalah orang-orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.
9. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan penyelenggaraan pariwisata.
10. Kawasan strategi pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh dalam suatu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

1.2. Jenis dan macam Pariwisata

Jenis dan macam pariwisata (Suwena dan Wdyatmaja, 2017) dapat dibedakan antara lain :

1. Menurut letak geografis, dimana kegiatan pariwisata dapat dibedakan menjadi :
 - a. Pariwisata lokal (*local tourism*) yaitu jenis kepariwisataan yang ruang lingkupnya lebih sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja. Misalnya kepariwisataan kota Denpasar, kepariwisataan kota Bandar Lampung.
 - b. Pariwisata regional (*regional tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu, dapat regional dalam lingkungan nasional dan dapat pula regional dalam ruang lingkup internasional. Misalnya kepariwisataan Bali, Yogyakarta, Lampung dan lain-lain.
 - c. Pariwisata nasional (*national tourism*) yaitu jenis pariwisata yang dikembangkan dalam wilayah suatu negara, dimana para pesertanya tidak saja terdiri dari warganegaranya sendiri tetapi juga orang asing yang terdiam di negara tersebut. Misalnya kepariwisataan yang ada di daerah-daerah dalam satu wilayah Indonesia.
 - d. Pariwisata regional-internasional yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut. Misalnya kepariwisataan ASEAN.
 - e. Pariwisata internasional (*International tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang terdapat atau dikembangkan di banyak negara di dunia.
2. Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran.
 - a. Pariwisata aktif (*in bound tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan asing ke suatu negara tertentu. Hal ini tentu akan mendapatkan masukan devisa bagi negara yang

- dikunjungi dengan sendirinya akan memperkuat posisi neraca pembayaran negara yang dikunjungi wisatawan.
- b. Pariwisata pasif (*out-going tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala keluarnya warga negara sendiri bepergian ke luar negeri sebagai wisatawan. Karena ditinjau dari segi pemasukan devisa negara, kegiatan ini merugikan negara asal wisatawan, karena uang yang dibelanjakan itu terjadi di luar negeri.
3. Menurut alasan/tujuan perjalanan.
- a. *Business tourism* yaitu jenis pariwisata dimana pengunjungnya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang atau yang berhubungan dengan pekerjaannya, kongres, seminar dan lain-lain
 - b. *Vacational tourism* yaitu jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur, cuti, dan lain-lain.
 - c. *Educational tourism* yaitu jenis pariwisata dimana pengunjung atau orang melakukan perjalanan untuk tujuan belajar atau mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan. Contohnya : darmawisata (*study tour*).
 - d. *Familiarization tourism* yaitu suatu perjalanan anjungsana yang dimaksudkan guna mengenal lebih lanjut bidang atau daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaannya.
 - e. *Scientific tourism* yaitu perjalanan wisata yang tujuan pokoknya adalah untuk memperoleh pengetahuan atau penyelidikan terhadap sesuatu bidang ilmu pengetahuan.
 - f. *Special Mission tourism* yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan dengan suatu maksud khusus, misalnya misi kesenian, misi olah raga, maupun misi lainnya.
 - g. *Hunting tourism* yaitu suatu kunjungan wisata yang dimaksudkan untuk menyelenggarakan perburuan binatang yang diijinkan oleh penguasa setempat sebagai hiburan semata-mata.

4. Menurut saat atau waktu berkunjung.
 - a. *Seasonal tourism* yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musimmusim tertentu. Contoh : Summer tourism, winter tourism, dan lain-lain.
 - b. *Occasional tourism* yaitu jenis pariwisata dimana perjalanan wisatawan dihubungkan dengan kejadian (occasion) maupun suatu even. Misalnya Sekaten di Yogyakarta, Nyepi di Bali, dan lain-lain.

5. Menurut Objeknya
 - a. *Cultural tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni dan budaya suatu tempat atau daerah.
 - b. *Recuperational tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan adalah untuk menyembuhkan penyakit, seperti mandi di sumber air panas, mandi lumpur, dan lain-lain.
 - c. *Commercial tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional dan internasional.
 - d. *Sport tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan adalah untuk melihat atau menyaksikan suatu pesta olah raga di suatu tempat atau negara tertentu.
 - e. *Political tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara. Misalnya menyaksikan peringatan hari kemerdekaan suatu negara
 - f. *Social tourism* yaitu jenis pariwisata dimana dari segi penyelenggaraannya tidak menekankan untuk mencari keuntungan, misalnya *study tour*, picnic, dan lain-lain.

- g. *Religion tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan, seperti upacara Bali Krama di Besakih, haji umroh bagi agama Islam, dan lain-lain.
 - h. *Marine tourism* merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olah raga lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
6. Menurut jumlah orang yang melakukan perjalanan.
- a. *Individual tourism* yaitu seorang wisatawan atau satu keluarga yang melakukan perjalanan secara bersama.
 - b. *Family group tourism* yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh serombongan keluarga yang masih mempunyai hubungan kekerabatan satu sama lain.
 - c. *Group tourism* yaitu jenis pariwisata dimana yang melakukan perjalanan wisata itu terdiri dari banyak orang yang bergabung dalam satu rombongan yang biasa diorganisasi oleh sekolah, organisasi, atau tour oprator/travel agent.
7. Menurut alat pengangkutan yang digunakan.
- a. *Land tourism* yaitu jenis pariwisata yang dalam kegiatannya menggunakan transportasi darat, seperti bus, taxi, dan kereta api.
 - b. *Sea tourism* yaitu kegiatan kepariwisataan yang menggunakan angkutan laut untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata.
 - c. *Air tourism* yaitu jenis pariwisata yang menggunakan angkutan udara dari dan ke daerah tujuan wisata.
8. Menurut umur yang melakukan perjalanan.
- a. *Youth tourism* yaitu jenis pariwisata yang dikembangkan bagi para remaja yang suka melakukan perjalanan wisata dengan harga relatif murah.

- b. *Abdult tourism* yaitu kegiatan pariwisata yang diikuti oleh orang-orang yang berusia lanjut. Biasanya orang yang melakukan perjalanan adalah para pensiunan.
9. Menurut jenis kelamin.
- a. *Masculine tourism* yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya hanya diikuti oleh kaum pria saja, seperti safari, *hunting*, dan *adventure*.
 - b. *Feminime tourism* yaitu jenis pariwisata yang hanya diikuti oleh kaum wanita saja, seperti rombongan untuk menyaksikan demonstrasi memasak.
10. Menurut harga dan tingkat sosial.
- a. *Delux tourism* yaitu perjalanan wisata yang menggunakan fasilitas standar mewah, baik alat angkutan, hotel, maupun atraksinya.
 - b. *Middle class tourism* yaitu jenis perjalanan wisata yang diperuntukkan bagi mereka yang menginginkan fasilitas dengan harga tidak terlalu mahal, tetapi tidak terlalu jelek pelayanannya.
 - c. *Social tourism* yaitu perjalanan wisata yang penyelenggaraannya dilakukan secara bersama dengan biaya yang diperhitungkan semurah mungkin dengan fasilitas cukup memadai selama dalam perjalanan.

Disamping itu jenis-jenis pariwisata menurut Nyoman S. Pendit (2006), antara lain :

1. Wisata Budaya.

Seorang melakukan perjalanan wisata atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau keluar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, budayawan seni mereka. Sering perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan kegiatan budaya.

2. Wisata Kesehatan.

Hal ini dimaksudkan dengan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat tinggalnya sehingga bisa mengobati kelelahan-kelelahan jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mandi di sumber air panas atau tempat menyediakan fasilitas- fasilitas kesehatan lainnya.

3. Wisata Olah Raga.

Ini dimaksudkan dengan wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga disuatu tempat atau negara, seperti Asia Games, Olimpiade, Thomas Cup, Uber Cup dan lain lain.

4. Wisata Komersial

Dalam jenis ini termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran pameran dan pekan raya yang bersifat komersil seperti pameran industri, pameran dagang, dan sebagainya. Tidak jarang pameran atau pekan raya ini dimeriahkan dengan berbagai macam atraksi dan pertunjukan kesenian.

5. Wisata Industri

Wisata industri adalah perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa atau orang-orang kesuatu komplek satu daerah perindustrian dimana pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar, dengan tujuan dan maksud untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.

6. Wisata Politik

Wisata politik adalah perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian aktif dalam pariwisata kegiatan politik, misalnya ulang tahun perayaan 17 Agustus di Jakarta, Penobatan Ratu Inggris di London, dan sebagainya.

7. Wisata Konvensi

Berbagai negara dewasa ini membangun wisata konvensi dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya.

8. Wisata Sosial

Wisata sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan misalnya buruh, petani, atau mahasiswa.

9. Wisata Pertanian.

Wisata pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk studi atau sekedar melihat-lihat sekelilingnya sambil menikmati segarnya tanaman beanekaragam dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur mayur dan palawija disekitar perkebunan yang di kunjungi.

10. Wisata Maritim atau Bahari.

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga air, seperti di danau, pantai, atau memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat taman laut dengan pemandangan yang indah dari permukaan air, serta berbagai rekreasi perairan.

11. Wisata Cagar Alam.

Jenis wisata ini banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan wisata dengan jalan mengatur wisata ketempat cagaralam atau hutan lindung.

12. Wisata Buru.

Jenis wisata ini banyak dilakukan dinegeri yang memiliki daerah atau tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah yang digalakan oleh agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan.

13. Wisata Pilgrim.

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat-istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat yang dilakukan baik perorangan maupun rombongan yang berkunjung ketempat suci, kemakam-

makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, kebukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Wisata Pilgrim ini banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat sang wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman danti dakjarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan melimpah. Ditanah air kita banyak tempat suci atau keramat yang dikunjungi oleh umat- umat beragama tertentu ,misalnya seperti Candi Borobudur, Prambanan, Pura Besakih di Bali, Sendangsono di Jawa Tengah, makam Wali Songo, dan sebagainya.

14. Wisata Bulan Madu

Wisata bulan madu adalah perjalanan yang dilakukan oleh pasangan pengantin baru yang diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan dengan fasilitas yang istimewa atau khusus yang sedang berbulan madu dengan fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka, seperti kamar pengantin di hotel yang khusus disediakan dengan peralatan yang serba istimewa.

15. Wisata Petualangan

Wisata petualangan adalah jenis wisata yang melakukan kegiatan wisata seperti masuk hutan belantara yang tadinya belum pernah dijelajah, mendaki tebing yang terjal, terjun kedalam sungai yang curam, arung jeram menyusuri goa dan susur pantai.

1.3. Unsur – Unsur Pariwisata

Unsur-unsur yang terlibat dalam industri pariwisata meliputi hal-hal sebagai berikut (Pendit, 2006) :

1. Akomodasi, tempat seseorang untuk tinggal sementara, dapat berupa hotel, losmen, guest house, pondok, cottage inn, perkemahan, caravan, bag packer dan sebagainya. Saat ini telah berkembang lebih jauh kearah tuntutan pemenuhan kebutuhan manusia lainnya seperti makan, minum rekreasi, olah raga, konvensi, pertemuan-pertemuan profesi dan asosiasi

perjamuan-perjamuan pernikahan dan lainnya. Oleh karena itu dengan kemajuan teknologi dan perkembangan jaman juga dapat mempengaruhi jenis, macam dan banyaknya fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dan harus disediakan oleh pengusaha pada bidang akomodasi.

2. Jasa Boga dan Restoran, industri jasa di bidang penyelenggaraan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial. Jenis usaha ini dapat dibedakan dalam manajemen, yaitu cara pengelolannya, apakah dikelola secara mandiri maupun terkait dengan usaha lain. Industri yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman ini merupakan industri yang paling menjanjikan karena seperti dikatakan banyak orang dalam berwisata, orang boleh menahan diri untuk tidak membeli pakaian atau jenis sandang lainnya tetapi tidak ada wisatawan yang dapat menahan untuk mencicipi makanan dan minuman. Di samping itu pula industri makanan dan minuman ini juga banyak dikonsumsi atau dibeli untuk kenangan sebagai oleh-oleh dan buah tangan menandakan telah melakukan wisata.
3. Transportasi dan Jasa Angkutan, industri usaha jasa yang bergerak di bidang angkutan darat, laut dan udara. Pengelolaan dapat dilakukan oleh Swasta maupun BUMN. Jasa angkutan dan transportasi ini juga sangat mempengaruhi industri pariwisata, terjadinya kemudahan jasa transportasi terutama udara, yang memberikan harga yang cukup terjangkau bagi seluruh kalangan membuat meningkatnya kegiatan berwisata dari satu tempat ke tempat atau daerah lainnya.
4. Atraksi Wisata, kegiatan wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan atau pengunjung, dapat berupa pertunjukan tari, musik, upacara adat, sesuai dengan budaya setempat. Pertunjukan ini dapat dilaksanakan secara tradisional maupun modern, melalui atraksi wisata ini dapat dilakukan salah satunya mengangkat keunggulan lokal setempat .
5. Cinderamata (Souvenir), benda yang dijadikan kenang-kenangan untuk dibawa oleh wisatawan pada saat kembali ke tempat asalnya. Cindera mata ini biasanya berupa benda-benda kerajinan tangan yang dibentuk sedemikian rupa sehingga

memberikan suatu keindahan seni dan sifatnya khas untuk tiap daerah.

6. Biro Perjalanan, badan usaha pelayanan semua proses perjalanan dariberangkat hingga kembali.

1.4. Manfaat dan Tujuan Pariwisata

Menurut Pendit (2006), Kepariwisataaan dapat memberikan dorongan langsung terhadap kemajuan-kemajuan pembangunan atau perbaikan pelabuhan pelabuhan (laut atau udara), jalan-jalan raya, pengangkutan setempat, program-program kebersihan atau kesehatan, proyek sarana budaya dan kelestarian lingkungan, dan sebagainya, yang semuanya dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik bagi wisatawan dalam lingkungan wilayah yang bersangkutan, maupun bagi wisatawan pengunjung dari luar. Kepariwisataaan juga dapat memberikan dorongan dan sumbangan terhadap pelaksanaan pembangunan proyek-proyek berbagai sektor bagi negara-negara yang telah berkembang atau maju ekonominya, di mana pada gilirannya industri pariwisata merupakan suatu kenyataan di tengah-tengah industri lainnya.

Adapun yang menjadi manfaat Pariwisata adalah :

1. Meningkatkan hubungan yang baik antar bangsa dan negara.
2. Membuka kesempatan kerja serta perluasan lapangan pekerjaan bagimasyarakat.
3. Merangsang dan menumbuhkan aktivitas ekonomi masyarakat.
4. Meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat, pendapatan daerah, dan devisa negara.
5. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan.
6. Membantu dan menunjang gerak pembangunan, seperti penyediaan saranadan prasarana yang diperlukan.
7. Menjaga kelestarian flora, fauna, dan lingkungan.

Sedangkan Tujuan penyelenggaraan kepariwisataaan adalah:

1. Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata.
2. Memupuk rasa cinta tanah air.

3. Memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja.
4. Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.
5. Mendorong pendayagunaan produksi nasional.

BAB II

WISATAWAN

2.1. Pengertian Wisatawan

Kata “wisatawan” berasal dari kata “wisata”, maka sebenarnya tidaklah tepat sebagai pengganti kata “tourist” dalam bahasa Inggris. Kata itu berasal dari kata Sanskerta: “wisata” yang berarti “perjalanan” yang sama atau dapat disamakan dengan kata “travel” dalam bahasa Inggris, maka “wisatawan” sama artinya dengan kata *traveler*, dalam pengertian yang umum diterima oleh masyarakat Indonesia sesungguhnya bukanlah demikian, kata wisatawan selalu diasosiasikan dengan kata “tourist” (bahasa Inggris). Namun kalau kita perhatikan kata “tourist” itu sendiri, sebenarnya kata itu berasal dari kata “tour” (yang berarti perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain) dan orang yang melakukan perjalanan “tour” ini dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah “tourist” (Suwena dan Widyatmaja, 2017).

Pada tahun 1937, Komisi Ekonomi Liga Bangsa-Bangsa (*Economis Commission of The league of Nations*), pertama kali memberikan batasan pengertian mengenai wisatawan internasional pada forum internasional. Rumusan tersebut adalah sebagai berikut :

“ The term tourist shall, in principle, be interpreted to mean any person travelling for a period of 24-hours or more in a country other than in which he usually resides”.

Hal pokok yang penting dari batasan Liga Bangsa-Bangsa tersebut yang perlu dicatat adalah : (1) Perjalanan dari satu negara ke negara lain; dan (2) Lama perjalanan sekurang-kurangnya 24 jam. Untuk selanjutnya Komisi Liga Bangsa-Bangsa ini, menyempurnakan

batasan pengertian tersebut, dengan mengelompokkan orang-orang yang dapat disebut sebagai wisatawan dan bukan wisatawan.

Di samping itu, Dunia (WTO), menyebut wisatawan sebagai pelancong yang melakukan perjalanan pendek. Menurut organisasi ini, wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke sebuah daerah atau negara asing dan menginap minimal 24 jam atau maksimal enam bulan di tempat tersebut.

Dengan demikian kata wisatawan (tourist), merujuk kepada “orang” dalam pandangan umum, wisatawan menjadi bagian dari “traveller”, atau “visitor”, untuk dapat disebut wisatawan, seseorang haruslah seorang “traveller” atau seorang “visitor” ., Seorang “visitor”, adalah seorang “traveller”, akan tetapi tidak semua “traveller” adalah “tourist”. Traveller memiliki konsep yang lebih luas, yang dapat mengacu kepada orang yang mempunyai beragam peran dalam masyarakat yang melakukan kegiatan rutin ke tempat kerja, sekolah dan sebagai aktivitas sehari-hari, orang-orang dalam kategori ini, sama sekali tidak dapat dikatakan sebagai tourist. Sehingga dapat dipahami bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke suatu tempat dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan sarana dan prasarana di tempat tersebut dengan dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan di daerah tujuan wisata tersebut.

Adapun yang termasuk wisatawan adalah :

1. Mereka yang mengadakan perjalanan untuk keperluan bersenang-senang, mengunjungi keluarga, dan lain lain.
2. Mereka yang mengadakan perjalanan untuk keperluan pertemuan-pertemuan atau karena tugas tertentu, seperti dalam ilmu pengetahuan, tugas negara, diplomasi, agama, olah raga dan lain lain.
3. Mereka yang mengadakan perjalanan untuk tujuan usaha.
4. Mereka yang melakukan kunjungan mengikuti perjalanan kapal laut, walaupun tinggal kurang dari 24 jam.

Sedangkan yang dianggap sebagai bukan wisatawan adalah :

1. Mereka yang berkunjung dengan tujuan untuk mencari pekerjaan atau melakukan kegiatan usaha.
2. Mereka yang berkunjung ke suatu negara dengan tujuan untuk bertempat tinggal tetap.
3. Penduduk di daerah tapal batas negara dan bekerja di negara yang berdekatan.
4. Wisatawan yang hanya melewati suatu negara tanpa tinggal di negara yang dilaluinya itu.

Internasional Union of Official Travel Organization (IUOTO) sebagai badan organisasi pariwisata internasional yang memiliki anggota kurang lebih 90 negara telah mengambil inisiatif dan memutuskan batasan yang sifatnya seragam melalui PBB pada tahun 1963 di Roma memberikan definisi sebagai berikut :

1. Pengunjung (*visitors*) adalah setiap orang yang berkunjung ke suatu negara lain dimana ia mempunyai tempat kediaman, dengan alasan melakukan pekerjaan yang diberikan oleh negara yang dikunjunginya.
2. Wisatawan (*tourist*) adalah setiap orang yang bertempat tinggal di suatu negara tanpa memandang kewarganegaraannya, berkunjung ke suatu tempat pada negara yang sama untuk jangka waktu lebih dari 24 jam yang tujuan perjalanannya dapat diklasifikasikan pada salah satu hal berikut ini.
 - a. Memanfaatkan waktu luang untuk rekreasi, liburan, kesehatan, pendidikan, keagamaan, dan olah raga.
 - b. Bisnis atau mengunjungi kaum keluarga
3. Darmawisata (*excursionist*), adalah pengunjung sementara yang menetap kurang dari 24 jam di negara yang dikunjunginya, termasuk orang yang berkeliling dengan kapal pesiar, namun tidak termasuk para pesiar yang memasuki negara secara legal, contohnya orang yang hanya tinggal di ruang transit pelabuhan udara.

Bila diperhatikan orang-orang yang datang berkunjung pada suatu tempat atau negara biasanya mereka disebut sebagai pengunjung (*visitor*) yang terdiri atas banyak orang dengan bermacam-macam motivasi kunjungan. Hal ini juga termasuk

didalamnya adalah wisatawan. Artinya, tidak semua pengunjung dapat disebut sebagai wisatawan.

Istilah wisatawan harus diartikan sebagai seseorang, tanpa membedakan ras, kelamin, bahasa, dan agama, yang memasuki wilayah suatu negara yang mengadakan perjanjian yang lain daripada negara di mana orang itu biasanya tinggal dan berada di situ tidak kurang dari 24 jam dan tidak lebih dari 6 bulan, di dalam jangka waktu 12 bulan berturut-turut, untuk tujuan non imigrasi yang legal, seperti: perjalanan wisata, rekreasi, olah raga, kesehatan, alasan keluarga, studi, ibadah keagamaan, atau urusan usaha (*business*) (Yoeti dalam Suwena dan Widyatmaja, 2017).

Dalam rangka pengembangan dan pembinaan kepariwisataan di Indonesia, pemerintah telah pula merumuskan batasan tentang wisatawan, seperti yang dituangkan dalam Instruksi Presiden No. 9 Tahun 1969 yang memberikan definisi sebagai berikut :

“Wisatawan (*tourist*) adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanannya dan kunjungannya itu”

Disamping itu sebagai dasar untuk mengkaji dan memahami istilah wisatawan dapat berpedoman pada Bab I Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menjelaskan bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

Berdasarkan batasan-batasan tersebut, maka kita dapat memberi ciri tentang seseorang itu dapat disebut sebagai wisatawan (Suwena dan Widyatmaja, 2017) :

1. Perjalanan itu dilakukan lebih dari 24 jam
2. Perjalanan itu dilakukannya untuk sementara waktu
3. Orang yang melakukannya tidak mencari nafkah di tempat atau negara yang dikunjungi.

Dapat dikatakan bila tidak memenuhi syarat tersebut di atas, orang tersebut belum dapat dikatakan sebagai seorang wisatawan. Satu saja syarat tidak dipenuhi, maka dua syarat yang lainnya menjadi gugur.

2.2. Profil Wisatawan

Profil wisatawan merupakan karakteristik spesifik dari jenis-jenis wisatawan yang berbeda yang berhubungan erat dengan kebiasaan, permintaan, dan kebutuhan mereka dalam melakukan perjalanan. Memahami profil wisatawan merupakan suatu hal yang penting dengan tujuan untuk menyediakan kebutuhan perjalanan mereka dan untuk menyusun program promosi yang efektif. Berdasarkan karakteristiknya, bicara mengenai wisatawan akan didapatkan suatu cerita yang panjang tentang mereka; siapa, darimana, mau kemana, dengan apa, dengan siapa, kenapa ke sana dan masih banyak lagi. Wisatawan memang sangat beragam; tua muda, miskin kaya, asing domestik, berpengalaman maupun tidak, semua ingin berwisata dengan keinginan dan harapan yang berbeda-beda. Gambaran mengenai wisatawan biasanya dibedakan berdasarkan karakteristik perjalanannya (*trip descriptor*) dan karakteristik wisatawannya (*tourist descriptor*) (Seaton dan Bennet dalam Suwena dan Widyatmaja, 2017).

1. *Trip Descriptor*; wisatawan dibagi ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan jenis perjalanan yang dilakukannya. Secara umum jenis perjalanan dibedakan menjadi : perjalanan rekreasi, mengunjungi teman/keluarga, perjalanan bisnis dan kelompok perjalanan lainnya (Seaton & Bennet dalam Suwena dan Widyatmaja, 2017). Smith dalam Suwena dan Widyatmaja (2017) menambahkan jenis perjalanan untuk kesehatan dan keagamaan di luar kelompok lainnya. Lebih lanjut jenis-jenis perjalanan ini juga dapat dibedakan lagi berdasarkan lama perjalanan, jarak yang ditempuh, waktu melakukan perjalanan tersebut, jenis akomodasi/transportasi yang digunakan dalam perjalanan, pengorganisasian perjalanan, besar pengeluaran dan lain-lain. Beberapa pengelompokan wisatawan berdasarkan karakteristik perjalanannya dapat dilihat pada berikut.

Tabel 2.1.
Karakteristik Perjalanan Wisatawan

Karakteristik	Pembagian
Lama Waktu perjalanan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ 1 – 3 hari ➤ 4 – 7 hari ➤ 8 – 28 hari ➤ 29 – 91 hari ➤ 92 – 365 hari
Jarak yang ditempuh (bisa digunakan kilometer/mil)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dalam kota (lokal) ➤ Luar kota (satu provinsi) ➤ Luar kota (lain provinsi) ➤ Luar negeri
Waktu melakukan perjalanan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Hari biasa ➤ Akhir pekan / minggu ➤ Hari libur/ Raya ➤ Liburan sekolah
Akomodasi yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Komersial (Hotel bintang/non bintang) ➤ Non komersial (rumah teman/saudara/keluarga)
Moda Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Udara (terjadwal/carter) ➤ Laut (cruiese/feri)
Temannya Perjalanan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sendiri ➤ Keluarga ➤ Teman sekolah ➤ Teman kantor
Pengorganisasian perjalanan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sendiri ➤ Keluarga ➤ Sekolah ➤ Kantor ➤ Biro perjalanan

Sumber: Smith (1989) dalam Suwena dan Widyatmaja, (2017)

2. *Tourist Descriptor*; memfokuskan pada wisatawannya, biasanya digambarkan dengan “*Who wants what, why, when, where and how much?*”

Untuk menjelaskan hal-hal tersebut digunakan beberapa karakteristik diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Karakteristik Sosio-demografis

Karakteristik sosio-demografis mencoba menjawab pertanyaan “*who wants what*”. Pembagian berdasarkan karakteristik ini paling sering dilakukan untuk kepentingan analisis pariwisata, perencanaan, dan pemasaran, karena sangat jelas definisinya dan relatif mudah pembagiannya (Kotler dalam Suwena dan Widyatmaja, 2017). Yang termasuk dalam karakteristik sosio-demografis diantaranya adalah jenis kelamin, umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, pekerjaan, kelas sosial, ukuran keluarga atau jumlah anggota keluarga dan lain-lain yang dielaborasi dari karakteristik tersebut. Beberapa pengklasifikasian lebih lanjut dari karakteristik sosio-demografis dapat dilihat pada Tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.2.
Karakteristik Sosio-Demografis Wisatawan

Karakteristik	Pembagian
Jenis Kelamin	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Laki-laki ➤ Perempuan
Umur	<ul style="list-style-type: none"> ➤ 0-14 ➤ 15-24 ➤ 25-44 ➤ 45-64 ➤ >65
Tingkat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tidak tamat SD ➤ SD ➤ SLTP ➤ SMU ➤ Diploma ➤ Sarjana (S1) ➤ Pascasarjana (S2, S3)
Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bekerja (PNS/pegawai, wiraswasta, profesional dan lain-lain) ➤ Tidak bekerja (ibu rumah tangga, pelajar/mahasiswa) dan lain-lain

Status Perkawinan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Belum menikah ➤ Menikah ➤ Cerai
Jumlah anggota keluarga dan komposisinya	<ul style="list-style-type: none"> ➤ 1 orang ➤ Beberapa orang, tanpa anak usia di bawah 17 tahun ➤ Beberapa orang, dengan anak (beberapa anak) di bawah 17 tahun
Tipe Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Belum menikah ➤ Menikah, belum punya anak ➤ Menikah, anak usia < 6 tahun ➤ Menikah, anak usia < 6 – 17 tahun ➤ Menikah, anak usia < 18 – 25 tahun ➤ Menikah, anak usia > 25 tahun, masih tinggal dengan orang tua ➤ Menikah, anak usia > 25 tahun, tidak tinggal dengan orang tua

Sumber: Smith dalam Suwena dan Widyatmaja, 2017.

Karakteristik sosio-demografis juga berkaitan satu dengan yang lain secara tidak langsung. Misalnya tingkat pendidikan seseorang dengan pekerjaan dan tingkat pendapatannya, serta usia dengan status perkawinan dan ukuran keluarga. Pembagian wisatawan berdasarkan karakteristik sosio-demografis ini paling nyata kaitannya dengan pola berwisata mereka. Jenis kelamin maupun kelompok umur misalnya berkaitan dengan pilihan jenis wisata yang dilakukan (Seaton & Bennet dalam Suwena dan Widyatmaja, 2017). Jenis pekerjaan seseorang maupun tipe keluarga akan berpengaruh pada waktu luang yang dimiliki orang tersebut, dan lebih lanjut pada “kemampuan”nya berwisata.

b. Karakteristik geografis

Karakteristik geografis membagi wisatawan berdasarkan lokasi tempat tinggalnya, biasanya dibedakan menjadi desa-kota, propinsi, maupun negara asalnya. Pembagian ini lebih lanjut dapat pula dikelompokkan berdasarkan ukuran (size) kota tempat tinggal (kota kecil, menengah,

besar/metropolitan), kepadatan penduduk di kota tersebut dan lain-lain.

c. Karakteristik psikografis

Karakteristik ini membagi wisatawan ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan kelas sosial, *life-style* dan karakteristik personal. Wisatawan dalam kelompok demografis yang sama mungkin memiliki profil psikografis yang sangat berbeda (Smith dalam Suwena dan Widyatmaja, 2017).

Beragamnya karakteristik dan latar belakang wisatawan menyebabkan beragamnya keinginan dan kebutuhan mereka akan suatu produk wisata. Pengelompokan-pengelompokan wisatawan dapat memberi informasi mengenai alasan setiap kelompok mengunjungi objek wisata yang berbeda, berapa besar ukuran kelompok tersebut, pola pengeluaran setiap kelompok, “kesetiaannya” terhadap suatu produk wisata tertentu, sensitivitas mereka terhadap perubahan harga produk wisata, serta respon kelompok terhadap berbagai bentuk iklan produk wisata. Lebih lanjut, pengetahuan mengenai wisatawan sangat diperlukan dalam merencanakan produk wisata yang sesuai dengan keinginan kelompok pasar tertentu, termasuk merencanakan strategi pemasaran yang tepat bagi kelompok pasar tersebut (Irna Herlina dalam Suwena dan Widyatmaja, 2017).

2.3. Jenis dan Macam Wisatawan

Berbagai macam tipologi wisatawan telah dikembangkan dengan menggunakan berbagai dasar klasifikasi. Dengan pendekatan interaksi, (Cohen dalam Suwena dan Widyatmaja, 2017) mengklasifikasikan wisatawan atas dasar tingkat familiarisasi dari daerah yang akan dikunjungi, serta tingkat pengorganisasian dari perjalanan wisatanya menjadi empat yaitu seperti :

1. Petualang atau *Drifter*, yaitu wisatawan yang ingin mengunjungi daerah yang sama sekali belum diketahuinya, dan bepergian dalam jumlah kecil. Wisatawan ini selalu mencoba dapat diterima di lingkungan asing dan baru. Malahan, ia senang dianggap

menjadi bagian dari masyarakat setempat. Wisatawan kelompok ini tidak merencanakan perjalanan, dalam pengertian, ia tidak memesan kamar hotel atau memesan tiket pesawat terbang, tetapi ia tetap menggunakan usaha wisata tersebut dengan sistem langsung datang ke hotel atau bandar udara untuk membeli kebutuhannya.

2. Penjelajah atau *Explorer*, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan dengan mengatur perjalanannya sendiri, dan tidak mau mengikuti jalan-jalan wisata yang sudah umum melainkan mencari hal yang tidak umum. Wisatawan seperti ini bersedia memanfaatkan fasilitas dengan standar lokal dan tingkat interaksinya dengan masyarakat lokal juga tinggi. Bagi wisatawan dalam kelompok ini, ia selalu membuat rencana perjalanan sendiri. Jika ia kesulitan, ia tidak ragu bertanya kepada biro perjalanan dan sumber informasi lain. Ia senang bertemu dan bersosialisasi dengan orang-orang baru serta masyarakat setempat. Selama berwisata, ia tetap mengutamakan kenyamanan dan keamanan, meskipun level pelayanan yang diinginkan tidak harus mewah dan eksklusif, seperti wisatawan massal kelompok dan wisatawan massal individual. Tingkat ketergantungan terhadap fasilitas dan pelayanan dari usaha wisata cenderung lebih rendah dibandingkan dengan kedua jenis wisatawan di atas.
3. Wisatawan Massal Individu atau *Individual mass tourists*, yaitu wisatawan yang menyerahkan pengetahuan perjalanannya kepada agen perjalanan, dan mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah terkenal.

Karakteristik Wisatawan (Ismayanti, 2010) adalah:

- a. Membeli paket wisata yang memberikan kebebasan berwisata, misalnya paket-terbang kemudi, yaitu paket wisata manakala wisatawan melakukan perjalanan dengan pesawat komersial dan mengemudikan kendaraan sewaan sendiri.
- b. Kreatif merancang paket wisata sesuai dengan selera dan membuat keputusan perjalanan sendiri.

- c. Mirip dengan wisatawan massal kelompok, ia cenderung memiliki daerah tujuan wisata yang sudah dikenal. Namun ia juga masih mau mencoba mendatangi daerah-daerah tujuan baru selama daerah itu bukan merupakan daerah asing.
 - d. Bergantung pada ketersediaan fasilitas dan pelayanan yang ditawarkan oleh usaha wisata.
 - e. Masih berada dalam lingkungan gelumbang. Hal ini membuat wisatawan dalam kelompok ini memiliki pengalaman wisata yang terbatas.
 - f. Wisatawan massal individu mau melakukan lintas budaya berinteraksi dengan masyarakat setempat. Namun ia akan sangat memilih masyarakat mana yang akan diajak berinteraksi karena ia tidak ingin salah dan mendapatkan pengalaman buruk. Ia hanya mau melakukan kontak sosial dengan budaya yang sudah dikenal atau budaya yang dianggap mirip dengan budayanya
4. Wisatawan Massal Kelompok atau *Organized mass tourists*, yaitu wisatawan yang hanya mau mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah dikenal, dengan fasilitas seperti yang dapat ditemuinya ditempat tinggalnya, dengan perjalanannya selalu dipandu oleh pemandu wisata.

Karakteristiknya adalah:

- a. Hanya mau membeli paket wisata ke daerah tujuan wisata terkenal atau populer. Ia memilih destinasi yang sudah berkembang dan dipromosikan melalui media massa.
- b. Memilih berpergian dengan rombongan dan dikelola oleh pemimpin perjalanan serta didampingi oleh pramuwisata.
- c. Selalu melakukan perjalanan pergi-pulang melalui jalur yang sama.
- d. Memilih jadwal perjalanan yang tetap dan sebisa-bisanya tidak terjadi perubahan acara selama berwisata.
- e. Secara umum, wisatawan tidak ingin berpergian ke tempat yang asing dan jauh dari ketersediaan fasilitas. Ia bukan tipe petualang karena ia merasa tidak nyaman jika berwisata ke tempat yang belum berkembang. Destinasi-destinasi ternama menjadi pilihannya. Ia lebih senang berada di

lingkungannya atau yang biasa disebut lingkungan gelembung (*environment bubble*), yakni lingkungan yang ia kenali seperti kesehariannya. Ia cenderung untuk tidak mencoba hal-hal eksotik yang berbed dengan rutinitasnya, bahkan sebagian besar wisatawan menginginkan kebiasaan sehari-hari tetap dapat dilakukan, meskipun ia sedang berwisata.

- f. Wisatawan tipe massal kelompok sangat sulit melakukan lintas budaya karena ia kurang suka bersosialisasi dengan orang baru yang asing dan dengan masyarakat setempat.

Smith dalam Suwena dan Widyatmaja (2017) juga melakukan klasifikasi terhadap wisatawan, dengan membedakan wisatawan atas tujuh kelompok, yaitu :

1. *Explorer*, yaitu wisatawan yang mencari perjalanan baru dan berinteraksi secara intensif dengan masyarakat lokal, dan bersedia menerima fasilitas seadanya, serta menghargai norma dan nilai-nilai lokal.
2. *Elite*, yaitu wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata yang belum dikenal, tetapi dengan pengaturan lebih dahulu, dan bepergian dalam jumlah yang kecil.
3. *Off beat*, yaitu wisatawan yang mencari atraksi sendiri, tidak mau ikut ke tempat-tempat yang sudah ramai dikunjungi. Biasanya wisatawan seperti ini siap menerima fasilitas seadanya di tempat lokal.
4. *Unusual*, yaitu wisatawan yang dalam perjalanannya sekali waktu juga mengambil aktifitas tambahan, untuk mengunjungi tempat-tempat yang baru, atau melakukan aktivitas yang agak berisiko. Meskipun dalam aktivitas tambahannya bersedia menerima fasilitas apa adanya, tetapi program pokoknya tetap harus mendapatkan fasilitas yang standar.
5. *Incipient mass*, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan secara individual atau kelompok kecil, dan mencari daerah tujuan wisata yang mempunyai fasilitas standar tetapi masih menawarkan keaslian.

6. *Mass*, yaitu wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata dengan fasilitas yang sama seperti di daerahnya.
7. *Charter*, yaitu wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata dengan lingkungan yang mirip dengan daerah asalnya, dan biasanya hanya untuk bersantai/bersenang-senang. Mereka bepergian dalam kelompok besar, dan meminta fasilitas yang berstandar internasional.

Melihat sifat perjalanan dan ruang lingkup dimana perjalanan wisata itu dilakukan, maka Suwena dan Widyatmaja (2017) dapat mengklasifikasikan wisatawan sebagai berikut:

1. *Wisatawan asing (foreign tourist)*
Adalah orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara dimana ia biasanya tinggal. (biasanya bisa dilihat dari status kewarganegaraannya, dokumen perjalanannya, dan jenis uang yang dibelanjakan)
2. *Domestic Foreign Tourist*
Orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal pada suatu negara, yang melakukan perjalanan wisata di wilayah negara dimana ia tinggal (seperti orang yang bekerja di kedutaan besar).
3. *Domestic tourist*
Seseorang warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya.
4. *Indigenous Foreign Tourist*
Warga negara suatu negara tertentu, yang karena tugasnya atau jabatannya di luar negeri, pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri.
5. *Transit tourist*
Wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisata ke suatu negara tertentu, yang menumpang kapal udara atau kapal laut ataupun kereta api, yang terpaksa mampir atau singgah pada suatu pelabuhan/airport/stasiun bukan atas kemauannya sendiri.

6. *Bussiness tourist*

Orang yang melakukan perjalanan (apakah orang asing atau warga negara sendiri) yang mengadakan perjalanan untuk tujuan lain bukan wisata, tetapi perjalanan wisata akan dilakukannya setelah tujuannya yang utama selesai.

Di samping jenis wisatawan yang disebutkan di atas, ada juga beberapa jenis *tourist/tourism demand* seperti *family, hedonistic, backpacker, visiting friends and relatives, excursionist, educational tourist, religious tourist, snow bird, ethnic minority, disable tourist, social tourist* dan *short break market* (Dama Adhyatma dalam Suwena dan Widyatmaja, 2017). Masing-masing jenis *tourist* memiliki dampak positif dan dampak negatif yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. *Family*.

Family tourist atau wisatawan keluarga dapat terbagi atas keluarga kecil yang terdiri dari orang tua dan anak, maupun keluarga besar yang terdiri dari orang tua, anak, paman, bibi, kakek, nenek, dan yang lainnya. Wisatawan ini umumnya melakukan perjalanan pada waktu liburan sehingga mereka benar-benar ingin menikmati liburannya itu di suatu tempat yang mereka inginkan.

Dampak Positif

- a. Memberikan keuntungan ekonomi secara langsung kepada hotel dan restoran. Wisatawan jenis ini umumnya memerlukan kamar yang besar dan makanan yang lebih banyak. Dampak ekonomi tidak langsung dapat dirasakan oleh pedagang-pedagang di pasar karena permintaan terhadap barang/bahan makanan akan bertambah.
- b. Wisatawan jenis ini umumnya menggunakan *travel agent* untuk mengatur jadwal perjalanannya. Hal ini akan meningkatkan keuntungan *travel agent* tersebut, semakin banyak pula membutuhkan tenaga kerja sehingga secara tidak langsung dapat mengurangi pengangguran.
- c. Anak-anak biasanya menyukai tempat-tempat dan atraksi wisata, khususnya yang berjenis *man-made*, seperti

waterboom, taman bermain, dan sebagainya sehingga tempat-tempat tersebut dapat berkembang dan memperoleh keuntungan.

- d. Memberikan keuntungan kepada perajin dan penjual *souvenir* atau oleh-oleh karena *tourist* jenis ini biasanya akan membeli kenang-kenangan untuk dirinya dan kerabatnya.

Dampak Negatif :

- a. Anak-anak biasanya suka bermain-main hingga merusak fasilitas-fasilitas yang ada, seperti di hotel, objek wisata, dan sebagainya.
- b. Agak sulit untuk mengelola atau mengatur jadwal *tourist family* ini karena anak-anaknya biasanya rewel dan dapat merusak atau membatalkan jadwal yang telah direncanakan.

2. *Hedonistic*

Hedonistic adalah *tourist* yang menginginkan kebebasan, kebebasan yang tidak bisa mereka dapatkan di negara asalnya, misalnya *drugs*, *sex*, *drunk*, dan sebagainya. Wisatawan jenis ini umumnya dari kalangan berusia muda dan menyukai kehidupan malam.

Dampak Positif :

- a. Memberikan keuntungan ekonomi kepada hotel dan restoran.
- b. Memberikan keuntungan kepada rental mobil atau motor karena wisatawan ini tidak suka diatur dan ingin bebas pergi kemanapun ia inginkan.
- c. Memberikan keuntungan kepada bar, *night club*, dan tempat-tempat *night life* lainnya.

Dampak Negatif :

- a. Dapat memberikan pengaruh buruk terhadap budaya lokal, khususnya remaja. Karena remaja masih sangat labil dan mudah meniru perilaku-prilaku buruk yang dibawa *tourist hedonistic* ini seperti budaya minum-minuman

keras, pakaian seksi, merokok, dugem, *drugs*, dan lain-lain.

- b. Prostitusi semakin meningkat karena adanya permintaan dari *tourist-tourist hedonistic*.
- c. Muncul dan berkembangnya barang-barang illegal seperti obat-obatan terlarang.
- d. Wisatawan ini seringkali merusak fasilitas-fasilitas umum dan menyebabkan polusi terhadap lingkungan.

3. *BackPacker*

BackPacker adalah jenis wisatawan yang melakukan aktivitas pariwisata dengan dana terbatas. Oleh karena itu, wisatawan ini biasanya menggunakan fasilitas-fasilitas berstandar lokal. Ciri khas wisatawan ini adalah biasanya menggendong tas ransel dipunggungnya.

Dampak Positif :

- a. Memberikan keuntungan kepada penginapan-penginapan dan makanan berstandar lokal, seperti motel atau bungalow.
- b. *Tourist* jenis ini peduli dan ramah lingkungan karena mereka lebih sering melakukan perjalanan dengan berjalan kaki atau dengan sepeda gayung.
- c. *Tourist* jenis ini mudah berinteraksi dengan masyarakat sekitar sehingga dapat terjadi akulturasi budaya misalnya bahasa, cara mereka mengelola waktu, dan sebagainya.

Dampak Negatif :

- a. Tidak banyak memberikan devisa bagi negara, karena wisatawan ini sangat hemat dalam berbelanja dan hanya mengeluarkan uang untuk hal-hal yang penting saja.
- b. *Tourist* ini juga perlu diwaspadai karena bisa saja mereka melakukan tindakan mencuri karena keadaan ekonomi mereka sangat pas-pasan.

4. *Visiting Friends and Relatives*

Visiting friends and relatives adalah jenis wisatawan yang mempunyai tujuan tertentu, yaitu mengunjungi teman dan kerabatnya. Wisatawan jenis ini biasanya dikelola oleh teman maupun kerabatnya sendiri, mulai dari tempat tinggal, makan, hingga transportasi.

Dampak Positif :

- a. Wisatawan jenis ini tetap menguntungkan objek wisata dan atraksi-atraksi wisata karena mereka pasti akan diajak oleh kerabatnya untuk menikmati waktunya di tempat tersebut.
- b. Memberikan keuntungan kepada perajin dan penjual souvenir atau oleh-oleh karena wisatawan jenis ini biasanya akan membeli kenang-kenangan untuk keluarganya.

Dampak Negatif :

Tidak banyak memberikan devisa bagi negara, karena segala sesuatunya biasanya disediakan oleh teman atau kerabatnya tersebut seperti akomodasi, makanan, transportasi, dan sebagainya.

5. *Excursionist*

Excursionist adalah *tourist* yang mengunjungi suatu tempat dalam waktu yang kurang dari 24 jam. Yang termasuk wisatawan jenis ini misalnya penumpang kapal pesiar yang singgah ke suatu daerah.

Dampak Positif :

- a. Hanya menguntungkan pusat perbelanjaan dan restoran, karena wisatawan hanya mempunyai sedikit waktu untuk menikmati tempat tujuan atau persinggahannya.
- b. Menguntungkan perajin dan penjual souvenir atau oleh-oleh karena wisatawan ini biasanya pasti menyempatkan diri untuk membeli souvenir khas daerah yang dikunjungi/disinggahinya.

Dampak Negatif :

Tidak menguntungkan akomodasi, transportasi, dan tempat-tempat wisata karena wisatawan ini tidak mempunyai banyak waktu untuk menikmati kunjungannya karena mereka hanya sekedar berkunjung atau singgah di tempat tersebut.

6. *Educational Tourist*

Educational tourist adalah *tourist* yang melakukan perjalanan dengan tujuan pendidikan, misalnya untuk belajar maupun studi banding di suatu sekolah atau universitas. Dampak Positif :

- a. Memberikan keuntungan ekonomi kepada fasilitas-fasilitas berstandar lokal, seperti *boarding house* (kos-kosan) dan tempat makan lokal.
- b. Dapat menyebabkan terjadinya pertukaran pikiran dan pertukaran kebudayaan (akulturasi budaya) misalnya dalam bahasa, teknologi, pola pikir, dan sebagainya.
- c. Dapat mengembangkan suatu sekolah atau universitas yang dipilih sehingga dapat meningkatkan gengsi dan akreditasi sekolah tersebut.
- d. Sebagai sarana politik dalam membina hubungan yang baik antar negara penerima *educational tourist* dengan negara pengirim *educational tourist*.

Dampak Negatif :

- a. Tidak begitu menguntungkan dalam bidang ekonomi karena wisatawan jenis ini lebih memilih menggunakan fasilitas-fasilitas lokal ketimbang memilih fasilitas mewah dan modern.
- b. Wisatawan ini juga bisa saja memberikan pengaruh yang buruk terhadap kebudayaan lokal, seperti mengajarkan temannya untuk minum-minuman keras, *free sex*, merokok, dan sebagainya.

7. *Religious Tourist*

Religious Tourist adalah wisatawan yang melakukan perjalanan suci ke tempat-tempat yang berhubungan dengan agama, misalnya kegiatan naik haji, tirta yatra, dan lain sebagainya.

Dampak Positif :

- a. Menguntungkan akomodasi, restoran, transportasi, *travel agent* (sesuai dengan ekonomi mereka).
- b. Dapat membantu mengembangkan daerah-daerah yang mempunyai tempat ibadah atau kawasan religious.
- c. Dapat mengadakan pertukaran kebudayaan dan menyebarkan ajaran agama.
- d. Wisatawan jenis ini juga pasti membeli oleh-oleh atau *souvenir* khas daerah setempat, hal ini menguntungkan penjual atau perajin oleh-oleh atau *souvenir*.

Dampak Negatif :

Wisatawan jenis ini juga terkadang perlu diwaspadai karena mereka bisa saja menyebarkan ajaran-ajaran atau aliran sesat kepada penduduk lokal.

8. *Snowbird*

Snowbird adalah jenis *tourist* dari negara yang bermusim dingin yang melakukan perjalanan ke daerah-daerah tropis.

Dampak Positif :

- a. Menguntungkan ekonomi negara yang beriklim tropis karena pasti akan banyak wisatawan-wisatawan dari negara yang sedang mengalami musim dingin berdatangan dan menikmati liburannya
- b. Memberikan keuntungan kepada hotel, *travel agent*, dan *restaurant*, perajin atau penjual *souvenir* sebagai penyedia barang dan jasa, baik berupa akomodasi, transportasi, maupun penyedia makanan dan minuman.
- c. Memberikan keuntungan kepada tempat-tempat dan atraksi wisata terutama yang berhubungan langsung dengan matahari, seperti pantai, *waterboom*, dan sebagainya.

Dampak Negatif :

Daerah-daerah dingin biasanya lebih sepi dan kurang diuntungkan karena wisatawan jenis ini umumnya menyukai matahari dan ingin menikmati panas karena di negaranya sedang mengalami musim dingin.

9. *Ethnic Minority*.

Ethnic Minority adalah jenis wisatawan yang mempunyai keturunan tertentu.

Dampak Positif :

- a. Memberikan keuntungan kepada hotel, *restaurant*, dan *travel agent*.
- b. Memberikan keuntungan pada museum-museum, dan tempat-tempat bersejarah.

Dampak Negatif :

Tidak begitu menguntungkan dalam bidang ekonomi karena wisatawan jenis ini lebih memilih menggunakan fasilitas-fasilitas lokal ketimbang memilih fasilitas mewah dan modern.

10. *Disable Tourist*

Disable tourist adalah jenis wisatawan yang mempunyai ketidaksempurnaan fisik/cacat.

Dampak Positif :

- a. Memberikan keuntungan ekonomi secara langsung kepada hotel, *restaurant* dan *travel agent*. Wisatawan jenis ini memerlukan pengelolaan yang baik dari *travel agent*, dengan begitu walaupun ia mempunyai ketidakmampuan (cacat) namun ia tetap dapat menikmati wisatanya di daerah yang dituju.
- b. Memberikan keuntungan kepada *tourist attraction* terutama yang bersifat *natural* karena wisatawan jenis ini lebih merasa nyaman berada di daerah yang memiliki keindahan alam.

Dampak Negatif :

Pengelolaan wisatawan jenis ini lebih sulit dibandingkan dengan wisatawan lainnya karena kita harus ekstra waspada dan membuat jadwal yang sesuai dengan fisiknya.

11. *Social Tourist*

Social tourist adalah jenis tourist yang melakukan perjalanan bukan untuk berlibur, melainkan mencari sponsor di suatu negara.

Dampak Positif :

- a. Memberikan keuntungan kepada hotel/motel sebagai tempat peristirahatan para *social tourist*.
- b. Dapat menciptakan hubungan yang baik antara negara pengirim tourist dan negara penerima tourist sehingga dapat tercipta suasana tolong menolong antar negara.

Dampak Negatif :

Tourist jenis ini tidak banyak memberikan devisa bagi negara, karena tujuannya bukan berlibur, melainkan melakukan aksi sosial atau mencari sponsor di suatu negara untuk tujuan tertentu.

12. *Short Break Market*

Short Break Market adalah jenis tourist yang mengunjungi suatu daerah dalam kurun waktu satu sampai tiga hari. Biasanya

tourist ini mengunjungi ke satu negara dengan banyak daerah wisata.

Dampak Positif :

- a. Memberikan keuntungan kepada hotel/motel sebagai tempat peristirahatan para short break market tourist, biasanya satu hingga tiga hari.
- b. Memberikan keuntungan pada rental transportasi (mobil, motor) karena tourist jenis ini biasanya tidak menggunakan travel agent dalam berwisata. Beberapa tourist juga menggunakan angkutan umum sebagai sarana transportasinya.
- c. Tourist jenis ini biasanya berkunjung ke tempat-tempat atraksi wisata yang sudah terkenal. Tourist ini juga senang berwisata kuliner di daerah yang dikunjunginya dan membeli beberapa cinderamata khas sehingga hal ini sangat menguntungkan dalam bidang ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dampak Negatif :

Tourist jenis ini tidak mempunyai waktu yang lama dalam berkunjung, biasanya antara sehari hingga tiga hari saja. Oleh karena itu, kita harus mampu mengelola tourist ini dengan baik dan mengusahakan agar ia merasa puas dan menikmati kunjungannya sehingga ia akan kembali ke tempat itu dikemudian hari.

BAB III

OBJEK WISATA

3.1. Pengertian Objek Wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Seorang wisatawan berkunjung ke suatu tempat/daerah/Negara karena tertarik oleh sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat/daerah/Negara disebut daya tarik dan atraksi wisata (Sammeng, 2001).

Objek Wisata atau “tourist attraction” adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Dalam Ilmu Kepariwisata, Objek Wisata merupakan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 1 ayat 5, Objek Wisata atau disebut Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata tertentu menjadi salah satu bukti bahwa daerah tersebut mempunyai daya tarik wisata yang besar. Objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu maka objek wisata harus dirancang dan dibangun atau dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang.

Membangun suatu obyek wisata harus dirancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria yang cocok dengan daerah wisata tersebut.

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumberdaya baik alamiah maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya. Objek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan (Suryadana dan Octavia, 2015).

Menurut Ridwan (2012) mengemukakan pengertian obyek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Berdasarkan definisi tersebut obyek Wisata adalah tempat yang dikunjungi dengan berbagai keindahan yang didapatkan, tempat untuk melakukan kegiatan pariwisata, tempat untuk bersenang – senang dengan waktu yang cukup lama demi mendapatkan kepuasan, pelayanan yang baik, serta kenangan yang indah di tempat wisata.

Unsur yang terkandung dalam pengertian di atas dapat dipahami bahwa:

1. Setiap daya tarik wisata memiliki keunikan, keindahan.
2. Daya tarik dapat berupa alam, budaya, atau hasil karya manusia yang berseni tinggi dan layak untuk dijadikan suatu produk.
3. Yang menjadi sasaran utama adalah wisatawan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa objek wisata yaitu suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumber daya. Dimana sumber daya yang dimaksud adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan sehingga terjadi interaksi antara sesama manusia.

Suwantoro (2009) mengatakan bahwa objek wisata adalah merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan

suatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukan yang sangat menentukan tersebut adalah daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun serta dikelola secara professional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Umumnya daya tarik suatu wisata adalah berdasarkan hal-hal berikut :

1. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.
2. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
3. Adanya ciri khusus yang bersifat langka.
4. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani wisatawan yang hadir.
5. Untuk objek wisata alam memiliki daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

Wardiyanta (2006) memberikan penjelasan tentang yang dimaksud dengan obyek wisata adalah sesuatu yang menjadi pusat daya tarik wisatawan dan dapat memberikan kepuasan pada wisatawan. Hal yang dimaksud berupa:

1. Berasal dari alam, misalnya pantai, pemandangan alam, pegunungan, hutan, dan lain-lain.
2. Merupakan hasil budaya, misalnya museum, candi, dan galeri.
3. Merupakan kegiatan masyarakat keseharian, misalnya tarian, karnaval, dan lain-lain.

Yoeti (2014) dijelaskan bahwa dalam literatur kepariwisataan luar negeri tidak dijumpai istilah objek wisata seperti yang biasa dikenal di Indonesia. Untuk pengertian objek wisata mereka lebih banyak menggunakan istilah “tourist attractions”, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Kemudian segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke suatu tempat daerah tujuan wisata, diantaranya ialah:

1. Tata cara hidup manusia (the way of life)
2. Hasil ciptaan manusia (man made supply) berupa benda-benda bersejarah, kebudayaan dan keagamaan.

3. Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta (natural amenities) antara lain:
 - a. Iklim
 - b. Bentuk tanah dan pemandangan
 - c. Hutan belukar
 - d. Fauna dan flora
 - e. Pusat-pusat kesehatan

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa objek wisata adalah unsur-unsur lingkungan hidup yang terdiri dari sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan sumberdaya buatan yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai daya tarik untuk menjadi sasaran wisata.

2.2. Jenis-Jenis Objek Wisata

Wisata berdasarkan objeknya dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu (Suryadana dan Octavia, 2015) :

1. Wisata Alam, yang terdiri dari :
 - a. Wisata Pantai (Marine Tourism), merupakan kegiatan pariwisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
 - b. Wisata Etnik (Etnik Tourism), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
 - c. Wisata Cagar Alam (Ecotourismi), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara dipegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain.
 - d. Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
 - e. Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian,

- perkebunan, dan ladang pembibitan dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan tinjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman sekitarnya.
2. Wisata Sosial-Budaya, yang terdiri dari :
 - a. Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti tempat bekas pertempuran (battle field) yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak negara.
 - b. Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan disuatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antara lain museum arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, maupun dengan tema khusus lainnya.

Menurut Sammeng (2001) Objek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu :

1. Objek wisata alam, misalnya : laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain-lain.
2. Objek wisata budaya, misalnya : upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.
3. Objek wisata buatan, misalnya : sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain.

3.3. Daya Tarik Objek Wisata

Destinasi Pariwisata adalah area atau kawasan geografis yang berbeda dalam suatu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat unsur: daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, masyarakat serta wisatawan yang saling terkait dan melengkapi untuk terwujudnya kegiatan kepariwisataan. Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan merupakan sumber daya potensial dan belum dapat disebut daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik di suatu daerah atau tempat tertentu kepariwisataan sulit untuk dikembangkan (Sammeng, 2001).

Daya tarik wisata sejatinya merupakan kata lain dari obyek wisata namun sesuai peraturan pemerintah Indonesia tahun 2009 kata obyek wisata sudah tidak relevan lagi untuk menyebutkan suatu daerah tujuan wisatawan maka digunakanlah kata “Daya Tarik Wisata” maka untuk mengetahui apa arti dan makna dari daya tarik wisata di bawah ini adalah beberapa definisi/pengertian mengenai DayaTarik Wisata menurut beberapa ahli :

1. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.
2. Yoeti (2014), menyatakan bahwa daya tarik wisata atau “Tourist Attraction”, istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.
3. Pendit (2006), mendefinisikan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Suatu Daya Tarik Wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya, yaitu :
 - a. *What to see.*
Di tempat tersebut harus ada objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain

daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan “*entertainment*” bagi wisatawan. What to see meliputi pemandangan alam, kegiatan, kesenian dan atraksi wisata.

b. *What to do*

Di tempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama ditempat itu.

c. *What to buy*

Tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk di bawa pulang ke tempat asal.

d. *What to arrived*

Di dalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi daya tarik wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ketempat tujuan wisata tersebut.

e. *What to stay*

Bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibut. Diperlukan penginapan-penginapan baik hotel berbintang atau hotel non berbintang dan sebagainya.

Ada dua hal yang dapat di tawarkan kepada wisatawan untuk berkunjung suatu daerah tujuan wisata (Wahab, 2003), dimana kedua hal tersebut dapat berupa alamiah atau buatan manusia, yaitu

1. Sumber-sumber alam, yang terdiri dari :

- a. Iklim :udara lembut,bersinar matahari, kering dan bersih.
- b. Tata letak tanah dan pemandangan alam: dataran, pegunungan yang berpanorama indah,danau,sungai,pantai, bentuk-bentuk yang unik,pemandangan yang indah, air terjun, daerah (gunung berapi, gua dan lain-lain)
- c. Unsur rimba: hutan-hutan lebat, pohon-pohon langka, dan sebagainya.
- d. Flora dan fauna: tumbuhan aneh, barang-barang beragam jenis dan warna, kemungkinan memancing, berburu dan bersafari, foto binatang buas, taman nasional dan taman suaka binatang buas dan sebagainya.

- e. Pusat-pusat kesehatan: sumber air mineral alami, kolam lumpur berkhasiat untuk mandi, sumber air panas untuk penyembuhan penyakit dan sebagainya.
2. Hasil karya buatan manusia yang ditawarkan, yang dapat berupa
 - a. Yang berdiri sejarah, budaya dan agama:
 - b. Monumen dan peninggalan bersejarah dari masa lalu.
 - c. Tempat-tempat budaya seperti musem ,gedung kesenian, tugu peringatan, perpustakaan, pentas-pentas budaya rakyat, industry seni karajinan tangan dan lain-lain.
 - d. Perayaan - perayaan tradisional, pameran-pameran, eksepedisi, karnaval, upacara-upacara adat, ziarah-ziarah dan sebagainya.
 - e. Bangunan-bangunan raksasa dan biara-biara keagamaan.
 3. Prasarana-prasarana, dapat berupa :
 - a. Sistem penyediaan air bersih, listrik, jalur-jalur lalu lintas, sistem pembuangan limbah, sistem telekomunikasi dan lain-lain.
 - b. Kebutuhan pokok pola hidup modern, misalnya : Rumah sakit, apotek, bank, pusat perbelanjaan, rumah-rumah penata rambut , toko-toko kacamata, warung-warung surat kabar, toko-toko buku, bengkel-bengkel kendaraan bermotor, pompa bensin dan lain-lain.
 3. Prasarana yang meliputi :
 - a. Tempat penginapan wisatawan
 - b. Tempat menemui wisatawan
 - c. Tempat rekreasi dan sport : fasilitas sport untuk musim dingin dan panas, fasilitas perlengkapan sport darat dan air dan lain-lain.
 4. Sarana pencapaian dan alat transportasi penunjang: meliputi pelabuhan udara, laut bagi Negara-negara yang berbatasan dengan laut, sungai atau danau multisional, kereta api dan alat transportasi darat lainnya, kapal-kapal, sistem angkutan udara, angkutan di pegunungan dan lain-lain.
 5. Sarana pelengkap: seperti halnya prasarana, maka sarana pelengkap ini berbeda menurut keadaan perkembangan suatu

Negara. Pada umumnya sarana ini meliputi gedung-gedung dan menjadi sumber produksi jasa-jasa yang cukup penting dan tidak mutlak diperlukan oleh wisatawan. Umumnya sarana pelengkapan ini bersifat rekreasi dan hiburan seperti misalnya: gedung-gedung, sandiwara, bioskop, kasino, night club, kedai-kedai minum, warung-warung kopi, dan lain-lain.

6. Pola hidup masyarakat yang sudah menjadi salah satu khasanah wisata yang sangat penting. Cara hidup bangsa, sikap, makanan dan sikap pandangan hidup, kebiasaan, tradisi, adat istiadat semua itu menjadi kekayaan budaya agar menarik wisatawan ke Negara mereka. Hal ini berlaku khususnya Negara-negara sedang berkembang yang bermasyarakat tradisionalnya berbeda dari masyarakat tempat wisatawan itu berasal, modal dasar penting yakni sikap bangsa dari Negara tersebut terhadap wisatawan misalnya keramah tamahan, keakraban, rasa suka menolong dan tidak bertindak mengeksploitasi dan lain-lain.

Industri pariwisata harus ditegakan di atas landasan prinsip-prinsip dasar yang nyata yang disebut dasar unsur pancasila yang meliputi politik, pemerintah, perasaan ingin tahu, sifat ramah tamah, jarak waktu, atraksi, akomodasi, pengangkutan, harga-harga, publisitas dan promosi serta kesempatan berbelanja. Bagi suatu daerah yang mengembangkan atau membangun industri pariwisata maka harus memperhatikan dasasila pariwisata sebagai landasan perhitungan bagi perencanaan sehingga industry pariwisata dapat memberi hasil yang maksimal bagi pembangun daerah yang bersangkutan (Pendit, 2006).

BAB IV

POTENSI PARIWISATA

4.1. Pengertian Potensi Pariwisata

Pariwisata menurut undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Mariotti dalam Yoeti (2014) mengatakan : “Potensi pariwisata merupakan sesuatu yang dimiliki oleh suatu wisata yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan dan dimiliki oleh setiap tempat wisata. Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung ke tempat tersebut.” Potensi pariwisata adalah segala hal dan keadaan baik yang nyata dan dapat diraba, maupun yang tidak dapat diraba, yang digarap, diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat / dimanfaatkan / diwujudkan sebagai kemampuan, faktor dan unsur yang diperlukan / menentukan bagi usaha dan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan / jasa. (R.S.Damardjati, 2006)

Potensi wisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, seperti alam, manusia serta hasil karya manusia itu sendiri. Potensi Wisata adalah segala macam bentuk sumber daya yang terdapat di suatu daerah tertentu yang bisa diramu dan dikembangkan menjadi suatu aneka atraksi wisata (Pendit, 2006). Potensi kepariwisataan merupakan suatu hal yang mempunyai kekuatan dan nilai tambah

tersendiri untuk dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata. Potensi pariwisata dapat dibagi tiga yaitu:

1. Potensi Alam

Potensi alam adalah keadaan dan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan, dan lain-lain (keadaan fisik suatu daerah). Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya niscaya akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek tersebut.

2. Potensi Kebudayaan

Potensi budaya adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monument.

3. Potensi Manusia

Manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian/pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah.

Potensi Pariwisata adalah kemampuan, kesanggupan, kekuatan, dan daya untuk mengembangkan segala sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan, pelancongan, atau kegiatan pariwisata lainnya dalam hal ini pengembangan produk objek dan daya tarik wisata. Pembangunan kepariwisataan berhubungan dengan konsep pemberdayaan dalam upaya pembangunan kepariwisataan. Bambang Sunaryo (2013:219), upaya pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan pada hakekatnya harus diarahkan pada beberapa hal sebagai berikut :

1. Meningkatkan kapasitas, peran dan inisiatif masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pengembangan kepariwisataan.
2. Meningkatkan posisi dan kualitas keterlibatan/ partisipasi masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan.
3. Meningkatkan nilai manfaat positif pembangunan kepariwisataan bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat, dan
4. Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan perjalanan wisata.

4.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Potensi Wisata.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 disebutkan bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Unsur-unsur pokok yang harus diperhatikan meliputi obyek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, infrastruktur dan masyarakat/lingkungan (Gamal Suwanto, 2004 : 19). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi potensi pariwisata tersebut diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kondisi Fisis

Aspek fisis yang berpengaruh terhadap pariwisata berupa iklim (atmosfer), tanah batuan dan morfologi (lithosfer), hidrosfer, flora dan fauna.

2. Atraksi dan Obyek Wisata

Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu, misal adalah tari-tarian, nyayian, kesenian daerah, upacara adat dan lain-lain. Obyek wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung.

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas berkaitan dengan usaha pencapaian tempat wisata. Semakin mudah tempat tersebut dicapai maka akan menambah minat wisatawan untuk berkunjung.

4. Pemilikan dan Penggunaan Lahan

Variasi dalam pemilikan dan penguasaan lahan dapat mempengaruhi lokasi tempat wisata, bentuk pengembangannya, dan terhadap arah pengembangannya. Bentuk Penguasaan lahan antara lain :

- a. Lahan Negara/pemerintah
- b. Lahan masyarakat dan
- c. lahan pribadi.

5. Sarana dan Prasarana Wisata

Sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung.

Prasarana kepariwisataan ini berupa prasarana perhubungan, komunikasi, instalasi listrik, persediaan air minum, sistem irigasi, sistem perbankan dan pelayanan kesehatan.

6. Masyarakat

Pemerintah melalui instansi-instansi terkait telah menyelenggarakan penyuluhan kepada masyarakat dalam bentuk bina masyarakat sadar wisata.

GAMBARAN UMUM PROVINSI LAMPUNG

5.1. Sejarah Singkat Terbentuknya Provinsi Lampung.

Provinsi Lampung lahir pada tanggal 18 Maret 1964 dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 3/1964 yang kemudian menjadi Undang-undang Nomor 14 tahun 1964. Sebelum itu Provinsi Lampung merupakan Karesidenan yang tergabung dengan Provinsi Sumatera Selatan. Lampung pernah menjadi wilayah kekuasaan Kerajaan Tarumanagara dan Kerajaan Sunda sampai abad ke-16. Waktu Kesultanan Banten menghancurkan Pajajaran, ibu kota Kerajaan Sunda maka Hasanuddin, sultan Banten yang pertama, mewarisi wilayah tersebut dari Kerajaan Sunda.

Provinsi Lampung dengan ibukota Bandar Lampung, yang merupakan gabungan dari Kota Kembar Tanjungkarang dan Telukbetung memiliki wilayah yang relatif luas dan menyimpan potensi kelautan. Pelabuhan utamanya bernama Panjang dan Bakauheni serta Pelabuhan nelayan seperti Pasar Ikan (telukbetung), Tarahan dan Kalianda di Teluk Lampung. Sedangkan di Teluk Semangka adalah Kota Agung dan laut Jawa terdapat pula Pelabuhan nelayan seperti Pelabuhan Maringgai dan Ketapang. Disamping itu Kota Menggala juga dapat dikunjungi kapal-kapal nelayan dengan menyusuri sungai Way Tulang Bawang, adapun Samudra Indonesia terdapat Pelabuhan Krui.

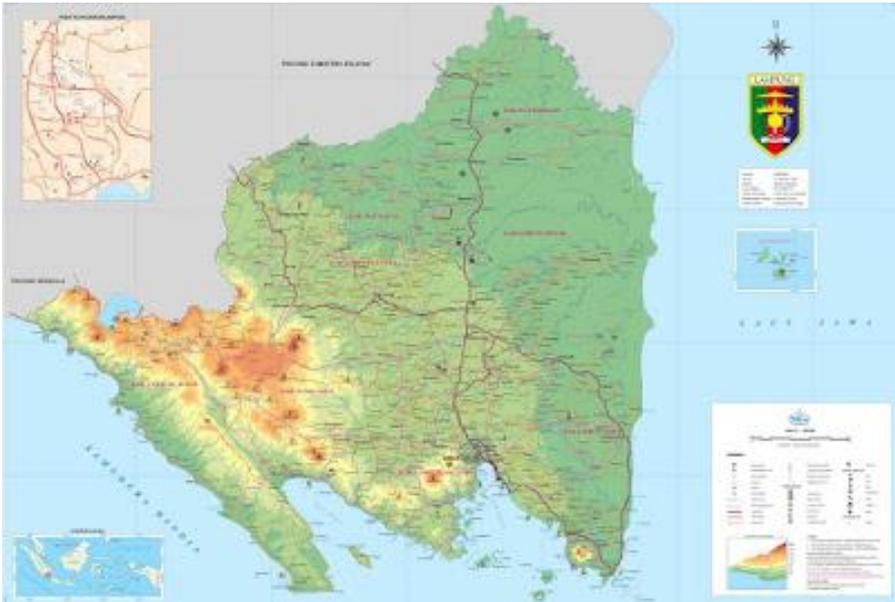
Bandar Udara utama adalah "Radin Inten II", yaitu nama baru dari "Branti", 28 Km dari Ibukota melalui jalan negara menuju Kotabumi, dan tiga Bandar Udara perintis yaitu : Bandar Udara Pekon Serai di Krui, Pesisir Barat, Bandar Udara Gatot Soebroto di Kabupaten Way Kanan dan Lapangan terbang AURI terdapat di Menggala yang bernama Astra Ksetra.

5.2. Kondisi Geografis Provinsi Lampung

Secara geografis Provinsi Lampung terletak pada kedudukan 103°40" (BT) Bujur Timur sampai 105°50" (BT) Bujur Timur dan 3°45" (LS) Lintang Selatan sampai 6°45" (LS) Lintang Selatan. Provinsi Lampung meliputi areal daratan seluas 35.288,35 km (Lampung dalam angka, BPS 2012) termasuk 132 pulau di sekitarnya dan lautan yang berbatasan dalam jarak 12 mil laut dari garis pantai ke arah laut lepas. Luas perairan laut Provinsi Lampung diperkirakan lebih kurang 24.820 km. Panjang garis pantai Provinsi Lampung lebih kurang 1.105 km, yang membentuk 4 (empat) wilayah pesisir, yaitu Pantai Barat (210 km), Teluk Semangka (200 km), Teluk Lampung dan Selat Sunda (160 km), dan Pantai Timur (270 km). Batas administrasi wilayah Provinsi Lampung adalah :

1. Sebelah Utara dengan Provinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu
2. Sebelah Selatan dengan selat Sunda
3. Sebelah Timur dengan laut Jawa
4. Sebelah Barat dengan Samudera Indonesia

Beberapa pulau termasuk dalam wilayah Provinsi Lampung, yang sebagian besar terletak di Teluk Lampung, di antaranya: Pulau Darot, Pulau Legundi, Pulau Tegal, Pulau Sebuku, Pulau Ketagian, Pulau Sebesi, Pulau Pahawang, Pulau Krakatau, Pulau Putus dan Pulau Tabuan. Ada juga Pulau Tampang dan Pulau Pisang di yang masuk ke wilayah Kabupaten Lampung Barat. Keadaan alam Lampung, di sebelah barat dan selatan, di sepanjang pantai merupakan daerah yang berbukit-bukit sebagai sambungan dari jalur Bukit Barisan di Pulau Sumatera. Di tengah-tengah merupakan dataran rendah. Sedangkan ke dekat pantai di sebelah timur, di sepanjang tepi Laut Jawa terus ke utara, merupakan perairan yang luas.



Gambar 5.1. Peta Umum Provinsi Lampung.

5.3. Kondisi Administrasi Provinsi Lampung.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 1964, yang kemudian menjadi Undang-Undang Nomor 14 tahun 1964 Keresidenan Lampung ditingkatkan menjadi Provinsi Lampung dengan ibukota Tanjungkarang Telukbetung. Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 24 tahun 1983 telah diganti namanya menjadi Kotamadya Bandar Lampung terhitung tanggal 17 Juni 1983. Secara administrasi Provinsi Lampung terdiri dari 2 kota dan 13 Kabupaten yang nampak pada tabel berikut.

Tabel 5.1.
 Nama Kabupaten/Kota, Ibu Kota dan Luas Wilayah di Provinsi
 Lampung

No	Kabupaten/Kota	Ibu Kota	Luas Wilayah	
			km2	%
1	Kabupaten Lampung Selatan	Kalianda	700.32	2.023%
2	Kabupaten Lampung Tengah	Guung Sugih	3,802.68	10.983%
3	Kabupaten Lampung Utara	Kota Bumi	2,725.87	7.873%
4	Kabupaten Lampung Barat	Liwa	2,142.78	6.189%
5	Kabupaten Tulang Bawang	Menggala	3,466.32	10.011%
6	Kabupaten Tanggamus	Kota Agung	3,020.64	8.724%
7	Kabupaten Lampung Timur	Sukadana	5,325.03	15.380%
8	Kabupaten Way Kanan	Blambangan Umpu	3,921.63	11.326%
9	Kabupaten Pesawaran	Gedong Tataan	2,243.51	6.480%
10	Kabupaten Pringsewu	Pringsewu	625.00	1.805%
11	Kabupaten Mesuji	Wiralaga Mulya	2,184.00	6.308%
12	Kabupaten Tulang Bawang Barat	Tulang Bawang Tengah	1,201.00	3.469%
13	Kabupaten Pesisir Barat	Krui	2,907.23	8.396%
14	Kota Bandar Lampung	Bandar Lampung	296.00	0.855%
15	Kota Metro	Metro	61.79	0.178%
	Total		34,623.80	100.000%

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

Untuk lebih memperjelas posisi Kabupaten/Kota yang ada di provinsi Lampung, maka akan disajikan dan peta di bawah ini.



Gambar 5.2. Peta Berdasarkan Kota dan Kabupaten di Provinsi Lampung

Visi provinsi Lampung untuk periode 2019-2024 adalah Rakyat Lampung Berjaya. Hal ini dimaksudkan dalam rangka mencapai masyarakat yang memenuhi kondisi aman, berbudaya, maju, berdaya saing dan sejahtera. Selanjutnya untuk mencapai visi tersebut, maka akan dilaksanakan misi Provinsi Lampung, yaitu :

1. Menciptakan kehidupan religius(agamis), berbudaya,aman dan damai
2. Mewujudkan “good govermance” untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan pelayanan publik
3. Mengembangkann upaya perlindungan ana, pemberdayaan perempuan dan kaum difabel
4. Mengembangkan infrastruktur guna meningkatkan efisiensi produksi dan konektivitas wilayah

5. Membangun kekuatan ekonomi masyarakat berbasis pertanian dan wilayah pedesaan yang seimbang dengan wilayah perkotaan
6. Mewujudkan pembangunan daerah berkelanjutan untuk kesejahteraan bersama

5.4. Kondisi Demografi Provinsi Lampung.

Lampung memiliki dua suku asli atau disebut dengan masyarakat adat yaitu masyarakat adat Saibatin dan Pepadun. Masyarakat Adat Saibatin seringkali juga dinamakan Lampung Pesisir karena sebagian besar berdomisili di sepanjang pantai timur, selatan dan barat Lampung. Sedangkan masyarakat adat Pepadun biasa disebut dengan Lampung Pedalaman. Provinsi Lampung memiliki motto dalam lambang daerahnya, motto ini berbunyi “Sang Bumi Ruwa Jurai”. Sang Bumi diartikan sebagai rumah tangga yang agung yang berbilik, sedangkan Ruwa Jurai diartikan sebagai dua unsur golongan masyarakat yang berdiam di wilayah Provinsi Lampung.

Berdasarkan data Kependudukan pada tahun 2000 penduduk Provinsi Lampung berjumlah 6.659.869 jiwa dan rata-rata kepadatan penduduk per Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung 189 jiwa per Km² tahun 2000 berturut-turut adalah Kabupaten Lampung Barat 74 orang per Km², Kabupaten Tanggamus 239, Kabupaten Lampung Selatan 356, Kabupaten Lampung Timur 200, Kabupaten Lampung Tengah 218, Kabupaten Lampung Utara 195, Kabupaten Way Kanan 91, Kabupaten Tulang Bawang dan Kota Bandar Lampung 3.851 dan Kota Metro 1.917 orang per Km² .

Menurut hasil sensus penduduk tahun 2010 (SP2010) Penduduk Provinsi Lampung tahun 2010 sebesar 7.608.405 orang dan rata-rata kepadatan penduduk per Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung 216 orang per Km² tahun 2010 berturut-turut adalah Kabupaten Lampung Barat 85 orang, Kabupaten Tanggamus 196 orang, Kabupaten Lampung Selatan 455 orang, Kabupaten Lampung Timur 219 orang, Kabupaten Lampung Tengah 244 orang, Kabupaten Lampung Utara 214 orang, Kabupaten Way Kanan 104 orang, Kabupaten Tulang Bawang 91 orang, Kabupaten Pringsewu 585

orang, Kabupaten Tulang Bawang Barat 209 orang, Kabupaten Mesuji 86 orang, Kota Bandar Lampung 4.570 orang dan Kota Metro 2.354 orang per Km².

Data penduduk di Provinsi Lampung untuk setiap kabupaten/Kota beserta jumlah penduduk dan laju pertumbuhannya nampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.2.
Nama Kabupaten/Kota, Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhannya di Provinsi Lampung

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk			Laju Pertumbuhan Penduduk perTahun	
		2010	2014	2015	2010 – 2015	2014-2015
1.	Lampung Barat	278.189	290.388	293.105	5,36	0,94
2.	Tanggamus	538.418	567.172	573.904	6,59	1,19
3.	Lampung Selatan	915.463	961.897	972.579	6,24	1,11
4.	Lampung Timur	954.694	998.720	1.008.797	5,67	1,01
5.	Lampung Tengah	1.174.534	1.227.185	1.239.096	5,50	0,97
6.	Lampung Utara	585.973	602.727	606.092	3,43	0,56
7.	Way Kanan	407.525	428.097	432.914	6,23	1,13
8.	Tulang Bawang	399.291	423.710	429.515	7,57	1,37
9.	Pesawaran	400.208	421.497	426.389	6,54	1,16
10.	Pringsewu	366.615	383.101	386.891	5,53	0,99
11.	Mesuji	188.030	194.282	195.682	4,07	0,72
12.	Tulang Bawang Barat	251.489	262.316	264.712	5,26	0,91
13.	Pesisir Barat	142.228	148.412	149.890	5,39	1,00
14.	Bandar Lampung	885.363	960.695	979.287	10,61	1,94
15.	Metro	145.985	155.992	158.415	8,51	1,55
	Jumlah	7.634.005	8.026.191	8.117.268	6,33	1,13

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

5.5. Tinjauan Ekonomi di Provinsi Lampung.

Masyarakat pesisir Lampung kebanyakan nelayan, dan bercocok tanam. Sedangkan masyarakat tengah kebanyakan berkebun lada, kopi, cengkeh, kayu manis dll. Lampung fokus pada pengembangan lahan bagi perkebunan besar seperti kelapa sawit, karet, padi, singkong, kakao, lada hitam, kopi, jagung, tebu dll. Dan di beberapa daerah pesisir, komoditas perikanan seperti tambak udang lebih menonjol, bahkan untuk tingkat nasional dan internasional. Selain hasil bumi Lampung juga merupakan kota pelabuhan karena Lampung adalah pintu gerbang untuk masuk ke pulau Sumatra. Dari hasil bumi yang melimpah tumbuhlah banyak industri-industri seperti di daerah pesisir Panjang, daerah Natar, Tanjung Bintang, Bandar Jaya dll.

Berdasarkan Bank Indonesia dalam Kajian Ekonomi Regional untuk provinsi Lampung pada periode Mei 2019 menunjukkan kondisi sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Ekonomi.

Sejalan dengan kuatnya permintaan domestik, ekonomi Lampung pada triwulan I 2019 masih dapat tumbuh solid yakni sebesar 5,18% (yoy), melampaui rata-rata pertumbuhan ekonomi di periode yang sama selama 3 (tiga) tahun terakhir, maupun pertumbuhan ekonomi Sumatera dan Nasional masing – masing sebesar 5,00% (yoy), 4,55% (yoy) dan 5,07% (yoy). Meski demikian, sesuai dengan pola musmusalnya, pertumbuhan ekonomi di periode laporan tercatat lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2018 sebesar 5,38% (yoy). Di sisi permintaan, pertumbuhan ekonomi Lampung pada triwulan I 2019 ditopang oleh konsumsi rumah tangga serta perlambatan impor. Meski demikian, kontraksi ekspor tercatat menahan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi di periode laporan. Di sisi penawaran, pertumbuhan ekonomi Lampung ditopang oleh peningkatan kinerja pada industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor serta konstruksi. Memasuki triwulan II 2019 ekonomi Lampung diperkirakan mampu tumbuh lebih tinggi ditopang oleh meningkatnya kinerja

konsumsi swasta seiring dengan masuknya bulan Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri, serta berlangsungnya Pilpres dan Pileg serentak. Di samping itu, laju investasi diperkirakan dapat tumbuh lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya seiring dengan mulai efektifnya proyek pasca lelang dan terus berlangsungnya penyelesaian pembangunan infrastruktur strategis. Di sisi eksternal, net ekspor diperkirakan dapat membaik seiring dengan pola seasonal beberapa komoditas ekspor yang mulai memasuki masa panen. Secara sektoral, pertumbuhan ekonomi Lampung pada triwulan II 2019 diperkirakan didorong oleh kinerja pertanian, perkebunan, kehutanan dan perikanan, perdagangan (besar, eceran, reparasi mobil dan sepeda motor), transportasi dan pergudangan serta konstruksi.

2. **Keuangan Pemerintah**

Anggaran belanja fiskal pemerintah di provinsi Lampung untuk tahun 2019 mencapai Rp31,88 triliun yang meliputi belanja APBD provinsi Lampung sebesar Rp7,82 triliun, APBD kabupaten/kota sebesar Rp24,03 triliun, dan APBN sebesar Rp0,04 triliun. Komposisi belanja pegawai masih mendominasi pada tahun 2019, khususnya pada anggaran belanja kab/kota. Meskipun demikian, komitmen pemerintah daerah terhadap pengeluaran yang bersifat produktif semakin tinggi yang ditunjukkan dengan meningkatnya pangsa anggaran belanja modal.

Sampai dengan triwulan I 2019, secara nominal, pencapaian pendapatan daerah Provinsi Lampung terealisasi sebesar Rp1,11 triliun, atau meningkat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Secara persentase, realisasi pendapatan sebesar 14,27% juga tercatat lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2018 sebesar 10,97% terutama ditunjang realisasi belanja pos Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak dan pos dana perimbangan.

Sejalan dengan hal tersebut, realisasi belanja daerah Provinsi Lampung sampai dengan triwulan I 2019 menunjukkan pencapaian sebesar Rp0,93 triliun (11,93%) atau melebihi pencapaian baik nominal maupun persentase realisasi di

periode yang sama tahun 2018. Sementara ketergantungan fiskal Provinsi Lampung terhadap Pemerintah Pusat di tahun 2019 tercatat masih tinggi.

3. Inflasi

Secara tahunan, inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Provinsi Lampung pada triwulan I 2019 tercatat relatif terkendali sebesar 1,49% (yoy), lebih rendah jika dibandingkan triwulan sebelumnya (Desember 2018) yang sebesar 2,73% (yoy). Lebih rendahnya tekanan inflasi pada periode laporan terutama didorong oleh deflasi yang terjadi pada kelompok bahan makanan, jauh lebih rendah (-2,09% yoy) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (1,05% yoy) yang didorong oleh melimpahnya pasokan serta upaya BULOG dalam melakukan langkah KPSH (Ketersediaan Pasokan dan Stabilisasi Harga).

Adapun pencapaian tersebut juga terpantau lebih rendah jika dibandingkan dengan inflasi tahunan Nasional (2,48% yoy) dan Sumatera sebesar 1,68% (yoy). Berdasarkan kota perhitungan IHK, pencapaian inflasi tahunan pada triwulan I 2019 di Kota Bandar Lampung dan Metro tercatat sebesar masing-masing 1,57% (yoy) dan 1,06% (yoy). Dengan pencapaian inflasi tahunan tersebut, Kota Bandar Lampung dan Metro masing-masing menempati peringkat pencapaian inflasi yang cukup baik yakni ke-14 dan 21 di 23 kota perhitungan inflasi tertinggi di Sumatera. Memasuki triwulan II 2019, risiko tekanan inflasi khususnya dari kelompok bahan makanan cenderung akan lebih tinggi seiring dengan berlangsungnya periode seasonal Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri yang meningkatkan permintaan. Di samping itu, kelompok transportasi dan komunikasi diperkirakan akan mengalami tekanan inflasi sejalan dengan kenaikan tarif angkutan antar kota maupun transportasi pendukung mudik lainnya saat periode lebaran. Meski demikian, keputusan pemerintah pusat dalam menurunkan tarif batas atas (TBA) angkutan udara di periode lebaran di tengah kenaikan harga yang telah terjadi sejak semester II 2018 telah ditransmisikan pada penurunan tarif angkutan udara yang lebih rendah. Berkaca

pada hal tersebut, ke depan, koordinasi melalui TPID dan langkah pengendalian oleh Pemerintah Daerah dan instansi terkait perlu terus difokuskan pada aspek ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi, termasuk mencegah penimbunan barang yang berlebihan dan mitigasi kenaikan tarif administered prices khususnya pada periode seasonal yang memiliki historis kenaikan tinggi.

4. Penyelenggaraan Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah

Sesuai dengan pola historisnya pasca libur Natal dan Tahun Baru 2018, kondisi net inflow terjadi di wilayah Provinsi Lampung pada triwulan I 2019. Sejalan dengan hal tersebut, transaksi pembayaran non tunai baik melalui SKNBI maupun RTGS di Provinsi Lampung juga cenderung mengalami penurunan seiring dengan aktivitas perekonomian yang tidak setinggi triwulan sebelumnya.

Ditengah penurunan transaksi pembayaran tunai dan non tunai tersebut, penggunaan uang elektronik terus mengalami peningkatan. Sampai dengan triwulan I 2019, jumlah uang elektronik terus berkembang dan tumbuh sejalan dengan meningkatnya pengetahuan dan keyakinan masyarakat terhadap penggunaan uang elektronik, ditopang oleh semakin baiknya infrastruktur pendukung. Menyikapi perkembangan tersebut KPw Bank Indonesia Provinsi Lampung terus berkoordinasi dengan pihak terkait dan melakukan edukasi dan kampanye kepada masyarakat untuk mendukung GNNT dan memperluas penerapan sistem pembayaran elektronik.

Di sisi lain, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung juga senantiasa terus mendorong clean money policy melalui penyediaan uang layak edar dengan meningkatkan intensitas kegiatan kas keliling, perluasan kerjasama penukaran uang dengan pihak Perbankan, serta edukasi ciri-ciri keaslian uang Rupiah guna meningkatkan soil level yang lebih baik untuk Uang Pecahan Kecil (UPK) dan Uang Pecahan Besar (UPB).

5. Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan

Kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Lampung pada periode Februari 2019 menunjukkan perbaikan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Perkembangan tersebut tercermin dari meningkatnya penyerapan tenaga kerja Lampung ditengah penambahan angkatan kerja yang mencapai 176 ribu orang. Sejalan dengan hal tersebut, peningkatan Angkatan Kerja hampir seluruhnya terserap pasar sehingga tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar -8,55% (yoy).

Sementara itu, kesejahteraan pekerja yang mayoritas bekerja pada sektor pertanian tercatat mengalami penurunan. Kondisi ini tercermin dari Nilai Tukar Petani (NTP) pada triwulan I 2019 yang tercatat lebih rendah sebesar 104,69 dibandingkan triwulan IV 2018 (105,81) seiring dengan lebih tingginya pertumbuhan indeks yang dibayar petani (It) dibandingkan dengan indeks yang diterima petani (Ib). Secara sektoral, penurunan NTP terutama terjadi pada sektor Hortikultura dan Perkebunan seiring dengan belum masuknya musim panen. Sementara itu, penurunan NTP yang lebih dalam tertahan oleh adanya peningkatan NTP yang terjadi pada sektor Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya. Ke depan, masih tingginya ketergantungan Provinsi Lampung terhadap ekonomi yang berbasis komoditas, patut untuk diwaspadai. Hal ini mengingat dampaknya yang cukup signifikan terhadap kerentanan kesejahteraan masyarakat seiring dengan harga komoditas yang cenderung berfluktuasi.

Ditengah kondisi tersebut, jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung menunjukkan kecenderungan naik, dengan rata-rata presentase penduduk miskin Lampung selama 3 tahun terakhir masih tergolong tinggi dan berada di atas rata-rata presentase Nasional. Oleh karena itu, ke depan program pengentasan kemiskinan yang telah dijalankan perlu diperkuat dengan upaya mengurangi kerentanan terhadap fluktuasi harga komoditas yang diproduksi.

6. **Prospek Perekonomian**

Pertumbuhan ekonomi Lampung pada triwulan III 2019 diperkirakan berada pada kisaran 5,1%-5,5% (yoy) dengan potensi bias kebawah hingga beberapa basis poin dari capaian triwulan sebelumnya. Konsumsi swasta diperkirakan masih menjadi pendorong utama pertumbuhan, meskipun tidak sekuat periode sebelumnya yang ditopang faktor musiman perayaan hari besar keagamaan. Pendorong pertumbuhan lainnya diperkirakan bersumber dari meningkatnya realisasi investasi dan perbaikan net ekspor yang didukung kenaikan produksi pertanian meskipun harga komoditas utama ekspor seperti CPO dan batubara diperkirakan cenderung stagnan atau bahkan turun. Secara sektoral, siklus produksi optimal komoditas perkebunan seperti kopi, tebu dan nanas memasuki musim kemarau diperkirakan menjadi penopang kinerja sektor pertanian, juga sektor perdagangan besar-eceran dan sektor transportasi dan pergudangan.

Prospek inflasi triwulan III 2019 diperkirakan akan terkendali pada kisaran 3,5%±1% (yoy), didukung produksi pangan yang masih terjaga dan kuatnya dukungan kebijakan pengendalian harga beberapa komoditas volatile oleh pemerintah. Selain itu tekanan permintaan domestik terhadap inflasi diperkirakan cenderung menurun sejalan dengan arah pertumbuhan ekonomi, meski beberapa risiko inflasi diantaranya terkait pasokan beras dan penyesuaian tarif pendidikan tetap perlu dimitigasi.

Secara keseluruhan tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Lampung diperkirakan akan tumbuh lebih baik dibanding tahun 2018 dengan dukungan yang cukup solid dari konsumsi swasta dan investasi. Dari sisi sektoral, peningkatan aktivitas industri pengolahan, perdagangan dan pertanian juga diperkirakan dapat menopang perekonomian Lampung tahun 2019. Sementara inflasi, kendati diproyeksikan akan lebih tinggi dari capaian 2018, namun level tersebut masih sejalan dengan target inflasi nasional 3,5±1%.

5.6. Kondisi Sarana dan Prasana Provinsi Lampung

Sarana dan Prasarana yang ada di Provinsi Lampung berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung menunjukkan sebagai berikut :

1. Jalan Raya

Untuk mengakses Provinsi Lampung, dari arah Aceh dapat menggunakan jalur darat melalui jalan lintas tengah Sumatera, Jalan Lintas Timur Sumatera, Jalan Lintas Barat Sumatera dan Jalan Lintas Pantai Timur Sumatera.

Pada tahun 2015 berdasarkan Dinas Pekerjaan umum bahwa Panjang jalan negara di Provinsi Lampung adalah 1.159.573 km dan jalan Provinsi adalah 1.702.810 km, dengan kondisi jalan bervariasi mulai dari baik, sedang, rusak dan kritis.

2. Jalan Tol

Jalan tol di Sumatra pada awalnya kurang diminati investor, sehingga Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengeluarkan Peraturan Presiden 100/2014 tentang Percepatan Pembangunan Jalan Tol di Sumatra tanggal 17 September 2014. Dalam Perpres ini disampaikan, sebagai langkah awal, pembangunan jalan tol di Sumatra tersebut akan dilaksanakan pada empat ruas jalan tol yang meliputi ruas Jalan Tol Medan-Binjai, ruas Jalan Tol Palembang-Simpang Indralaya, ruas Jalan Tol Pekanbaru-Dumai, dan ruas Jalan Tol Bakauheni-Terbanggi Besar.

Peletakan batu pertama pembangunan Jalan Tol Bakauheni-Terbanggi Besar dilakukan oleh Presiden Joko Widodo tanggal 30 April 2015. Presiden Joko Widodo telah meresmikan beberapa ruas jalan tol ini pada Minggu, 21 Januari 2018. Ruas yang dimaksud adalah Seksi 1, Segmen Pelabuhan Bakauheni – Simpang Susun Bakauheni, dan Seksi 5, dari Simpang Susun Lematang ke Simpang Susun Kotabaru. Bagian jalan tol Trans Sumatra yang diresmikan Presiden Joko Widodo ini adalah salah satu seksi dari Paket 1 Bakauheni – Sidomulyo, yaitu Segmen Pelabuhan Bakauheni – Simpang Susun Bakauheni sepanjang 8,9 km; Serta salah satu seksi dari Paket 2 Sidomulyo-Kotabaru, yakni seksi 5 Segmen Simpang Susun Lematang – Simpang

Susun Kotabaru sepanjang 5,64 km. Adapun jalan tol ini diresmikan secara penuh pada tanggal 8 Maret 2019 oleh presiden Joko Widodo. Jalan Tol ini merupakan jalan tol dari Bakauheni–Terbanggi Besar (Jalan Tol Bakter) adalah jalan tol sepanjang 140,938 kilometer yang merupakan ruas tol terpanjang di Indonesia yang rutenya dimulai dari Pelabuhan Bakauheni (Kabupaten Lampung Selatan) hingga Terbanggi Besar (Kabupaten Lampung Tengah). Jalan tol ini merupakan jaringan dari Jalan Tol Trans Sumatra.

3. Terminal

Lampung Lampung memiliki satu terminal bus yaitu Terminal Rajabasa yang merupakan Terminal Terbesar dan Salah satu tersibuk di Sumatera dan Lampung, selain itu terdapat terminal Sukaraja yang berada di Bandar Lampung. Terminal Rajabasa melayani rute jarak dekat, menengah, dan jauh (AKAP) yang melayani rute ke kota-kota di Sumatera dan Jawa. Walaupun Terminal Rajabasa sudah direnovasi, namun kesan angker ternyata belum sepenuhnya hilang. Sejumlah calon penumpang masih enggan memasuki area terminal terbesar di Sumatera itu.

4. Pelabuhan

Di Provinsi ini terdapat Pelabuhan Panjang yang merupakan pelabuhan ekspor-impor bagi Lampung dan juga Pelabuhan Srengsem yang menjadi pelabuhan untuk lalu lintas distribusi batu bara dari Sumatera Selatan ke Jawa. Sekitar 92 kilometer dari selatan Bandar Lampung, ada Bakauheni, yang merupakan sebuah kota pelabuhan di provinsi Lampung, tepatnya di ujung selatan Pulau Sumatera. Terletak di ujung selatan dari Jalan Raya Lintas Sumatera, pelabuhan Bakauheni menghubungkan Sumatera dengan Jawa via perhubungan laut. Ratusan trip feri penyeberangan dengan 24 buah kapal feri dari beberapa operator berlayar mengarungi Selat Sunda yang menghubungkan Bakauheni dengan Merak di Provinsi Banten, Pulau Jawa. Feri-feri penyeberangan ini terutama melayani jasa penyeberangan angkutan darat seperti bus-bus penumpang antar kota antar provinsi, truk-truk barang maupun mobil pribadi. Rata-rata durasi perjalanan yang diperlukan antara

Bakauheni - Merak atau sebaliknya dengan feri ini adalah sekitar 2 jam.

5. Bandar Udara

Menggunakan jalur udara, melalui Bandar Udara Radin Inten II yang menghubungkan Lampung dengan kota-kota besar lain di Indonesia. Bandar Udara utama adalah "Radin Inten II", yaitu nama baru dari "Branti", 28 Km dari Ibukota melalui jalan negara menuju Kotabumi, dan tiga Bandar Udara perintis yaitu : Bandar Udara Pekon Serai di Krui, Pesisir Barat, Bandar Udara Gatot Soebroto di Kabupaten Way Kanan dan Lapangan terbang AURI terdapat di Menggala yang bernama Astra Ksetra.

6. Kereta Api.

Kereta Api Provinsi Lampung juga mempunyai Jalur kereta api antara Bandar Lampung - Palembang merupakan bagian dari jaringan jalur kereta api di Sumatera Bagian Selatan yang dioperasikan oleh PT Kereta Api (Persero) Divre III Sumatera Selatan yang berkedudukan di Palembang. Jalur kereta api Bandar Lampung - Palembang dengan 40 stasiun di sepanjang 387,872 KM terbentang antara Stasiun Tanjungkarang (+96) di Bandar Lampung sampai Stasiun Kertapati (+2) di Palembang.

5.7. Kondisi Pariwisata Provinsi Lampung.

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang telah menjadi suatu industri dan memiliki peran bagi pengembangan pembangunan di Provinsi Lampung. Lampung merupakan salah satu Provinsi tujuan wisata di Indonesia bagi wisatawan lokal maupun dari mancanegara. Untuk itu Dinas Pariwisata Provinsi Lampung telah menetapkan logo pariwisata lampung dengan maksud dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke objek wisata yang ada di provinsi Lampung.



Gambar 5.3. Logo Pariwisata Provinsi Lampung

Selain itu berbagai faktor seperti faktor posisi sebagai pintu Gerbang Pulau Sumatra serta kondisi geografis provinsi Lampung yang memiliki kawasan pesisir pantai yang cukup luas serta pulau-pulau kecil yang indah mendukung provinsi Lampung untuk menjadi salah satu tujuan wisata di Indonesia. Provinsi Lampung berada antara 3°45' dan 6° Lintang Selatan serta 105°45' dan 103°48' Bujur Timur; di sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Bengkulu dan Provinsi Sumatera Selatan, di sebelah timur berbatasan 3 dengan Laut Jawa, di sebelah selatan dengan Selat Sunda dan di sebelah barat dengan Samudera Indonesia.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, sebelas provinsi yang paling sering dikunjungi oleh para turis adalah Bali sekitar lebih dari 3,7 juta disusul, DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Utara, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Banten dan Sumatera Barat. Sekitar 59% turis berkunjung ke Indonesia untuk tujuan liburan, sementara 38% untuk tujuan bisnis. Lampung termasuk provinsi yang sering dikunjungi wisatawan mancanegara.

Jumlah wisatawan yang berkunjung, serta lamanya menginap atau tinggal akan berpengaruh terhadap pengeluaran wisatawan sangat menentukan terhadap peningkatan pertumbuhan penerimaan pemerintah daerah dan masyarakat. Semakin besar jumlah wisatawan yang berkunjung disertai lama tinggal atau menginap, maka semakin besar juga penerimaan daerah dan

masyarakat yang bersumber dari pengeluaran wisatawan. Hal ini akan secara tidak langsung saling mempengaruhi, Untuk itu perlu dipikirkan dan diterapkan dalam mencari suatu terobosan agar jumlah wisatawan bisa terus meningkat dan mempelajari hal-hal yang bisa membuat wisatawan betah dan nyaman untuk tinggal. Sehingga akan mempengaruhi lama nya tinggal wisatawan dan secara tidak langsung meningkatkan pendapatan pemerintah daerah dan masyarakat.

Tabel 5.3.

Jumlah Wisatawan yang berkunjung Ke Provinsi Lampung. (Jutaan)

Tahun	Jumlah wisatawan yang berkunjung ke provinsi Lampung.
2013	3.467.715
2014	4.422.716
2015	5.645.710
2016	7.536.827
2017	11.641.199

Sumber : Dinas Pariwisata Lampung dalam angka, 2017.

Dilihat dari tabel diatas, Dari tahun 2013 hingga 2017 jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Lampung terus mengalami kenaikan. Dimana, Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Lampung pada tahun 2013 sebesar 3.467.715 orang. Selanjutnya pada tahun 2014 jumlah kunjungan wisatawan mengalami kenaikan sebesar 27,53% menjadi 4.422.716 orang. Peningkatan jumlah wisatawan terjadi lagi di tahun 2015 sebesar 5.645.710 dan 2016 yaitu sebesar 7.536.827. mengalami kenaikan dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 33,49%. Jumlah wisatawan Lampung meningkat lagi di tahun 2017, tercatat 11.641.199 orang atau terjadi peningkatan sebesar 54,45% dibandingkan tahun sebelumnya.

Disamping itu Pemerintah Provinsi Lampung mencanangkan tahun kunjungan wisata dengan menentukan objek

wisata unggulan yang dapat dikunjungi di Lampung dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 5.4.
Jenis Wisata yang ada di Provinsi Lampung

No	Tempat Wisata	Kabupaten	Jenis Wisata
1	Teluk Kiluan	Tanggamus	Wisata Bahari
2	Pulau Pahwang	Pesawaran	Wisata Bahari
3	Taman Nasional Way Kambas	Lampung Tengah	Wisata Cagar Alam
4	Wisata Kain Tapis	Bandar Lampung	Wista Budaya
5	Tanjung Setia	Pesisir Barat	Wisata Bahari
6	Taman Purbakala Pugung Raharjo	Pesisir Barat	Wisata Purbakala
7	Pulau Pisang	Pesisir Barat	Wisata Bahari
8	Pantai Mandiri	Pesisir Barat	Wisata Bahari
9	Pantai Gigi Hiu	Lampung Selatan	Wisata Bahari
10	Gunung Kerakatau	Lampung Selatan	Wisata Alam
11	Wista Bukit Barisan	Lampung Barat	Wisata Cagar Alam
12	Danau Ranau	Lampung Barat	Wisata Cagar Alam
13	Festival Sekura	Lampung Barat	Wisata Budaya

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Lampung 2016

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa salah satu jenis wisata unggulan di Provinsi Lampung adalah Pulau Pahawang yang terletak di Kabupaten Pesawaran. Disamping itu keberadaan wisatawan akan berdampak terhadap pendapatan dari sektor wisata, sebagaimana nampak pada tabel di bawah in.

Tabel 5.5.
Jumlah Pendapatan Sektor Pariwisata Di Provinsi Lampung Tahun
2011-2015

Tahun	Pendapatan sektor pariwisata	Kenaikan	Persentase
2011	Rp.27.013.204.794	-	-
2012	Rp.32.195.531.029	Rp.5.182.326.235	19%
2013	Rp.38.673.529.071	Rp.6.477.998.042	20%
2014	Rp.46.605.823.538	Rp.7.932.294.467	21%
2015	Rp.51.876.105.748	Rp.5.270.282.210	11%

Sumber : BPS *lampung dalam angka*, 2016.

Berdasarkan tabel 1.2 Menunjukkan bahwa Pendapatan Sektor Pariwisata dari tahun 2011 hingga 2015 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari setiap tahunnya. Pada tahun 2012, sebesar Rp.32.195.531.029 dengan besar perkembangannya yaitu 19% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013, meningkat sebesar Rp.38.673.529.071 dan perkembangannya sebesar 20% dari tahun 2012. Kemudian meningkat kembali pada tahun 2014 sebesar Rp.46.605.823.538 dengan perkembangannya yaitu 21% dari tahun 2013. Pada tahun 2015, juga mengalami peningkatan kembali sebesar Rp.51.876.105.748, namun perkembangannya mengalami penurunan menjadi 11% dari tahun 2014.

Dinas Pariwisata Provinsi Lampung telah merancang wisata kota, budaya dan bahari sebagai tema pariwisata. Daya tarik wisata unggulan yang mendukung ialah wisata belanja dan kuliner, bangunan bersejarah, Museum Lampung, wisata bahari yang terdiri dari Pantai Tirtayasa, Pantai Puri Gading, Pantai Duta Wisata, Teluk Kiluan, Kalianda Resort, Pantai Mutun dan Pantai Sari Ringgung. Melihat kondisi pantai-pantai tersebut, setiap pantai memiliki karakteristiknya masing-masing.

Dengan ditambahnya Jalan Tol Trans-Sumatera (JTTS) diharapkan dapat meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana guna menunjang aktivitas kegiatan pariwisata. Sehingga, wisata Provinsi Lampung dapat meningkat dan bertumbuh pesat serta berpengaruh terhadap peningkatan kunjungan wisatawan.

Pembangunan merupakan jaringan jalan Trans-Sumatera. Akses para wisatawan bisa lebih mudah untuk dapat mengunjungi wisata yang ada yang di provinsi lampung. Dimana akses jalan Tol sumatera ini menghubungkan aceh hingga lampung. Dengan ada nya infrastruktur yang baik dan mendukung diharapkan dapat juga mengembangkan segala potensi wisata yang ada dan dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang akan datang ke provinsi lampung setiap tahunnya. Provinsi Lampung menjadi destinasi pariwisata yang semakin terbuka terhadap para investor yang ini melakukan investasi di Provinsi Lampung. Provinsi Lampung juga harus meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana untuk membantu kegiatan wisata dan terus memperbaiki fasilitas penunjang, contoh hotel, penginapan, dan akses transportasi.

Di sisi lain faktor yang dapat mendukung pengembangan kegiatan pariwisata ialah melakukan revitalisasi Bandara Radin Inten II Lampung serta menambah frekuensi penerbangan maskapai ke bandar udara, melakukan perluasan di Pelabuhan Bakauheni dan Merak. Serta membuat akses pembangunan baru bagi t[ransportasi Kereta Api Trans Sumatera dari ujung Sumatera Provinsi Aceh hingga Lampung. Sehingga, berbagai macam objek wisata akan sangat mudah di jangkau dengan biaya yang lebih murah. Terlebih jika infrastruktur selesai dalam perbaikan terutama jalan Tol Trans Sumatera (JTTS).

Salah satu objek wisata di Provinsi Lampung, yang terletak di Kota Bandar Lampung yang ramai di kunjungi dengan dukungan peningkatan pembangunan infrastruktur yaitu Pulau Pahawang, Teluk Kiluan, Teluk Pantai Tanjung setia di Desa Tanjung Setia di Krui , Kabupaten Pesisir Barat, sekitar 273 km dari pusat Kota Bandar Lampung yang merupakan surganya para penggemar selancar karena ombaknya tinggi , juga akan semakin ramai. Sedangkan, di teluk kiluan Di Kabupaten Tanggamus , Atraksi ikan lumba-lumba pada pagi hari di lautan merupakan salah satu daya tarik wisata ini. Sensasi *snorkeling* melihat keindahan ikan-ikan dihamparan terumbu karangan juga menjadi salah satu wisata favorit wisatawan yang berkunjung.

Pemerintah Provinsi Lampung juga terus berupaya

meningkatkan pengembangan wisata eksotis, seperti di Palau Pasaran, Kota Bandar Lampung yang mana merupakan sentra pembuatan teri asing, atau desa wisata di Kabupaten Lampung Timur untuk bercocok tanam serta dapat melihat momen, gajah liar melintasi daerah itu dekat dengan Hutan Taman Nasional Waykambas.

Provinsi Lampung sering disebut sebagai miniatur Indonesia, karena banyak bermukimnya transmigran dan para pendatang, dari berbagai suku, agama dan ras. Provinsi Lampung memiliki posisi yang strategis karena wilayahnya terletak di ujung Pulau Sumatera bagian Selatan, yang merupakan pintu gerbang menuju Pulau Sumatera dari arah Pulau Jawa. Provinsi Lampung memang tidak masuk dalam 10 tujuan (destinasi) wisata unggulan yang ditetapkan pemerintah. Namun, sebagai gerbang Sumatera, Provinsi Lampung menjadi daerah alternatif terdekat bagi mereka yang ingin menghilangkan kejenuhan dan keluar dari 'kebisingan' akibat padatnya Pulau Jawa.

Mengingat tingginya mobilitas warga yang datang dan pergi melewati Selat Sunda yang menjadi penghubung Lampung di Sumatera dan Banten di Pulau Jawa, sebenarnya potensi wisata Provinsi Lampung tak kalah menarik dibandingkan dengan daerah tujuan wisata lainnya di Indonesia, termasuk Bali dan Lombok. Potensi pariwisata Lampung lengkap mulai dari wisata alam, wisata bahari, wisata budaya, wisata sejarah, wisata religi hingga agrowisata yang tersebar di 15 kabupaten/kota.

Daya tarik wisata Lampung ada yang bersifat tangible (berwujud), seperti daya tarik wisata pantai, museum, maupun intangible (tidak berwujud), seperti sejarah, budaya masyarakat tradisional, maupun events (peristiwa pariwisata). Berikut disajikan potensi daya tarik wisata Lampung dilihat dari aspek sejarah, aspek sosial budaya masyarakat, sektor-sektor lain yang terkait, serta potensi daya tarik wisata kabupaten/kota di Provinsi Lampung, sebagaimana nampak pada gambar peta di bawah ini.



Gambar 5.4. Peta Pariwisata Provinsi Lampung.

Keterangan :

1. Kota Bandar Lampung
2. Pantai Pasir Putih
3. Pantai Mutun dan Pulau Tangkil
4. Balai Budidaya Laut Lampung
5. Wisata Pulau Teluk Lampung (Kelagian, Pahawang, Tanjung Putus, Balak, Loh)
6. Teluk Kiluan
7. Pantai Pegadung
8. Grand Elty Krakatoa
9. Way Belerang
10. Makam Radin Intan II
11. Pantai Wartawan (Mata Air Panas Bumi)
12. Pulau Sebesi (Pulau berpenduduk terdekat dengan Krakatau dan fasilitas wisata)
13. Kepulauan Gunung Berapi Krakatau
14. Menara Siger
15. Desa Wana Melinting (arsitektur dan budaya tradisional)
16. Taman Purbakala Pugung Raharjo

17. Pusat Konservasi Gajah Way Kambas
18. Resort Way Kanan, Suaka Badak Sumatera
19. Balai Benih Induk Holtikultura
20. Museum Transmigrasi
21. Goa Maria
22. Dataran Tinggi Gisting
23. Air Terjun Way Lalaan
24. Pantai Terbaya
25. Bendungan Batu Tegi
26. Rhino Camp Sukaraja Atas
27. Ekowisata Pemerihan
28. TNWC Tambling (Suaka Harimau Sumatera)
29. Muara Tembulih (Penangkaran Penyui)
30. Pantai Tanjung Setia (surfing camp)
31. Pantai Labuhan Jukung
32. Pulau Pisang
33. Pugung Tampak (surhermal)
34. Kubu Perahu
35. Air Terjun Sepapa
36. Danau Ranau
37. Desa Wana (arsitektur dan budaya tradisional)
38. Way Besai (rafting)
39. Rest Area
40. Situs Purbakala Kebon Tebu Purawiwitan
41. Bendungan Way Rarem
42. Air Terjun Putri Malu
43. Air Terjun Curup Gangsa
44. Danau Tirta Gangga
45. Menggala Kota Budaya
46. Bekri (Pabrik pengolahan sawit tertua di Indonesia)
47. Pabrik dan Perkebunan Nanas terbesar di Asia Tenggara
48. Cakat Nyenyek (sungai dan sentra produk olahan ikan)
49. Way Panas Bumi Natar

BAB VI

GAMBARAN UMUM

KABUPATEN PESAWARAN

6.1. Sejarah Singkat Terbentuknya Kabupaten Pesawaran.

Kabupaten Pesawaran terbentuknya melalui tahapan proses perjuangan yang cukup panjang, diawali sebelum Provinsi Lampung memisahkan diri dari Provinsi Sumatera Selatan sebagaimana tercatat dalam sejarah sebagai berikut:

1. Pada awal Tahun 1967 wilayah Lampung Selatan yang Ibukotanya di Tanjung Karang berasal dari 4 (empat) kewedanaan yaitu : Kewedanaan Kalianda, Kewedanaan Teluk Betung, Kewedanaan GedongTataan dan Kewedanaan Kota Agung.
2. Pada Tahun 1968 Kabupaten Lampung Selatan diusulkan untuk dimekarkan menjadi 3 (tiga) Kabupaten yaitu : Kabupaten Rajabasa dengan Ibukota Kalianda sekarang Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Tanggamus dengan Ibukota Kota Agung yang terbentuk pada Tahun 1997 dan Kabupaten Pesawaran dengan Ibukota GedongTataan terbentuk pada Tahun 2007.
3. Pada Tahun 1969 dengan disposisi oleh Pemerintahan Negeri dan DPR Negeri, mengusulkan kembali pemekaran wilayah Kabupaten Lampung Selatan, yang terdiri dari Kewedanaan Pringsewu menjadi Kabupaten Pesawaran, Kewedanaan Kota Agung menjadi Kabupaten Tanggamus dan Kewedanaan Teluk Betung menjadi wilayah pemekaran Kotamadya Tanjung Karang (sekarang Kota Bandar Lampung).

4. Dalam rangka melanjutkan perjuangan para pendahulu seiring dengan semangat reformasi dan pelaksanaan desentralisasi yang mengacu pada Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, masyarakat belahan Barat Kabupaten Lampung Selatan melaksanakan dialog terbuka antara para Tokoh dan masyarakat dalam rangka membentuk Panitia Pelaksana Persiapan Kabupaten Pesawaran (P3KP) pada tanggal 16 April 2001 bertempat di Gedung Ngandan Gawi Kecamatan Gedong Tataan. Berdasarkan kesepakatan bersama Bapak M. ALZIER DIANIS THABRANIE diberikan kepercayaan sebagai ketua Umum dan Bapak MUALLIMIN TAHER sebagai Ketua Harian didampingi para Penasehat, Pembina dan Pengurus lainnya yang tertuang dalam SK Nomor : 01/P3KP/10K/PPK/IV/2001 tanggal 17 April 2001 tentang Struktur Komposisi dan Personil Panitia Pelaksana Persiapan Kabupaten Pesawaran Tahun 2001.
5. Pada Tahun 2002 Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan bekerjasama dengan Lembaga Penelitian Universitas Lampung (UNILA) melakukan penelitian dan Pengkajian tentang Kelayakan Kabupaten Lampung Selatan untuk dimekarkan menjadi 2 (dua) Kabupaten. Adapun hasil penelitiannya Kabupaten Lampung Selatan Layak dimekarkan menjadi 2 (dua) Kabupaten dengan Kabupaten Pemekaran adalah Kabupaten Pesawaran.
6. Dalam perjalanan di Bulan Oktober dan November 2004 Jabatan Ketua Harian diserahkan terimakan dari Bapak MUALLIM TAHER kepada Bapak Drs. ZAINAL FANANI IDRIS berikut kepengurusan lainnya melalui proses penggantian personil yang tertuang dalam SK Nomor: 01/Istimewa/10/P3KP/2004 tanggal 5 Oktober 2004 tentang Penunjukan Ketua Harian Panitia Pelaksanaan Persiapan Kabupaten Pesawaran (P3KP) Tahun 2004 dan Nomor : 02/Istimewa/II/2004 tanggal 5 November 2004 tentang Pengangkatan Pelaksana Harian Panitia Pelaksanaan Persiapan Kabupaten Pesawaran jo SK Nomor : 02.a/Istimewa/XI/2005 tanggal 27 November 2005 tentang

Pengangkatan Pelaksana Harian Panitia Pelaksana Persiapan Kabupaten Pesawaran.

Berkat kegigihan perjuangan dari P3KP, disertai dengan iringan doa seluruh lapisan masyarakat yang mendapat ridho dari Allah SWT, maka Pemerintah Daerah menanggapi keinginan tersebut dengan menerbitkan beberapa kebijakan yang mendukung terbentuknya Kabupaten Pesawaran antara lain :

1. Keputusan DPRD kabupaten Lampung Selatan Nomor : 01/DPRD-LS/2005 tanggal 7 Januari 2005 tentang Persetujuan DPRD Kabupaten Lampung Selatan atas Pembentukan Kabupaten Pesawaran;
2. Keputusan DPRD Kabupaten Lampung Selatan Nomor : 02/DPRD-LS/2005 tanggal 7 Januari 2005 tentang Penetapan Calon Ibukota Kabupaten Pesawaran di GedongTataan;
3. Keputusan DPRD Kabupaten Lampung Selatan Nomor : 03/DPRD-LS/2005 tanggal 7 Januari 2005 tentang Persetujuan Dukungan Dana dari Kabupaten Lampung Selatan untuk Pembentukan Kabupaten Pesawaran;
4. Keputusan DPRD Kabupaten Lampung Selatan Nomor : 01/Pim.DPRD-LS/2005 tanggal 18 Januari 2005 tentang Persetujuan Pemberian Dukungan Dana Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan untuk Calon Kabupaten Pesawaran;
5. Keputusan Bupati Lampung Selatan Nomor: 07/TAPEM/HK-LS/2005 tanggal 11 Januari 2005 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran dengan Ibukota GedongTataan;
6. Keputusan Bupati Lampung Selatan Nomor: 29/TAPEM/HK-LS/2007 tanggal 16 Januari 2007 tentang Dukungan Dana dari Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan untuk Calon Pemerintah Kabupaten Pesawaran;
7. Keputusan DPRD Provinsi Lampung Nomor: 16 Tahun 2005 tentang Persetujuan Pembentukan Kabupaten Pesawaran;
8. Surat Gubernur Lampung Nomor : 135/2702/01/2006 tentang Usulan Pembentukan Kabupaten Pesawaran, Mesuji dan Tulang Bawang Barat.

Dari beberapa tahapan kebijakan daerah tersebut, maka pada tanggal 17 Juli 2007 DPR RI menyetujui Pembentukan Kabupaten

Pesawaran yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2007 tanggal 10 Agustus 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran di Provinsi Lampung dengan 7 (tujuh) wilayah Kecamatan yaitu :

1. Kecamatan Gedong Tataan.
2. Kecamatan Negeri Katon.
3. Kecamatan Tegineneng.
4. Kecamatan Way Lima.
5. Kecamatan Padang Cermin.
6. Kecamatan Punduh Pedada.
7. Kecamatan Kedondong

Kemudian sebagai tindak lanjut penetapan Undang - Undang Nomor : 33 Tahun 2007 Menteri dalam Negeri menerbitkan Pedoman Pelaksanaan Undang-Undang tentang Pembentukan Kabupaten/Kota melalui Surat Menteri dalam Negeri Nomor: 135/2051/SJ tanggal 31 Agustus 2007 dan pada tanggal 2 November 2007 Menteri dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia, melaksanakan peresmian pembentukan Kabupaten Pesawaran dengan melantik Bapak Drs. H. HARIS FADILAH, M.M sebagai Penjabat Bupati Pesawaran yang pertama dan dilanjutkan dengan penandatanganan prasasti oleh Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia.

6.2. Kondisi Geografis Kabupaten Pesawaran.

Secara geografis Kabupaten Pesawaran terletak pada koordinat 104,92° - 105,34° Bujur Timur, dan 5,12° - 5,84° Lintang Selatan, dengan batas-batas wilayah adalah sebagai berikut :

1. Utara : berbatasan dengan Kecamatan Kalirejo, Kecamatan Bangunrejo, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah;
2. Selatan : berbatasan dengan Teluk Lampung Kecamatan Kelumbayan dan Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus;
3. Timur : berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, Kecamatan Kemiling dan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung;

Dengan posisi geografis yang demikian, maka Kabupaten Pesawaran merupakan daerah penyangga Ibukota Provinsi Lampung. Secara keseluruhan luas wilayah Kabupaten Pesawaran adalah 1.173,77 km² atau 117.377 Ha dengan Kecamatan Padang Cermin sebagai kecamatan terluas, yaitu 31.763 Ha. Dari luas keseluruhan Kabupaten Pesawaran tersebut, 13.121 Ha digunakan sebagai lahan sawah, sedangkan sisanya yaitu 104.256 Ha merupakan lahan bukan sawah dan lahan bukan pertanian. Jenis penggunaan lahan sawah yang terbanyak adalah irigasi teknis dengan dua kali penanaman padi dalam setahun. Sedangkan jenis penggunaan lahan bukan sawah yang terbanyak adalah hutan negara.

Kabupaten Pesawaran terdiri atas 37 (tiga puluh tujuh) pulau. Tiga pulau yang terbesar adalah Pulau Legundi, Pulau Pahawang, dan Pulau Kelagian. Kabupaten Pesawaran juga mempunyai beberapa gunung, yang tertinggi adalah Gunung Pesawaran di Kecamatan Padang Cermin dengan ketinggian 1.604 m. Sungai terpanjang di Kabupaten Pesawaran adalah Way Semah, dengan panjang 54 km dan daerah aliran seluas 135,0 km². Kabupaten Pesawaran merupakan daratan dengan ketinggian dari permukaan laut yang bervariasi. Di Gedung Tataan sebagai pusat kota, misalnya, mempunyai tinggi 140,5 m dari permukaan laut.

Kabupaten Pesawaran merupakan daerah penyangga Ibukota Provinsi Lampung. Secara keseluruhan luas wilayah Kabupaten Pesawaran adalah 1.173,77 km² atau 117.377 Ha dengan 13% digunakan sebagai lahan sawah, sedangkan sisanya yaitu 87% merupakan lahan bukan sawah dan lahan bukan pertanian. Jenis penggunaan lahan sawah yang terbanyak adalah irigasi teknis dengan dua kali penanaman padi dalam setahun. Sedangkan jenis penggunaan lahan bukan sawah yang terbanyak adalah hutan negara.

Kabupaten Pesawaran terdiri atas 39 pulau yang tersebar di antara 11 Kecamatan. Tiga pulau yang terbesar adalah Pulau Legundi, Pulau Pahawang, dan Pulau Kelagian. Kabupaten Pesawaran juga mempunyai beberapa gunung yaitu Gunung Ratai di Kecamatan Padang Cermin dan yang tertinggi adalah Gunung Pesawaran di Kecamatan Kedondong dengan ketinggian 1.662 m. Sungai

terpanjang di Kabupaten Pesawaran adalah Way Semah, dengan panjang 54 km dan daerah aliran seluas 135,0 km². Sedangkan aliran sungai-sungai kecil diantaranya Way Penengahan, Way Kedondong, Way Kuripan, Way Tahala, Way Tabak, Way Awi, Way Padang Ratu, Way Ratai, dan lain-lain. Kabupaten Pesawaran merupakan daratan dengan ketinggian dari permukaan laut yang bervariasi. Di Gedung Tataan sebagai pusat kota, misalnya, mempunyai tinggi 140,5 m dari permukaan laut. Kabupaten Pesawaran memiliki beberapa gunung : Gunung yang tertinggi adalah gunung Way Ratai dan gunung Pesawaran yang memiliki ketinggian 1.681 M dari permukaan laut.

Berdasarkan Kondisi Fisik Wilayah, Kabupaten Pesawaran menunjukkan sebagai berikut :

1. Ketinggian Wilayah

Tofografi atau kondisi permukaan bumi Kabupaten Pesawaran merupakan daerah dataran rendah, dan dataran tinggi, yang sebagian merupakan daerah perbukitan sampai dengan pergunungan dengan ketinggian dari permukaan laut yang bervariasi antara 0,0 M sampai dengan 1.682,0 M. Berdasarkan hasil intepretasi data SRTM, ketinggian lahan di wilayah Kabupaten Pesawaran dapat dibagi menjadi 7 (tujuh kelas) antara lain : 0-100 meter dpl, 100-200 meter dpl, 200-300 meter dpl, 300-400 meter dpl, 400-500 meter dpl, 500-600 meter dpl, dan > 600 meter dpl. Segagian besar wilayah Kabupaten Pesawaran berada pada ketinggian 100 - 200 meter dpl dengan luasan terbesar yaitu 24.261,14 Ha yang tersebar di wilayah Kecamatan Kedondong. Sedangkan kelas ketinggian lahan terendah di antara 500 - 600 meter dpl dengan luasan terbesar yaitu 2.897,05 Ha yang tersebar di wilayah Kecamatan Padang Cermin. Adapun pengelompokkan luas masingmasing ketinggian pada wilayah Kabupaten Pesawaran adalah sebagai berikut :

- a. Ketinggian 0 - 100 meter dpl : 22.924,64 Ha (19,53 %)
- b. Ketinggian 100 - 200 meter dpl : 46.303,07 Ha (39,45 %)
- c. Ketinggian 200 -300 meter dpl : 11.251,34 Ha (9,59 %)
- d. Ketinggian 300 - 400 meter dpl : 12.686,18 Ha (10,81 %)
- e. Ketinggian 400 - 500 meter dpl : 7.177,69 Ha (6,12 %)

f. Ketinggian 500 - 600 meter dpl : 4.298,54 Ha (3,66 %)

g. Ketinggian > 600 meter dpl : 12.735,53 Ha (10,85 %)

2. Kelerengan

Bentuk topografi wilayah Kabupaten Pesawaran berdasarkan kemiringan lerengnya dapat dibedakan menjadi 2 bagian yaitu 0 - 8 % dan > 40 %. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metoda interpolasi dapat diketahui sebagian besar wilayah merupakan wilayah berbukit terjal yang hampir tersebar di seluruh bagian wilayah. Sedangkan wilayah yang memiliki kondisi lahan yang cukup datar berada di wilayah bagian utara. Luas wilayah dengan topografi 0-8% terbesar adalah sebesar 6.155,76 yang tersebar di wilayah Kecamatan Negeri Katon. Sedangkan topografi > 40 % terbesar adalah sebesar 35.394,05 yang tersebar di Kecamatan Padang Cermin. Adapun pengelompokan luas wilayah berdasarkan kemiringan lereng di Kabupaten Pesawaran adalah sebagai berikut :

a. Kemiringan lereng 0 - 8% : 11. 337,85 Ha (9,66 %)

b. Kemiringan lereng > 40 % : 106.079,78 Ha (90,38 %)

3. Geologi

Secara geologi, di wilayah Kabupaten Pesawaran terdapat beberapa formasi yang berasal dari masa Tersier dan Kuartar. Formasi Qhv (Batuan Gunung Api kuartar muda) merupakan formasi terluas dan mendominasi di wilayah Kecamatan Gedong Tataan dan Kecamatan Way Lima. Di Kecamatan Padang Cermin, formasi ini terutama terdapat di bagian tengah, utara, dan sebagian timur. Formasi TovkQvt (batuan gunung api kuartar tua) mendominasi wilayah Kecamatan Punduh Pidada. Formasi ini juga terdapat di wilayah Kecamatan Kedondong dan sebagian wilayah Kecamatan Padang Cermin di bagian barat dan selatan. Formasi adalah suatu susunan batuan yang mempunyai keseragaman ciri-ciri geologis yang nyata, baik terdiri dari satu macam jenis batuan, maupun perulangan dari dua jenis batuan atau lebih yang terletak di permukaan bumi atau di bawah permukaan. Formasi geologi ini menunjukkan kelompok-

kelompok batuan yang berguna sebagai indikator terdapatnya suatu bahan tambang.

4. Fisiografi

Kabupaten Pesawaran dapat dibagi dalam 7 group fisiografi utama yaitu : Grup Pegunungan, Perbukitan, Volkan, Dataran, Dataran Tuff Masam, Marin dan Aluvial. Di wilayah utara Kabupaten Pesawaran (Kecamatan Tegineneng dan sebagian Kecamatan Negeri Katon) didominasi grup Dataran (P) dan grup Dataran Tuff Masam (I). Sementara di bagian tengah dan selatan (Kecamatan Gedongtataan, Way Lima, Padang Cermin, Kedondong dan Punduh Pidada) didominasi oleh grup Volkan (V) dan Pegunungan (M).

5. Klimatologi

Kabupaten Pesawaran merupakan daerah tropis, pada tahun 2008 dengan rata-rata curah hujan di Kabupaten Pesawaran berkisar antara 161,8 mm/bulan, dan rata-rata jumlah hari hujan 13,1 hari/bulan. Ratarata temperatur suhu berselang antara 22,9°C - 32,4°C. Selang rata-rata kelembaban relatifnya adalah antara 56,8% sampai dengan 93,1%. Sedangkan rata-rata tekanan udara minimal dan maksimal di Kabupaten Pesawaran adalah 1008,1 Nbs dan 936,2 Nbs.

6. Potensi Pergerakan Tanah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Energi dan Sumber Daya mineral Tahun 2008, potensi pergerakan tanah di wilayah Kabupaten Pesawaran dapat dibagi menjadi dua kelas, yaitu potensi rendah dan menengah. Dengan kondisi tersebut, kemampuan pergerakan struktur tanah di wilayah ini cukup stabil dalam mengantisipasi pergeseran tanah akibat longsor maupun banjir Sebagian besar wilayah Kabupaten Pesawaran termasuk dalam klasifikasi jenis pergerakan potensi tanah rendah sebesar 16.696,11 ha yang tersebar di Kecamatan Padang Cermin dan jenis potensi menengah sebesar 18.726,33 ha yang tersebar di Kecamatan Padang Cermin. Selain itu daerah rawan bencana di Kabupaten Pesawaran berada di Kecamatan Padang Cermin berupa wilayah potensi banjir, potensi bencana tanah longsor, potensi bencana tsunami dan angin ribut.

7. Hidrologi

Sungai terpanjang di Kabupaten Pesawaran adalah Way Kandis dengan panjang 50 km dan daerah aliran seluas 336 km². Bentuk morfologi, jenis batuan, proses-proses geomorfik serta keadaan tata air yang ada di Kabupaten Pesawaran sangat menentukan pola drainasenya. Daerah pegunungan dan perbukitan yang pada umumnya mempunyai gradient yang cukup besar membentuk pola drainase dendritik, sedang di daerah dimana proses tektonik nyata mempunyai pola drainase rectangular. Daerah volkan dengan bentuk-bentuk kerucut yang masih utuh membentuk pola radial di daerah puncak dan lereng atas, sedang di lereng tengah dan bawah paralel dan sub-paralel.

6.3. Lambang Kabupaten Pesawaran

Dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran di Provinsi Lampung dan dalam rangka menyelenggarakan otonomi daerah, pemerintah daerah mempunyai kewajiban antara lain melindungi masyarakat, menjaga persatuan, kesatuan, kerukunan dan melestarikan nilai-nilai sosial budaya dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pelestarian nilai-nilai sosial budaya masyarakat daerah antara lain direfleksikan dalam lambang daerah sebagai tanda identitas, lambang daerah menggambarkan potensi daerah, harapan masyarakat daerah dan semboyan untuk mewujudkan harapan dimaksud

Lambang Daerah merupakan kristalisasi dari nilai-nilai etika dan hukum yang ada pada masyarakat Kabupaten Pesawaran yang diyakini dan dapat memberikan motivasi serta menjaga martabat. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 03 Tahun 2009 bahwa lambang daerah sebagai berikut :



Gambar 6.2. Lambang Daerah Kabupaten Pesawaran

Arti dan Kiasan Dasar Lambang Daerah Pesawaran :

1. **Perisai**, memiliki arti yang mendasar memiliki falsafah pertahanan dan naungan, maka Kabupaten Pesawaran harus ditegakkan dari nilai-nilai suci agama dan moralitas yang tinggi, juga sebagai kesamaan dengan perisai yang terdapat di dada burung Garuda, maka Kabupaten Pesawaran juga harus memiliki tonggak dasar dalam pelaksanaan pemerintahan yang berazaskan dasar Negara kita;
2. **Nama Pesawaran** diambil dari nama sebuah gunung di Kabupaten Pesawaran, tingginya 1662 M di atas permukaan laut, **kaki gunung Pesawaran** adalah : **Gunung Nebak** atau Pematang Nebak, **Pematang Tanggang** dan **Pematang Sukma Hilang**. Di bawah Gunung dan bukit inilah terhampar 7 Kecamatan yang menjadi cikal bakal terbentuknya Kabupaten Pesawaran;
3. **Payung** menurut arti secara harfiah sarana untuk berlindung dari terik matahari dan hujan sedangkan pengertian payung dalam konteks sarana adat istiadat (Payung Balak) adalah sebagai lambang yang indentic dengan seorang Raja/Pemimpin rakyat yang harus dapat mengayomi atau melindungi rakyatnya. Payung lima ruas yang dimaksud dalam lambang ini adalah : seorang Pemimpin harus dapat mengayomi atau melindungi rakyatnya dengan senantiasa

- bersandarkan lima perinsip nilai dalam masyarakat adat Lampung (Piil-Pesengiri, Sakai Sambayan, Nemui-Nyimah, Nengah-Nyampur dan Bejuluk-Buadok);
4. **Siger** (Siger Pepadun dan Siger Sai batin) berwarna kuning emas yang merupakan Lambang mahkota keagungan adat dan budaya masyarakat Lampung Pepadun dan Sai Batin yang menggambarkan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan;
 5. **Aksara Lampung**, tulisan **Pesawaran** menggunakan aksara Lampung merupakan bentuk kecintaan kita masyarakat Pesawaran untuk tetap menjaga, mempelajari, menggunakan dan melestarikan aksara Lampung. Sehingga kelak bahasa dan aksara Lampung tidak akan punah, sehingga dapat diwariskan kepada anak cucu yang akan datang;
 6. **Gunung Pesawaran** yang melambangkan kesuburan pegunungan daerah Pesawaran, dengan tiga puncak Gunung Betung, Gunung Pesawaran dan Gunung Ratai. Gunung Pesawaran berada di tengah dilihat dari arah Kabupaten Pesawaran;
 7. **Perahu** atau **Jung** melambangkan Pemerintahan yang kuat menuju suatu tata Pemerintahan yang baik di masa mendatang dan menggambarkan semangat masyarakat Kabupaten Pesawaran untuk terus maju;
 8. **Moto Andan Jejama**, Andan Jejama berasal dari kata **Andan** yang artinya memelihara atau menjaga dengan baik sedangkan **Jejama** artinya bersama-sama, jadi Andan Jejama memiliki arti memelihara atau menjaga dengan baik secara bersama-sama. Dalam konteks pembangunan, pemerintahan atau pemanfaatan potensi-potensi daerah mempunyai arti : melaksanakan secara baik melalui sikap kebersamaan antara Pemerintah dan Masyarakat dalam rangka melaksanakan tugas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta bersama-sama memelihara hasil pembangunan yang telah dicapai;

9. **Garis air Laut** terdiri dari tiga garis air laut biru melambangkan wilayah laut Kabupaten yang luas, kaya dan alami sebagai sumber kesejahteraan masyarakat daerah pantai, dengan kekayaan laut yang dimiliki Kabupaten Pesawaran;
10. **Warna Merah**, merupakan manifestasi keberanian, kebulatan tekad atas semua keinginan dan keteguhan hati seluruh masyarakat untuk berjuang sungguh-sungguh mewujudkan Kabupaten Pesawaran dan mengisinya dengan karya nyata di dalam menggapai semua harapan menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera;
11. **Warna Hijau**, sebagai lambang kehidupan, kesuburan tanah dan pepohonan yang Allah SWT berikan kepada masyarakat Pesawaran untuk dijaga dan dikelola demi kesejahteraan dan kemajuan bersama, juga sebagai makna kedamaian hati, ketentraman jiwa dan harmonisnya masyarakat yang hidup di Kabupaten Pesawaran;
12. **Warna Putih**, sebagai lambang kesucian hati, ketulusan niat, kecintaan murni untuk memulai semua langkah dalam membangun di dalam menjalankan roda Pemerintahan.

6.4. Kondisi Administrasi Kabupaten Pesawaran.

Berdasarkan Perda Tentang Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pesawaran tahun 2011-203, bahwa Kabupaten Pesawaran terdiri dari 11 Kecamatan, yaitu :

1. Kecamatan Gedong Tataan.

Kecamatan Gedong Tataan sebagai Pusat Kegiatan Wilayah Promosi yang disebut PKWp sebagai kawasan perkotaan yang berfungsi untuk pusat pemerintahan, permukiman pusat perdagangan dan jasa, pusat pendidikan, kesehatan, pusat kegiatan olahraga, pariwisata, pertanian, perekebunan, peternakan, perikanan budidaya, industri rumahan, dan kawasan pertahanan keamanan (polres, polsek, kompi senapan A batalion 143), Kawasan Cagar Budaya

dan Ilmu Pengetahuan dengan luas kurang lebih 20 ha terdapat di desa bagelen, kecamatan gedong tataan.

2. **Kecamatan Kedondong.**

Kecamatan Kedondong sebagai Pusat Pelayanan Lingkungan yang selanjutnya di sebut PPL adalah pusat permukiman yang melayani kegiatan skala antar desa. Sebagai Pusat Pemerintahan kecamatan permukiman pedesaan, kesehatan, kawasan penunjang agropolitan, pariwisata, perkebunan, perikanan budidaya.

3. **Kecamatan Negri Katon.**

Kecamatan Negri Katon sebagai Pusat pelayanan kawasan yang disebut PPK yang berfungsi sebagai pusat pemerintahan kecamatan, permukiman pariwisata, kesehatan, perdagangan, dan jasa skala kecamatan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, budidaya, industri rumahan sentra industry kerajinan dan industri.

4. **Kecamatan Padang Cermin.**

Kecamatan Padang Cermin disebut sebagai pusat pelayanan kawasan yang disebut PPK, yang berfungsi sebagai pusat minipolitan tangkap, kawasan penunjang argo politan pusat kegiatan olahraga, pariwisata, permukiman kesehatan, perdagangan dan jasa skala kecamatan, kawasan pertahanan keamanan (Brigadir infantri (Brigif) 9 marinir), pertanian, perkebunan, perikanan tangkap dan terdapat curup yang bernama curup sinar naga serta kawasan Energi Panas Bumi, Kawasan Suaka Alam Taman Hutan Raya Wan Abdul Rahman dengan luas kurang lebih 22.249 ha terdapat di kecamatan padang cermin.

5. **Kecamatan Punduh Pedada.**

Kecamatan Punduh Pedada sebagai pusat pelayanan lingkungan yang disebut PPL, yang berfungsi sebagai pusat pemerintahan kecamatan, permukiman pedesaan, kesehatan, kawasan penunjang agropolitan, pertanian, minipolitan, industri, pariwisata, perkebunan, perikanan tangkap.

6. **Kecamatan Tegineneng.**

Kecamatan Tegineneng sebagai pusat kegiatan lokal promosi yang disebut sebagai PKLp yang berfungsi sebagai pusat pemerintahan kecamatan, peruntukan industri perdagangan dan jasa skala lokal, pariwisata, kesehatan permukiman, pertanian, perternakan, perkebunan, dan di peruntukan sebagai kawasan Industri Besar.

7. **Kecamatan Way Lima.**

Kecamatan Way Lima sebagai pusat pelayanan lingkungan yang disebut sebagai PPL berfungsi sebagai pusat pemerintahan kecamatan, permukiman pedesaan, kesehatan, kawasan penunjang agropolitan, pariwisata, pertanian, perkebunan, perikanan budidaya.

8. **Kecamatan Way Khilau.**

Kecamatan Way Khilau sebagai pusat pelayanan lingkungan yang disebut PPL, yang berfungsi sebagai pusat pemerintahan kecamatan permukiman pedesaan, kesehatan, pertanian, pariwisata, perkebunan, perikanan budidaya.

9. **Kecamatan Marga Punduh.**

Kecamatan Marga Punduh sebagai pusat pelayanan lingkungan yang disebut PPL, yang berfungsi sebagai pusat pemerintahan kecamatan permukiman pedesaan, kesehatan, pusat penunjang minipolitan, pariwisata, pertanian, perkebunan, perikanan tangkap.

10. **Kecamatan Teluk Pandan.**

Kecamatan Teluk Pandan sebagai pusat pelayanan kawasan yang disebut PPK, yang berfungsi sebagai pusat penunjang minapolitan, pariwisata, perkebunan, dan perikanan tangkap.

11. **Kecamatan Way Ratai.**

Kecamatan Way Ratai sebagai pusat pelayanan lingkungan yang disebut PPL, yang berfungsi sebagai pusat pemerintahan kecamatan, permukiman pedesaan, kesehatan, pusat penunjang minapolitan, pariwisata, perkebunan, perternakan, dan perikanan budidaya. Dan di kecamatan way ratai terdapat kawasan Energi Panas Bumi.



Gambar 6.3. Gapura Pintu masuk Kantor Bupati Pesawaran

6.5. Kondisi Demografis Kabupaten Pesawaran.

Besarnya jumlah penduduk dalam suatu wilayah terutama untuk wilayah yang mempunyai kepadatan tinggi ditambah dengan persebaran penduduknya yang tidak merata menimbulkan permasalahan yang cukup kompleks, karena pada dasarnya semua kegiatan baik kegiatan perekonomian, kebudayaan, sosial dan lain sebagainya akan melibatkan penduduk.

Berdasarkan data sensus jumlah penduduk Tahun 2012, Kabupaten Pesawaran memiliki jumlah penduduk 407.475 jiwa, Bila dilihat berdasarkan jenis kelamin, hasil sensus penduduk menunjukkan bahwa di Pesawaran terdapat 210.683 jiwa penduduk laki-laki dan 196.792 jiwa penduduk perempuan. Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Padang Cermin sebanyak 90.503 jiwa (22,21 %), Kecamatan Gedong Tataan sebanyak 90,294 jiwa (22,16 %), Kecamatan Negeri Katon

sebanyak 62,626 jiwa (15,33 %), Kecamatan Kedondong sebanyak 57.698 jiwa (15,37 %), Kecamatan Tegineneng sebanyak 50.876 jiwa (12,49 %), Kecamatan Kedondong Sebanyak 32,399 jiwa (7,95 %), Kecamatan Way Lima sebanyak 29.495 jiwa (7,24 %), Kecamatan Way Khilau sebanyak 25,724 jiwa (6,31 %), Kecamatan Marga Punduh sebanyak 12.837 jiwa (3,15 %) dan Kecamatan Punduh Pidada sebanyak 12,721 jiwa (3,12 %).

Sex ratio penduduk Pesawaran adalah sebesar 106, yang artinya jumlah penduduk laki-laki 6 persen lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan, atau setiap 100 perempuan terdapat 106 laki-laki. Sex ratio terbesar terdapat di Kecamatan Punduh Pidada yaitu sebesar 111. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Pesawaran per tahun selama sepuluh tahun terakhir yakni dari tahun 2000-2010 sebesar 1,29 persen. Laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Padang Cermin adalah yang tertinggi dibandingkan Kecamatan lain di Kabupaten Pesawaran yakni sebesar 1,82 persen, sedangkan yang terendah di Kecamatan Punduh Pidada yakni sebesar 0,74 persen. Kecamatan Gedong Tataan menempati urutan kedua terbesar laju pertumbuhan penduduknya yaitu sebesar 1,78 persen meskipun kecamatan tersebut merupakan ibukota dari Kabupaten Pesawaran.

Sebagian besar penduduk Kabupaten Pesawaran memeluk agama Islam 97,161%, kemudian menyusul berturut-turut agama Hindu 0,100%, agama Protestan 0,77%, kepercayaan lainnya 0,79%, agama Katolik 0,71%, dan agama Budha 0,46%. Dalam masyarakat Kabupaten Pesawaran, kehidupan umat beragama berjalan dengan baik di mana toleransi dan sikap menghargai sangat tinggi. Masyarakat Kabupaten Pesawaran yang sebagian beragama Islam sebanyak 380.028 jiwa dapat berdampingan dengan umat beragama lainnya, yaitu umat Katolik, Protestan, Hindu dan Budha.

Tabel 6.1.
Jumlah Penduduk dan kepadatan Kabupaten Pesawaran

No.	Nama Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Penduduk
1.	Gedung Tataan	19	93.047
2.	Kedondong	12	34.770
3.	Marga Punduh	10	14.085
4.	Negeri Katon	19	66.120
5.	Tegineneng	16	53.790
6.	Way Khilau	10	27.606
7.	Way Lima	16	31.829
8.	Punduh Pidada	11	13.959
9.	Teluk Pandan	10	35.104
10.	Way Ratai	10	37.002
11.	Padang Cermin	11	23.886
	Jumlah	144	426.389

Sumber : BPS Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung 2017

Data struktur penduduk Kabupaten Pesawaran berdasarkan jenis kelamin Tahun 2010 menunjukkan jumlah penduduk perempuan lebih rendah dari jumlah penduduk laki-laki dengan angka sex ratio rata-rata 104 - 113. Sedangkan jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kabupaten Pesawaran yang terdiri dari 7 kecamatan pada tahun 2010, menunjukkan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki mencapai 206.223 jiwa dan perempuan mencapai 192.625 jiwa. Kecamatan dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki terbanyak terdapat pada Kecamatan Padang Cermin yang mencapai 46.495 jiwa, sedangkan Kecamatan Gedong Tataan mencapai 43.701 jiwa. Sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk berkelamin perempuan terbanyak mencapai 42.358 jiwa pada Kecamatan Gedong Tataan.

Pada Tahun 2008, prosentase balita (usia 0 - 4 tahun) di Kabupaten Pesawaran mencapai 9,23% dari total penduduk yang berjumlah 418.256 jiwa. Sedangkan, penduduk berusia 10 -14 dan usia 15 - 19 menempati urutan pertama dan kedua jumlah penduduk di Kabupaten Pesawaran yaitu 49.571 jiwa (11,85%) dan 48.746 jiwa (11,65%). Jika diklasifikasikan ke dalam penduduk berusia produktif

(20 - 44) maka penduduk kelompok usia tersebut mencapai 163.736 jiwa atau 39,15%. Berdasarkan angka tersebut, maka Kabupaten Pesawaran memiliki potensi SDM yang besar untuk dikembangkan. Sementara, kelompok usia pra manula (40 - 59) mencapai 68.925 jiwa atau 16,48% dan kelompok usia manula (60 -> 65) mencapai 28.191 jiwa atau 6,74%. Berdasarkan data dari Tahun 2006 - 2007, terjadi peningkatan jumlah penduduk yang signifikan pada kelompok usia > 65 tahun yaitu 5,11 %to, yang disusul oleh penduduk kelompok usia 35 - 39 tahun yaitu 3,71%. Sedangkan, untuk kelompok usia produktif (20 -- 44) mengalami peningkatan sebesar 2,15%.

BAB VII

GAMBARAN UMUM DINAS

PARIWISATA KABUPATEN PESAWARAN

7.1. Visi dan Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran

Visi dan Misi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pesawaran mengacu kepada visi pembangunan Kabupaten Pesawaran Tahun 2016-2021 yaitu : “Bersama Masyarakat Pesawaran Mewujudkan Cita-Cita Luhur, Mewujudkan Kabupaten Pesawaran Yang Maju, Makmur, dan Sejahtera”. Selain itu, beberapa telah diselaraskan dengan Visi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Pesawaran tahun 2005-2025. Kriteria Capaian Visi yang diamanatkan RPJPD Kabupaten Pesawaran sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 23 Tahun 2011, yaitu: “Mewujudkan Kabupaten Pesawaran Sejahtera dan Berdaya Saing Menuju Bumi Wisata 2025” yang dicirikan dengan mengelola sumber daya yang berdaya guna dan berhasil guna, untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat dan daya saing daerah.

Pengembangan pariwisata Kabupaten Pesawaran di harapkan memberi kontribusi dalam pencapaian visi pengembangan Kabupaten Pesawaran secara umum. Untuk itu rumusan visi pengembangan Kabupaten Pesawaran adalah: ”Kabupaten Pesawaran Menjadi Destinasi Wisata Unggulan Dan Berdaya Saing Tinggi Untuk Kesejahteraan Masyarakat.

Adapun misi pengembangan pariwisata Kabupaten Pesawaran adalah:

1. Meningkatkan kualitas dan daya saing Destinasi pariwisata Pesawaran sebagai unggulan pariwisata Provinsi dan Nasional melalui revitalisasi kearifan lokal daerah Pesawaran.

2. Mengembangkan profesionalitas organisasi dan tata kelola destinasi wisata Kabupaten Pesawaran.
3. Mengoptimalkan peran pihak-pihak terkait dalam upaya melestarikan sumber daya alam, seni, dan budaya daerah Pesawaran.
4. Mengoptimalkan sarana, prasarana, pemasaran, dan pencitraan destinasi wisata.

Gambar kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran Nampak di bawah ini.



Gambar 7.1. Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran.

Pembangunan di bidang pariwisata di suatu daerah merupakan upaya untuk menumbuhkembangkan dan mengelola objek serta daya tarik wisata yang telah dimiliki oleh suatu daerah agar lebih maju dan lebih baik. Karena di tiap-tiap daerah mempunyai potensi kekayaan alam yang indah dan keragaman tradisi seni dan budaya serta peninggalan dan purbakala yang berbeda-beda. Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran adalah instansi yang berwenang untuk mengelola dan menumbuhkembangkan potensi objek wisata yang ada di daerah Kabupaten Pesawaran. Pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta menumbuhkembangkan sesuatu yang sudah ada.

Pengembangan pariwisata pada suatu daerah destinasi atau tujuan wisata, selalu akan diperhitungkan dalam hal keuntungan bagi pelaku usaha dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya.

Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga memberi keuntungan bagi pelaku usaha itu sendiri serta bermanfaat baik bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan.

7.2. Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 4 Tahun 2011 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah Kabupaten, Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Pesawaran dan Staf Ahli Bupati Pesawaran. Tugas adalah menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan kabupaten di bidang pariwisata berdasarkan asas otonomi yang menjadi kewenangan, tugas dekonsentrasi dan pembantuan serta tugas lain sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Bupati berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Untuk menyelenggarakan tugas Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran mempunyai fungsi:

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan ekonomi kreatif
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang pariwisata
4. Pelaksanaan pengembangan pariwisata, ekonomi kreatif, pembinaan karakter dan pekerti bangsa
5. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi
6. Pelaksanaan kebijakan promosi dan standarisasi pariwisata
7. Pelaksanaan rencana induk pengembangan pariwisata dan sumber daya manusia
8. Pelayanan administratif.

Tugas dan fungsi Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran mempunyai tugas:

1. Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan di Bidang Pariwisata yang menjadi kewenangan daerah.

Untuk melaksanakan tugas Kepala Dinas menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan penyelenggaraan urusan pemerintah Bidang Pariwisata.
- b. Pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan urusan pemerintah Bidang Pariwisata
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan urusan pemerintahan di Bidang Pariwisata
- d. Pelaksanaan administrasi dinas urusan pemerintahan di Bidang Pariwisata.

2. Sekretariat

Sekretariat dipimpin oleh seorang Sekretaris yang merupakan unsur staf yang berada bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

Sekretariat mempunyai tugas menyelenggarakan pelaksanaan kegiatan ketatausahaan meliputi administrasi umum, kepegawaian, surat menyurat, penyusunan program kegiatan dan pelaporan serta perencanaan dan keuangan.

Untuk melaksanakan tugas Sekretariat menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis administrasi umum, kepegawaian, keuangan, perencanaan evaluasi dan pelaporan
- b. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan urusan administrasi umum, kepegawaian, perencanaan dan pengelolaan keuangan dan aset
- c. Pembinaan, pengordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan lingkup Dinas Pariwisata.

Dalam melaksanakan tugas Sekretariat di bantu oleh:

- a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
- b. Sub Bagian Program, Evaluasi dan Pelaporan
- c. Sub Bagian keuangan

2. Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata

Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepala Dinas.

Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata mempunyai tugas menghimpun, mengordinasikan dan merumuskan kebijakan teknis serta melaksanakan kegiatan Pengembangan Destinasi Pariwisata.

Untuk melaksanakan tugas Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata mempunyai fungsi:

- a. Pelaksanaan kebijakan teknis bidang
- b. Pelaksanaan program dan kegiatan bidang
- c. Pelaksanaan pembinaan, pengordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan dalam lingkup bidang
- d. Pelaksanaan evaluasi program dan kegiatan dalam lingkup bidang.

Dalam melaksanakan tugas Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata di bantu oleh :

- a. Seksi Obyek Daya Tarik Wisata
- b. Seksi Pengembangan Infrastruktur dan Ekosistem Pariwisata
- c. Seksi Tata Kelola Destinasi dan Pemberdayaan Masyarakat.

3. Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata

Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata mempunyai tugas menghimpun, mengordinasikan dan merumuskan kebijakan teknis serta melaksanakan kegiatan Pemasaran Pariwisata.

Untuk melaksanakan tugas Kepala Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan kebijakan teknis bidang
- b. Pelaksanaan program dan kegiatan bidang
- c. Pelaksanaan pembinaan, pengordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan dalam lingkup bidang
- d. Pelaksanaan evaluasi program dan kegiatan dalam lingkup bidang.

Dalam melaksanakan tugas Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata di bantu oleh:

- a. Seksi Strategi Pemasaran Pariwisata
- b. Seksi Pengembangan Komunikasi Pemasaran
- c. Seksi Pengembangan Segmen Pasar Pariwisata

4. Bidang Pengembangan Kelembagaan Pariwisata

Bidang Pengembangan Kelembagaan Pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas

Bidang Pengembangan Kelembagaan Pariwisata mempunyai tugas menghimpun, mengordinasikan dan merumuskan kebijakan teknis serta melaksanakan kegiatan Pengembangan Kelembagaan Pariwisata.

Untuk melaksanakan tugas Kepala Bidang Pengembangan Kelembagaan Pariwisata mempunyai fungsi:

- a. Pelaksanaan kebijakan teknis bidang
- b. Pelaksanaan program dan kegiatan bidang
- c. Pelaksanaan pembinaan, pengordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan dalam lingkup bidang;
- d. Pelaksanaan evaluasi program dan kegiatan dalam lingkup bidang.

Dalam melaksanakan tugas Bidang Pengembangan Kelembagaan Pariwisata dibantu oleh:

- a. Seksi Hubungan Kelembagaan Pariwisata
- b. Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata
- c. Seksi Penelitian dan Pengembangan kebijakan kepariwisataan

5. Bidang Pengembangan Industri Pariwisata

Bidang Pengembangan Industri Pariwisata dipimpin oleh Kepala Bidang yang berada dibawah dan bertanggung jawab Kepada Kepala Dinas

Bidang Pengembangan Industri Pariwisata mempunyai tugas menghimpun, pengordinasikan dan merumuskan kebijakan teknis serta melaksanakan kegiatan Industri Pariwisata.

Untuk melaksanakan tugas Kepala Bidang Pengembangan Industri Pariwisata mempunyai fungsi:

- a. Pelaksanaan kebijakan teknis bidang
- b. Pelaksanaan program dan kegiatan bidang
- c. Pelaksanaan pembinaan, pengordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan dalam lingkup bidang.
- d. Pelaksanaan evaluasi program dan kegiatan dalam lingkup bidang.

Dalam melaksanakan tugas Bidang Pengembangan Industri Pariwisata dibantu oleh:

- a. Seksi Kemitraan Usaha Pariwisata
- b. Seksi Standar Usaha Pariwisata
- c. Seksi Investasi Usaha Pariwisata.

7.3. Potensi Pariwisata Kabupaten Pesawaran

Salah satu wilayah di Provinsi Lampung yang sedang fokus mengembangkan potensi wilayah adalah Kabupaten Pesawaran. Kabupaten Pesawaran merupakan kabupaten yang baru mengalami pemekaran dan resmi berdiri pada tanggal 2 November 2007 dengan luas wilayah sebesar 117.377 hektar. Meskipun sektor pertanian merupakan sektor yang paling utama dan menjadi basis dalam menopang kegiatan di Kabupaten Pesawaran, dalam hal pariwisata Kabupaten Pesawaran termasuk wilayah yang memiliki tingkat kunjungan wisatawan tertinggi ketiga pada tahun 2017, berikut ini jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun nusantara tahun 2017.

Tabel 7.1.

Distribusi Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nusantara di Kabupaten dan Kota Se-Provinsi Lampung Tahun 2017

Nama Kabupaten/Kota	Wisatawan		Total
	Nusantara	M mancanegara	
Kota Bandar Lampung	13.169	1.004.114	1.054.283
Kota Metro	36	16.843	16.843
Kabupaten Lampung Selatan	6.295	857.828	864.123
Kabupaten Lampung Timur	1.401	51.577	52.978
Kabupaten Tulangbawang	269	21.070	21.339
Kabupaten Lampung Tengah	749	14.261	15.010
Kabupaten Way Kanan	0	727	727
Kabupaten Lampung Utara	154	2.459	2.613
Kabupaten Lampung Barat	12.077	47.364	59.441
Kabupaten Tanggamus	3.250	9.500	12.750
Kabupaten Pesawaran	675.344	7.653	682.997
Kabupaten Pringsewu	0	0	0
Kabupaten Mesuji	0	0	0
Kabupaten Tulang Bawang Barat	0	0	0

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung Tahun 2017, (diolah)

Dilihat dari Tabel di atas bahwa Kabupaten Pesawaran merupakan wilayah yang memiliki tingkat kunjungan yang tinggi pada tahun 2017, Kabupaten Pesawaran merupakan wilayah yang sangat potensial dalam usaha pengembangan pariwisata di Provinsi Lampung, hal ini bisa dilihat dari tingkat kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara yang menduduki peringkat ketiga setelah Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Lampung Selatan.

Dalam rangka pengembangan pariwisata dengan potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Pesawaran, diantaranya wisata pantai, wisata alam, wisata pulau, Pemerintah Kabupaten Pesawaran tetap menggandeng pihak swasta dan stakeholder lainnya, hal mendasar yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Pesawaran

dalam mewujudkan Bumi Wisata 2019 yaitu dengan penyediaan infrastruktur dasar berupa pembangunan jalan sebagai akses dalam mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Pesawaran, menjamin rasa aman dan nyaman kepada wisatawan, serta memberdayakan masyarakat lokal untuk mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran.

Tahun 2016 dan 2017 Pemerintah Kabupaten Pesawaran telah mendapatkan program PNPM Mandiri Pariwisata dari kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif dalam rangka pengembangan Desa Wisata, yaitu Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Padang Cermin pengembangan pariwisata dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten diantaranya Pemberdayaan Kelompok Usaha Sablon, Usaha Keripik, Usaha Terasi, pembelian dua buah kapalperahu untuk transportasi antar pulau, pembuatan gerai untuk penjualan makanan di tempat wisata, serta peningkatan sarana dan prasarana budaya untuk pentas seni di Tempat Hiburaan Wisata.

Dalam rangka pengembangan pariwisata Kabupaten Pesawaran juga melakukan pembinaan terhadap musisi dan pencarian bakat dalam bidang musik dan telah membentuk Pesawaran band. Prestasi bidang pariwisata yang diraih oleh Kabupaten Pesawaran diantaranya juara 1 Lomba Mekhanai Tingkat Provinsi Lampung Tahun 2011, Juara II Lomba Mulie Tingkat provinsi lampung Tahun 2011, Juara III Lomba Tari Kreasi Tingkat Provinsi Lampung Tahun 2011, Juara I Lomba Nyanyi lagu POP Daerah Lampung Kategori pria Tingkat Provinsi Lampung Tahun 2012, Juara Mulie Mekhanai kategori Persahabatan dalam Lomba Mulie Mekhanai Tingkat Provinsi Lampung Tahun 2012, Juara III pameran Pembangunan Lampung Fair Tahun 2012.

Pemanfaatan dan pengembangan pariwisata di kabupaten Pesawaran beserta obyek-obyeknya dapat dilakukan sesuai dengan potensi yang ada, jenis-jenis wisata tersebut antara lain:

1. Wisata Bahari, berupa pantai dan laut
2. Wisata Tirta, berupa sungai dan air terjun
3. Wisata Agro, berupa perkebunan kelapa sawit, kopi, karet, budidaya kerang mutiara dan ikan kerapu
4. Wisata Gunung, berupa gunung dan pegunungan

5. Wisata Alam, berupa flora dan fauna di Taman Hutan Rakyat (TAHURA)
6. Wisata minat khusus, berupa snorkeling (menyelam di permukaan air), diving (menyelam di bawah permukaan air) dan mountain bike (lomba balap sepeda gunung)
7. Wisata Budaya, berupa arsitektur bangunan/rumah adat, peninggalan sejarah dan adat, peninggalan sejarah dan adat istiadat Lampung.

Kabupaten Pesawaran memiliki Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) pariwisata, yang ditandai dengan Gapura Selamat datang di Kawasan Wisata Pesawaran, Tugu ikan Nemo, tugu pengantin sebagai ikon wisata di Kabupaten Pesawaran yang menandakan bahwa wilayah pesisir Kabupaten Pesawaran Merupakan Tempat Wisata, seperti pemandangan, pantai, panorama Bawah Laut, air terjun yang sangat menakjubkan.



Gambar 7.2. Tugu Ikan Nemo sebagai Tanda Masuk Kawasan Wisata Kabupaten Pesawaran

Potensi fisik wilayah Kabupaten Pesawaran berupa gunung dan pegunungan sampai daerah pesisir pantai. Kabupaten Pesawaran memiliki bentang pesisir kurang lebih 120 kilometer, memiliki 39 pulau besar dan kecil, Tiga pulau terbesar di antaranya Pulau Legundi, Pulau Pahawang, dan Pulau Kelagian, memiliki 18 pantai, 19 objek wisata air terjun, tiga sumber air panas, kampung tapis, dan kampung adat (Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran).

BAB VIII

POTENSI WISATA GUNUNG

KABUPATEN PESAWARAN

8.1. Pengertian dan Manfaat Gunung

Gunung merupakan sebuah bagian dari permukaan bumi yang menjulang lebih tinggi yang dibandingkan dengan daerah sekitarnya. Sedangkan untuk pegunungan itu merupakan kumpulan atau juga barisan gunung. Beberapa otoritas juga mendefinisikan gunung dengan puncak lebih dari besaran tertentu. Contohnya seperti, Encyclopædia Britannica itu membutuhkan ketinggian 2000 kaki (610 m) supaya bisa untuk didefinisikan sebagai gunung.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian gunung merupakan Bukit yang sangat besar serta tinggi (biasanya tingginya itu lebih dari 600 m). Yang umumnya digolongkan ialah sebagai gunung adalah gundukan tanah atau juga bukit dengan ketinggian diatas 600 mdpl. Gunung tersebut terbentuk dari adanya gerakan tektonik. Gerakan tektonik sendiri adalah suatu gerak dari dalam bumi yang menyebabkan naik atau juga turunnya permukaan bumi. Pada peta, gunung ini digambarkan dengan bentuk segitiga yang berwarna hijau apabila tidak aktif dan apabila aktif maka berwarna merah.

Pada dasarnya gunung terbentuk atau muncul itu karena gunung di pengaruhi oleh prosos gaya tektonik. Oleh karena itu Gunung terjadi atau terbentuk karena adanya proses gaya tektonik yang bekerja dalam bumi yang disebut dengan orogenesis dan epeirogenesis. Dalam proses ini gunung terbentuk oleh gaya tektonik orogenesis. Hal ini sedimen yang terkumpul menjadi

berubah bentuk karena mendapat gaya tekan dari tumbukan lempeng tektonik yang ada (Hamid Bahari, 2009).

Dibawah ini akan dijelaskan manfaat dari gunung, penjelasannya sebagai berikut :

1. Sebagai Tempat Wisata

Pengertian gunung tersebut juga mengandung arti bahwa Gunung tersebut dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi atau objek wisata. Keindahan dari gunung tersebut bisa dimanfaatkan sebagai objek wisata contohnya seperti ketep pass yang berada di wilayah Magelang Jawa Tengah.

2. Menyuburkan tanah

Abu vulkanik yang dikeluarkan dari dalam gunung berapi itu akan membuat tanah menjadi subur setelah adanya suatu proses betahun-tahun. Hal tersebutlah yang membuat lahan yang berada sekitar gunung berapi itu menjadi sangat subur untuk ditanami segala macam jenis sayuran.

3. Mengeluarkan Material yang bermanfaat

Apabila sebuah gunung itu mengalami erupsi, maka material yang akan dikeluarkan oleh gunung berapi tersebut akan bermanfaat untuk dijual. Material dari letusan gunung api dalam waktu yang lama akan menyuburkan tanah, pasirnya itu dapat digunakan sebagai salah satu bahan bangunan.

4. Pengatur Iklim dan Penyimpan Air

Gunung juga juga berfungsi sebagai pengatur iklim dan penyimpanan air. Gunung mengalirkan air ke daerah-daerah yang mempunyai ketinggian yang lebih rendah.

5. Barang Tambang

Magma yang keluar dari dalam gunung tersebut juga dapat menyebabkan terangkatnya barang tambang itu kepermukaan bumi.

6. Gunung sebagai tempat pendakian

Gunung juga banyak dijadikan tempat pendakian oleh banyak orang hal tersebut memiliki dua dampak yaitu dampak positif serta juga tentu dampak negatif. Dampak negatifnya ialah mereka yang hanya melakukan pendakian itu hanya untuk hobi dan menjadikan gunung itu sebagai tempat sampah baru. Dan

untuk dampak positifnya ialah orang-orang yang tergerak untuk mempunyai gaya hidup yang sehat dengan berolahraga dengan melakukan pendakian ke puncak gunung.

Objek Wisata gunung termasuk dalam objek wisata alam. Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung memiliki 2 Gunung yang berpotensi sebagai objek wisata, yaitu Gunung Pesawaran dan Gunung Betung, gunung tersebut akan diuraikan lebih lanjut di bawah ini.

8.2. Gunung Pesawaran

Kabupaten Pesawaran memiliki beberapa gunung yang menyajikan view yang sangat indah untuk dinikmati. Dan salah satunya adalah Gunung Pesawaran, yang menjadi gunung tertinggi di Kabupaten Pesawaran dengan ketinggian 1.662 mdpl. Ketika berada di puncak Gunung Pesawaran akan disuguhi panorama yang begitu indah, hijaunya hamparan perbukitan dan persawahan tersaji di depan mata. Dan tidak ketinggalan Gunung Betung pun terlihat begitu jelas dari puncak Gunung Pesawaran. Tempat wisata di Lampung ini secara administratif terletak di wilayah Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran.



Gambar 8.1. Pemandangan Gunung Pesawaran

Meski ukurannya pendek tapi jalur pendakian ke puncak Gunung Pesawaran cukup menantang dan bikin penasaran. Pasalnya jalur pendakian harus melintasi rute dengan kondisi alam yang masih alami tanpa fasilitas pendukung. Pendakian Gunung Pesawaran adalah melalui Dusun Wherda yang berketinggian 755 mdpl. Pendakian membutuhkan 3-4 jam hingga mencapai puncak. Puncak tertinggi gunung ini dinamakan Puncak Ratai. Oleh sebab itu gunung ini juga disebut Gunung Ratai. Terdapat 3 puncak, yang tertinggi adalah Ratai, dan 2 lainnya berada di sisi yang jauh dan sulit untuk diakses. Terdapat tugu yang menandakan Puncak Ratai. Tugu ini dibuat pada masa kolonial Belanda.

8.3. Gunung Betung

Gunung Betung adalah salah satu gunung yang ada di Lampung dan gunung yang lokasinya paling dekat dengan pusat kota Bandar Lampung. Gunung Betung sendiri termasuk kedalam kawasan hutan konservasi yang dilindungi oleh negara dan merupakan daerah yang masuk kedalam kawasan hutan register 19 Taman Hutan Raya Wan Abdul Rahman (TAHURA WAR). Ketinggian gunung ini sekitar 1.240 m dpl sampai 1.640 dpl.

Kawasan Gunung Betung secara administratif masuk kedalam Kotamadya Bandar Lampung dan Beberapa kecamatan di Kabupaten Pesawaran, yaitu Kecamatan Padang Cermin, Way Lima, Kedondong, dan juga Gedong Tataan. Bagi para pencinta alam maupun yang menyukai kegiatan berkemah, Gunung Betung merupakan salah satu tempat favorit yang sering dikunjungi, bukan hanya karena pemandangannya yang indah, tapi juga karena lokasinya yang dekat dengan Kota Bandar Lampung. Gunung Betung menyajikan keindahan alam dan surga dunia yang sangat menawan, indahnya bentangan Kota Bandar Lampung menjadi sebuah lukisan yang indah yang tidak terlupakan. Selain keindahan alamnya yang menakjubkan, Gunung Betung juga menyimpan banyak potensi alam seperti air terjun yang terdiri dari 7 tingkatan dan tebing-tebing pegunungan yang menawan.

BAB IX

POTENSI WISATA PULAU

KABUPATEN PESAWARAN

9.1. Pengertian Pulau

Pengertian pulau berdasarkan UNCLOS (United Nations Convention of the Law of the Sea) 1982 adalah massa daratan yang terbentuk secara alami, dikelilingi oleh air dan selalu muncul/berada di atas permukaan laut pada saat pasang tertinggi, memiliki kemampuan menghidupi penduduknya atau kehidupan ekonominya dan memiliki dimensi ekonomi yang lebih kecil dari ekonomi kontinental. Pengertian pulau sebagaimana yang diutarakan dalam UNCLOSS 1982 di atas memiliki beberapa kata kunci, yaitu (1) lahan daratan, (2) terbentuk secara alamiah, (3) dikelilingi oleh air/lautan, (4) selalu di atas permukaan pada saat pasang, dan (5) memiliki kemampuan ekonomi untuk menghidupi penduduknya. Ukuran pulau tersebut bervariasi mulai dari pulau yang hanya beberapa meter persegi sampai jutaan kilometer persegi. Berdasarkan ukurannya, pulau dapat dibedakan menjadi pulau besar, pulau kecil dan pulau sangat kecil (Bengen dan Retaubun 2006).

Tahun 1972, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) memublikasikan sebanyak 6.127 nama pulau-pulau di Indonesia. Pada tahun 1987 Pusat Survei dan Pemetaan ABRI (Pussurta ABRI) menyatakan bahwa jumlah pulau di Indonesia adalah sebanyak 17.508, di mana 5.707 di antaranya telah memiliki nama. Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional (Bakosurtanal), pada tahun 1992 menerbitkan Gazetteer Nama-nama Pulau dan

Kepulauan Indonesia yang mencatat sebanyak 6.489 pulau bernama, termasuk 374 nama pulau di sungai. Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (Lapan), pada tahun 2002 berdasarkan hasil kajian citra satelit menyatakan bahwa jumlah pulau di Indonesia adalah sebanyak 18.306 buah. Data Departemen Dalam Negeri pada tahun 2004 menyatakan bahwa 7.870 pulau yang bernama, sedangkan 9.634 pulau tak bernama. Dari sekian banyaknya pulau-pulau di Indonesia, yang berpenghuni hanya sekitar 6.000 pulau.

Menurut BPS pada tahun 2016 bahwa jumlah pulau yang ada di Provinsi Lampung sebanyak 188 pulau, dengan luas daratan adalah 34.623,80 km², salah satu kabupaten dengan jumlah pulau terbanyak adalah Kabupaten Pesawaran. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesawaran Tahun 2011-2031, terdapat 37 pulau yang dimiliki oleh Kabupaten Pesawaran.

9.2. Pulau Legundi

Pulau Legundi memiliki luas 2.500 hektar. Terdapat enam dusun di pulau ini, dengan Desa Pulau Legundi yang terkenal sebagai lokasi wisata. Dari Dermaga Ketapang Pesawaran butuh waktu dua jam perjalanan dengan kapal ke Desa Pulau Legundi.

Berada di gugusan pulau-pulau indah di kawasan Teluk Lampung, Pulau Legundi Pesawaran memiliki panorama darat dan bawah laut yang sangat mempesona. Terumbu karang dan ikan kecil yang ada di ekosistem lautnya patut dijadikan sebagai daftar kunjungan. Pulau ini terletak di Desa Pulau Legundi Kecamatan Punduh Pidada, Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Dari Kota Bandar Lampung jaraknya sekitar 47 km dengan waktu tempuh sekitar tiga sampai empat jam perjalanan. Untuk sampai ke pulau cantik ini, dapat menempuh rute perjalanan darat dan laut. Ada dua dermaga yang bisa dipilih yaitu Dermaga Canti Kabupaten Lampung Selatan dan Dermaga Ketapang Kabupaten Pesawaran untuk menyeberang ke Pulau Legundi. Jika dari Pelabuhan Bakauheni, bisa juga menyeberang ke Pulau Legundi melalui Dermaga Canti, karena jarak tempuh lebih dekat dibandingkan dengan dermaga Ketapang. Adapun rutenya yaitu Pelabuhan Bakauheni terus ke Kota Kalianda

menuju Dermaga Canti, pengunjung juga bisa transit terlebih dahulu ke Pulau Sebesi untuk melihat view Anak Gunung Krakatau.

Pasir putih dan jejeran pepohonan yang sejuk akan terlihat selama perjalanan. Dari darat, pengunjung bisa menikmati keindahan alam yang ada di pulau ini, kemudian pengunjung bisa menikmati keindahan bawah laut yang dijamin akan memanjakan mata. Di pulau ini terumbu karang warna-warni dan biota laut lainnya sangatlah indah. Pulau eksotis yang memiliki *underwater* yang sangat asri ini cukup aman untuk bersnorkling dengan menggunakan kacamata renang dan pelampung juga bisa menikmati keindahan bawah laut Pulau Legundi. Ombak lautnya tenang dan aman untuk pemula. Untuk penginapan, pengunjung bisa menginap di *homestay* masyarakat dengan tarif yang terjangkau. Pengunjung juga bisa menginap di Teluk Kiluan yang jaraknya tak begitu jauh. Keindahan pulaun dan kecantikan alam bawah laut bisa menjadi alasan wisatawan harus berkunjung ke pulau ini, juga suasana pulau yang tenang akan merasakan hal itu ketika berada disini.

9.3. Pulau Wayang dan Pagar Jaya

Pulau wayang adalah pulau yang masih berada di wilayah Provinsi Lampung, tepatnya di Kabupaten Pesawaran. Kabupaten Pesawaran memang terkenal dengan keindahan-keindahan pulau dan pantainya, jadi tidak salah jika Pesawaran adalah surganya pecinta wisata bahari. Keindahan-keindahan yang ada di Pulau wayang terlihat dari hamparan tebingnya yang menjulang tinggi dan ditumbuhi banyak pohon serta rerumputan. Tebing-tebing yang tinggi tersebut tepat berada di tengah laut, keindahan itulah yang membuat Pulau Wayang memiliki keindahan yang hampir sama dengan wisata di Raja Ampat.

Dari Bandar Lampung menuju Dermaga Ketapang, Sesampainya di Pelabuhan ketapang, pengunjung dapat menyewa perahu masyarakat sekitar, perjalanan dari dermaga ketapang menuju pulau wayang cukup lumayan lama, waktu yang biasanya ditempuh oleh pengunjung sekitar satu setengah sampai dengan dua jam, tergantung dari kondisi ombak. Pulau ini tidak begitu jauh dari

Pantai Klapa Rapat dan Wisata Tanjung Putus. Sehingga untuk menuju kesana anda pasti akan melewati dua tempat wisata itu.

Selama perjalanan menuju Pulau Wayang, wisatawan akan disuguhkan oleh indahny pemandangan di laut sekitar, dan jika pengunjung beruntung, akan dapat menyaksikan sekelompok lumba-lumba yang sedang lewat dan muncul di permukaan. Fasilitas yang terdapat di Pulau Wayang tentunya berbeda dengan tempat wisata pada umumnya. di Pulau Wayang suasanya masih sangat alami, tidak ada kemewahan seperti di tempat wisata lainnya. Tetapi disana wisatawan akan menemukan keindahan yang sangat luar biasa. Keindahan yang ada di Pulau Wayang tentunya akan membayar semua rasa lelah selama perjalanan. Keindahan-keindahan tersebut terlihat sangat nyata, kita seperti berada di wisata Raja Ampat. Selama di Pulau Wayang wisatawan dapat menyaksikan bebatuan tinggi atau tebing yang menjulang tinggi. Keindahan tersebut dapat anda abadikan menggunakan kamera.

9.4. Pulau Kelagian

Pulau Kelagian secara administrasi termasuk di wilayah Desa Gebang Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Untuk dapat sampai ke pulu ini harus menuju dermaga Ketapang yang memiliki jarak dari kota Bandar Lampung sekitar 50 km atau sekita 1 jam perjalanan. Selanjutnya dari dermaga Ketapang naik kapal sekitar 20 menit menuju pulau Kelagian.

Pulau Kelagian Besar memiliki pantai yang bersih dari sampah dan berpasir putih. Air lautnya bening sehingga ketika melihat dari atas pasir putih pun terlihat jelas. Pulau ini cukup luas karena pantainya yang cukup panjang. Pulau ini belum memiliki penghuni, namun ada warga yang membuat warung. Sehingga tidak terlalu sulit mencari makan ataupun membutuhkan yang lainnya. Fasilitas yang cukup untuk menikmati deburan ombak dan desiran angin. Ada ayunan yang berada di pinggir laut, terdapat pondokan, penginapan, dan dapat juga bermain kano.

Pulau Kelagian Kecil, Pulau Berpasir Putih Di Lampung Yang Menawan. Banyak aktivitas yang dapat dilakukan di Pulau Kelagian Kecil, kegiatan yang paling populer adalah snorkeling, memancing

atau sekedar berjemur di tepi pantai. Sesuai dengan namanya, pulau ini memang terbagi menjadi dua, yakni Pulau Kelagian Kecil dan Pulau Kelagian Besar. Namun banyak wisatawan yang lebih memilih untuk berkunjung ke Kelagian Kecil karena tekstur keindahan alamnya yang lebih indah dan lebih tenang serta dapat berjalan di pantai berpasir pada saat air laut surut dan akan hilang pada saat air laut pasang.

Berenang atau bermain air bisa dilakukan di pulau ini Spot snorkeling di Pulau Kelagian Kecil juga memiliki karang yang sangat indah serta terdapat berbagai jenis ikan. Air yang masih sangat jernih membuat kegiatan berenang atau snorkeling di pulau ini menjadi sangat menyenangkan. Dikarenakan pulau ini tak berpenghuni, apabila ingin bermalam sebaiknya membawa tenda serta perbekalan yang cukup.

9.5. Pulau Pahawang

Pahawang merupakan pulau yang terletak di kawasan Teluk Lampung yang berada di Desa Pulau Pahawang Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Berdasarkan data statistik 2015 luas Pulau Pahawang adalah sebesar 10,20 km² atau 1020 ha. Topografi daerahnya adalah landai dan berbukit, dengan suhu udara rata-rata 28,5-32,0 derajat Celcius. Desa di wisata pahawang ini terbagi menjadi 6 dusun yaitu, Suak Buah, Penggetahan, Jaralangan, Kalangan, Cukuhnyai dan Dusun Pahawang.

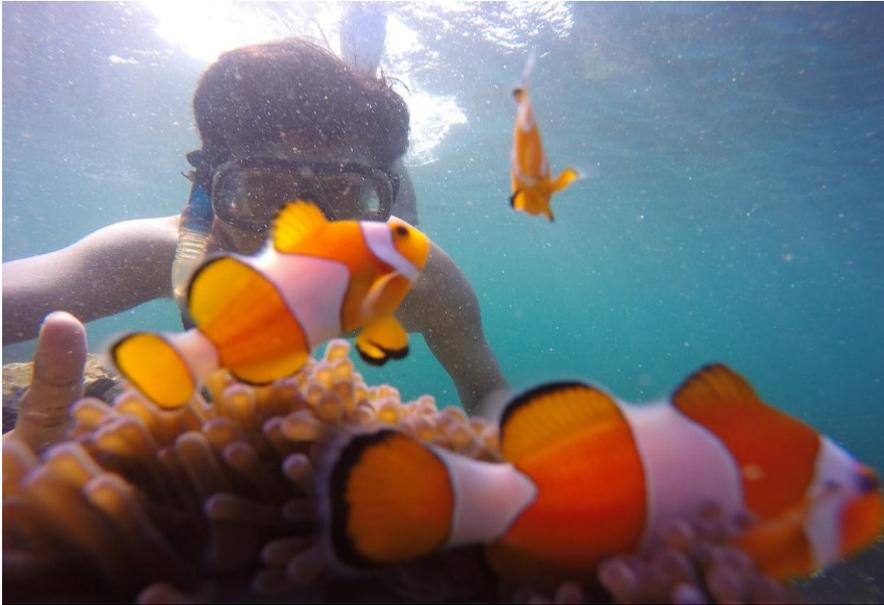
Sumberdaya alam yang dimiliki oleh Desa Pahawang sebagian besar merupakan lahan perkebunan kelapa dan kakao. Desa Pahawang memiliki kehidupan sosial yang tertuang dalam kelompok-kelompok masyarakat yang menggabungkan dirinya sebagai upaya memperjuangkan kepentingan bersama. Paling sedikit di Desa Pahawang terdapat 8 kelompok nonformal yang terdiri dari kelompok PKK, kelompok tani, kelompok nelayan, karang taruna, risma dan rukun kematian. (Data statistik, 2015).

Kegiatan kelompok yang ada ini satu sama lainnya memiliki interaksi sosial yang terbangun baru proses komunikasi baik di tingkat rukun tetangga, dusun sampai ke desa. Kawasan wisata

Pulau Pahawang memiliki beberapa daya tarik seperti pemandangan yang indah, bukit-bukit pepohonan yang hijau, pasir pantai yang berwarna putih, air laut yang jernih sehingga kalau di lihat dari atas air laut mempunyai 3 warna yang berbeda. Pulau Pahawang sangat cocok untuk melakukan aktifitas seperti Snorkeling maupun Diving. Terdapat jembatan alami berupa pasir putih yang menghubungkan antara Tanjung Putus dengan Pulau Pahawang kecil, jembatan alami ini akan terlihat saat air laut surut karena jika air laut pasang jembatan alami ini akan tertutup dengan air laut. Kawasan wisata pahawang sangat penting, karena memiliki potensi nilai keanekaragaman hayati laut yang sangat tinggi dan sangat potensial untuk pengembangan pariwisata bahari.

Untuk mencapai Pulau Pahawang, wisatawan harus menuju dermaga Ketapang yang memiliki jarak sekitar 50 km atau sekitar 1 jam perjalanan dari Kota Bandar Lampung, selanjutnya naik perahu motor selama kurang lebih 45 menit perjalanan dari Dermaga Ketapang, kecamatan Padang Cermin menuju Pulau Pahawang.

Di samping memiliki potensi pariwisata, pahawang juga memiliki fungsi strategis seperti pelestarian keanekaragaman hayati yaitu melestarikan terumbu karang dengan melakukan kegiatan transplantasi terumbu karang. Terumbu karang yang terjaga dapat membuat ikan-ikan menyukai berada di kawasan wisata pahawang. Terumbu karang telah menjadi ikon wisata di Pulau Pahawang, sehingga wisatawan yang datang dapat ikut melestarikan alam dan menyaksikan keindahan alam yang eksotis.



Gambar 9.1. Pesona Ikan Nemo di Pulau Pahawang

Kelestarian terumbu karang menjadi salah satu prioritas utama untuk menjaga tingkat kunjungan. Keanekaragaman hayati akan bersinergi dengan pariwisata, sehingga kelestarian lingkungan yang terjaga akan menunjang kunjungan wisata pahawang.

Kunjungan wisatawan sangat penting artinya dalam perkembangan pariwisata, besar kecilnya kunjungan wisatawan sangat menentukan perkembangan daerah pariwisata itu sendiri dan juga berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar obyek wisata.

Pulau Pahawang terbagi atas Pulau Pahawang Besar dan Kecil. Pulau ini memiliki kejernihan air laut sebening kaca, bahkan terumbu karang pun bisa dilihat dari atas kapal. Keindahan bawah laut dengan terumbu karang dan ikan berwarna-warni dijamin akan membius mata para penyelam.

Aktivitas yang bisa dilakukan di Pulau Pahawang yakni snorkling, diving, bermain air laut dan juga menikmati panorama pantai yang masih sejuk. Objek ini memiliki fasilitas cukup lengkap, penginapan, cottage dan fasilitas pendukung lainnya sudah tersedia untuk memanjakan pengunjung yang datang.

9.6. Pulau Tangkil

Pulau Tangkil letaknya berada di seberang Pantai Mutun dengan luas 12 hektar. Tepatnya berada di Desa Sukajaya Lempasing, Kec. Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Pulau ini dikelola oleh Tangkil Resort dan baru dibuka pada awal Juni tahun 2014 lalu. Pulau Tangkil memiliki hamparan pantai berpasir putih halus. Air lautnya biru. Di sekitar pulau ini masih banyak pepohonan yang cukup rimbun. Pulau Tangkil di Lampung bisa dijadikan pilihan untuk berwisata di pantai, di lengkapi dengan ragam pilihan olahraga air yang menantang membuat pengunjung berbondong – bondong datang ke pulau ini. Objek wisata di Teluk Lampung ini menyediakan arena permainan bagi keluarga. Salah satunya yang bisa dinikmati adalah sensasi parasailing yang hanya ada satu-satunya di Lampung.

Untuk menuju pulau Tangkil bisa mempergunakan perahu nelayan yang banyak terlihat di pantai mutun. Jarak tempuh menggunakan perahu dari Mutun ke Pulau Tangkil hanya sekitar 10 menit. Pemandangannya yang sangat indah serta banyak pepohonan di bagian belakang yang rimbun, masih menghutan.. Lokasi ini ditandai dengan gapura dari susunan batu yang di belakangnya berderet pondokan. Setelah berlabuh di pulau ini, pengunjung bisa menyewa pondokan, atau langsung bisa segera mencebur ke laut. Airnya lautnya biru jernih, ombaknya cukup tenang, pasirnya putih halus dan cukup aman jika berniat berenang di pantai.



Gambar 9.2. Atraksi Paraceling di Pulau Tangkil

Banyak aktivitas yang bisa dilakukan di pulau ini, terdapat spot yang bisa digunakan untuk snorkeling maupun diving, jalan-jalan menikmati panorama pantai, mengabadikan moment perjalanan, ataupun memancing ikan di kawasan pulau ini. Di Pulau Tangkil pengunjung dapat juga menikmati berbagai macam wahana air seperti banana boat dengan kapasitas enam orang, kano, perahu donat untuk lima orang, perahu karet untuk lima orang, dan parasailing untuk orang.

Untuk fasilitas jangan khawatir, fasilitas di pulau ini sudah cukup lengkap seperti mushola, toilet bersih, warung makan, penginapan, hingga gubuk kecil yang disewakan juga tersedia yang bisa digunakan untuk melepas penat sambil menikmati panorama pantai.

9.7. Pulau Balak

Lampung memiliki banyak pulau – pulau indah yang belum banyak orang tahu. Jika wisatawan ingin sekali merasakan seperti memiliki pulau pribadi, gak ada salahnya untuk mencoba berkunjung ke Lampung. Salah satunya yang saat ini lagi digemari ialah Pulau Balak. Dengan pasirnya yang sangat putih dan bersih, dipadu dengan pepohonan kelapa yang rimbun, sangat cocok sekali untuk menghilangkan rasa penat dengan suasana yang tenang dan nyaman.

Pulau Balak letaknya berdekatan dengan dua pulau lainnya, yaitu Pulau Lunik dan Pulau Loh. Tiga pulau cantik tersebut bisa ditemui di wilayah Teluk Pidada Kabupaten Pesawaran. Nama Pulau Balak sendiri di ambil dari luas wilayahnya yang lebih besar dari dua pulau lainnya. Karena balak dalam bahasa Lampung artinya besar. Jadi sudah pas jika nama tersebut diberikan untuk pulau indah yang satu ini. Namun jika diukur dari segi kecantikannya, ke tiga pulau tersebut memiliki keindahan yang hampir sama. Karena kebanyakan semua pulau yang ada di Lampung memang indah.

Pulau Balak sendiri merupakan salah satu bagian dari Teluk Punduh Pidada yang terdapat di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Jika dari Dermaga Ketapang, Teluk Ratai, dapat ditempuh kurang lebih 2 jam perjalanan menggunakan kendaraan laut. Dari Dermaga Ketapang ini, akan banyak ditemukan para penyedia jasa penyeberangan ke berbagai pulau indah yang ada di Teluk Lampung, seperti menggunakan kendaraan air Speed Boat jika ingin lebih cepat sampai ke lokasi dengan kapasitas 5 sampai 6 orang penumpang dan bisa juga menggunakan kendaraan yang lebih ekonomis, yaitu menggunakan kapal biasa dengan muatan lebih banyak hingga mencapai 15 atau 16 penumpang.

Bukan hanya lokasi pulaunya saja yang sangat mengesankan, keindahan bawah laut yang ada di Pulau Balak ini juga bisa diexplore, bisa menikmati keindahan surga bawah laut dengan berbagai terumbu karang dan berbagai spesies – spesies laut lainnya seperti ikan yang cantik. Bagi yang hobi snorkeling, tempat ini dirasa cocok untuk bisa memuaskan hasrat untuk menyelam.

Karakteristik Pulau Balak yang sudah banyak orang tahu ialah susunan terumbu karangnya yang sangat rapat memenuhi bawah laut kawasan Pulau Balak. Terumbu karang yang ada disini berupa terumbu karang jenis *Pectinia Lactuca*, *Oxypora Lacera*, dan *Montipora Digitata*, bisa mudah ditemui.

9.8. Pulau Tanjung Putus

Pulau Tanjung Putus adalah salah satu destinasi wisata yang ramai dikunjungi wisatawan. Pulau cantik nan eksotis ini menarik untuk dikunjungi ketika liburan tiba bersama keluarga. Pulau Tanjung Putus terletak di Kabupaten Pesawaran dan tidak jauh dari Pulau Pahawang Lampung. Adapun jarak Bandar Lampung ke Pulau Tanjung Putus adalah berjarak sekitar 85 kilometer dan bisa ditempuh dengan motor atau mobil pribadi.

Untuk dapat sampai ke sana harus menuju ke dermaga Ketapang. Di kampung tersebut terdapat dermaga untuk penyeberangan menuju Pulau Tanjung Putus. Untuk pergi ke Pulaunya dapat menggunakan dua alternatif. Pertama, ketika sudah di Kampung Ketapang maka parkir kendaraan dan menuju ke Dermaga Kampung Ketapang, selanjutnya menyewa perahu dan menempuh perjalanan sekitar 1 jam. Untuk alternatif kedua yaitu melakukan perjalanan dari Bandar Lampung dengan mengikuti Jalan Raya Way Ratay, kemudian akan melewati TPI Lempasing, Hanura, Pantai Klara (Klapa Rapat). Kemudian masuk ke Jalan Pematang Awi lalu melewati Brigif 3 Marinir, dan masuk daerah yang banyak terdapat tambak. Dari daerah tambak-tambak tersebut, selanjutnya dapat naik perahu untuk menyeberang ke Pulau Tanjung Putus. Namun harus menempuh perjalanan darat yang lumayan melelahkan.

Operasional masuk ke Tanjung Putus yaitu 24 Jam. Sehingga pantai ini selalu ramai dikunjungi para wisatawan yang ingin kesana. Ketika sudah berada di Pulau Tanjung Putus maka fasilitas yang didapatkan adalah menikmati pemandangan pantainya yang mempesona. Pantai yang tenang jauh dari keramaian suara-suara bising kendaraan.

Disana dapat melakukan snorkeling dan diving. Banyak spot snorkeling yang tersebar di beberapa pantai dan pulaunya. Spot snorkelingnya pun sangat cantik dan tempatnya tidak begitu jauh dari pulau.

Aktivitas lain dapat berjalan ke air laut kemudian berenang ke tengah maka sudah menemukan spot cantik untuk melihat keindahan bawah laut Pulau Tanjung Putus. Jika menggunakan perahu, maka dapat menyelam dibagian yang lebih dalam untuk melihat wahana bawah air disana. Terdapat karang-karang yang masih alami dan pantai yang indah, bersih serta airnya yang biru membuat mata terpesona memandangnya. Spot snorkeling disana sangat panjang sekitar 300 sampai 500 meter maka tidak akan selesai jika hanya dengan waktu 1 hingga 2 jam. Dibawah air pengunjung dapat melihat ikan-ikan yang imut yang sangat banyak. Karena didekat pulau ini juga banyak keramba milik masyarakat sekitar, sehingga banyak ikan-ikan yang berkumpul makan pakan yang tersebar oleh arus laut. Selain snorkeling pengunjung juga dapat menyewa perahu kayak yang terbuat dari fiberglass. Dengan dilengkapi dayung dan pelampung maka ketika digunakan cukup aman. Pengunjung dapat bermain kayak atau berenang ketengah pantai Tanjung Putus.

Di pulau Tanjung Putus terdapat rumah warga yang dijadikan tempat menginap atau homestay. Satu Homestay bisa ditempat oleh 10 hingga 15 orang. Sedangkan untuk fasilitas yang lebih lengkap dan lebih nyaman anda dapat menyewa cottage yang terdapat dermaga apung dan ada spot snorkeling serta divingnya. Selain homestay dan cottage disana juga ada resort yang bisa disewa.

9.9. Pulau Tegal Mas

Pulau Tegal Mas merupakan sebuah pulau berpenghuni yang berlokasi di Kabupaten Pesawaran, Lampung. Kawasan ini menjadi satu dari beberapa destinasi wisata yang banyak dikunjungi. Sebabnya, ia memang cantik dan *instagenic*. Pulau ini berlokasi di desa Gebang, Pesawaran, Lampung. Pulau yang memiliki luas kurang lebih 98 hektare, memiliki 20 kepala keluarga yang menghuni pulau ini. Untuk dapat sampai ke Pulau Tegal Mas, bisa memulai perjalanan

dari Pantai Mutun / Pantai Sari Ringgung dengan waktu tempuh sekitar 1.5 - 2 jam, sedangkan dari Pantai Mutun hanya membutuhkan waktu sekitar 1 jam, dan dari Pantai Sari Ringgung hanya 20 - 40 menit. Sedangkan dari Bandar Lampung memerlukan waktu sekitar 45 menit untuk sampai pantai mutun dan 1,5 jam untuk sampai pantai sari ringgung.



Gambar 9.3. Pintu Masuk di Pulau Tegal Mas

Pulau Tegal Mas Lampung memiliki kekayaan alam bawah laut yang tak kalah istimewa dibanding lokasi lain di Indonesia, di sini dapat melakukan diving dan snorkeling akan dimanjakan dengan keindahan biota laut yang ada di bawah permukaan Teluk Lampung. Seperti ikan-ikan kecil berbagai jenis, batuan karang, bintang laut dengan warna cerah, penyu berukuran besar juga bisa ditemui di sini. Cukup dengan menyelam ke kedalaman kurang dari satu meter. Pulau Tegal Mas memiliki panorama yang sangat menawan. Air laut yang jernih, pasir putih yang lembut mampu memberikan kesan menenangkan di pulau ini. Pemandangan pasir yang sangat landai di bagian Barat, Selatan, Timur dan Utara serta Pantai berbatu di Timur Laut, Barat daya, Tenggara dan Barat Laut.

Pada saat diving atau bersnorkeling, akan disuguhkan oleh pemandangan terumbu karang, dan apabila bersnorkeling atau diving lebih dalam lagi akan menemukan beragam jenis terumbu karang yang sangat indah seperti jenis sponge, bintang laut biru, karang kerak, dan juga ada ikan-ikan kecil yang mengiringi pada saat berenang.

Fasilitas lainnya di Pulau Tegal Mas adalah hiking, offroad pantai, mengelilingi pulau dengan luas sekitar 98 HA menggunakan ATV, jetski, banana boat, menaiki kayak dan kano hingga mancing, di sini juga sudah tersedia toilet, restoran dan tempat ibadah.

Sesampainya di Pulau Tegal Mas, pengunjung akan dengan mudah menemukan tempat untuk melakukan pemotretan, yaitu berupa jajaran villa yang berada di Kampoeng Lombok Mas. Villa yang ada di kawasan ini dibangun dengan gaya-gaya rumah tradisional. Beratap jerami dengan sebagian besar bahan material dari kayu.



Gambar 9.4. Cottage Tempat Penginapan di Pulau Tegal Mas

9.10. Pulau Mahitam

Pulau Mahitam memang sangat menarik untuk dikunjungi karena, keindahannya dan juga pesonanya yang sulit untuk ditandingi. Pulau Mahitam berada di Desa Gebang, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Menuju ke kawasan ini dapat melalui dermaga Ketapang. Sedangkan menuju ke Dermaga Ketapang harus menempuh waktu kurang lebih 1 jam sampai 2 jam dari Kota Bandar Lampung. Jalur menuju ke dermaga Ketapang memang menjadi jalur yang cukup padat, karena tidak hanya menuju pulau Mahitam saja, melainkan banyak pantai dan pulau ternama yang berada di kawasan ini.

Airnya yang begitu jernih membuat wisatawan akan tergiur dan tergoda untuk masuk ke dalam air. Apalagi, saat berada di kapal, ikan-ikan kecil yang menggemaskan ini bisa terlihat. Selain ikan-ikan yang imut-imut ini, wisatawan akan disuguhkan dengan pemandangan terumbu karang yang tidak kalah indahnya. Snorkeling dan menyelam untuk melihat pemandangan bawah laut dapat dilakukan di sini.

Saat air laut surut wisatawan bisa berjalan di sepanjang pasir yang muncul membelah laut. Fenomena ini menjadi yang ditunggu-tunggu wisatawan untuk memanfaatkan semua keindahan ini dengan mengambil foto dengan berbagai macam aksi dan gaya.

9.11. Pulau Lunik

Bernama Lunik yang artinya kecil dalam bahasa Lampung, Pulau Lunik mempunyai ukuran terkecil dari kedua pulau tetangganya. Pulau kecil ini masih dalam satu kawasan dengan Pulau Balak dan Pulau Loh. Sama-sama di area Teluk Pidada di Kabupaten Pesawaran, Lampung. Untuk sampai ke pulau ini dari Bandar Lampung, harus menuju ke Pelabuhan Ketapang kemudian menyewa kapal untuk langsung menuju pulau dan akan membutuhkan sekitar 1 jam perjalanan. Ada pula rute lain yang lebih mudah untuk menjangkau pulau ini yakni dari Bandar Lampung dapat menuju Desa Punduh Pedada dan berhenti di pantai Pengasinan. Dari Pantai Pengasinan ini kemudian menyewa kapal ke pulau Lunik dengan waktu sekitar 15 menit.

Sama seperti Pulau Lok dan Pulau Balak, pulau cantik ini juga berpasir putih dan airnya berwarna biru dan jernih, bahkan pemandangan dalam laut dapat terlihat jelas dari permukaan. Pecinta snorkeling tentu sangat berpuas diri menyelam di Pulau Lunik. Dengan keragaman hayati alam bawah lautnya, bakal tidak pernah bosan untuk snorkeling di sini. Karena ukurannya yang kecil, pengunjung bisa mengelilingi pulau dengan berjalan kaki. Luasnya kurang lebih hanya seperempat hektar. Aksesnya yang mudah merupakan salah satu alasan untuk mengunjungi Pulau Lunik. Kegiatan yang paling menyenangkan adalah snorkeling. Karena memang lokasinya sangat kaya akan terumbu karang. Di

sekitaran pantai, terdapat rumput yang tumbuh subur dengan hijaunya. Menambah cantiknya pemandangan di pulau ini.

Pulau ini terbilang sangat sepi, tak ada seorang manusia pun yang ada selain pengunjung yang datang. Sangat cocok bagi wisatwan untuk refresing dalam menghilangkan kepenatan sambil menyepi menikmati keindahan alam. Tidak ada fasilitas pendukung, kebanyakan pengunjung yang datang hanya singgah sebentar hanya untuk berkeliling pulau lalu melanjutkan perjalanan ke Pulau Balak ataupun Pulau Lok.

9.12. Pulau Lok

Pulau Lok merupakan pulau yang juga berada di Kecamatan Punduh Pidada. Menjadi ciri di kawasan wisata ini, pantai di sini pun berpasir putih. Bersantai di tepi pantai kecil dan indah ini yang biasanya dilakukan wisatawan di sini. Pulau Lok yang mungil dan cantik ini memiliki panorama yang tidak bisa disepelekan, pasir putih dan juga air laut yang jernih akan mampu memukau setiap pengunjung yang datang. Ditambah lagi suasana sepi yang menenangkan bakal membuat ingin berlama-lama di Pulau Lok. Pulau ini masih berada dalam gugusan tiga pulau cantik yakni Pulau Balak (besar), Pulau Lunik (kecil) dan juga Pulau Lok. Letak pulau ini berada di tengah-tengah antara kedua pulau tersebut. Ketiganya berada di kawasan Teluk Lampung yang terkenal dengan pantai dan pulaunya yang eksotis. Pulau ini masih sangat jarang dijamah oleh manusia. Wisatawan yang datang pun jumlahnya tak terlalu banyak, sehingga suasana alami pulau sangat kental terasa. Untuk yang mencari sebuah ketenangan, pulau ini sangat cocok untuk dikunjungi.

Pulau ini masih termasuk kedalam wilayah administratif Kabupaten Pesawaran, letaknya di Teluk Punduh Pidada. Lokasinya juga masih berada diantara pantai dan pulau-pulau cantik di Teluk Lampung. Pulau ini berjarak sekitar sekitar 80 km dengan waktu tempuh sekitar tiga jam perjalanan dari Bandar Lampung. Rutenya via Jalan Way Ratai lalu dilanjutkan dengan perjalanan laut dari Dermaga Ketapang Pesawaran. Dari Bandar Lampung ke dermaga Ketapang waktu tempuhnya sekitar satu jam perjalanan. Dermaga

Ketapang adalah salah satu dermaga sibuk yang melayani berbagai macam rute ke pantai dan pulau-pulau di wilayah Kabupaten Pesawaran.

Jika menginginkan suasana sepi yang menenangkan, pulau Lok sangat cocok. Hal ini karena suasana benar-besar sangat sepi dan menenangkan. Pengunjung hanya akan ditemani oleh pasir putih, air laur yang bening dan pemandangan alam hijau pegunungan yang menawan. Sambutan awal ketika sampai di pulau ini adalah pemandangan pulau kecil dengan pohon-pohon khas pantai seperti ketapang dan kelapa yang tumbuh berjejeran.

Kemudain setelah kaki menginjakkan di pasir pantai maka halusny akan membuat betah. Pengunjung semakin betah kala melihat jernihnya air yang ada di pantai. Beningnya air ini pasti sangat asik dan nyaman untuk digunakan sebagai tempat bermain air atau berenang. Inilah aktivitas istimewa yang bisa dilakukan di Pulau Lok. Berenang disini dengan air laut yang sebening kaca dan pasirnya halus serta suasana bak pulau milik pribadi ini akan jarang dijumpai di lokasi lain. Inilah yang bisa menjadi alasan kelebihan untuk mengunjunginya.

9.13. Pulau Lelangga

Hampir setiap pulau yang ada di Kabupaten Pesawaran ini memiliki daya tariknya masing-masing dan yang pasti keindahan alam bawah lautnya juga memiliki keunikannya tersendiri. Dan salah satunya adalah Pulau Lelangga yang juga pantas untuk dinikmati keindahannya. Pulau Lelangga Kecil yang terletak di desa Sukarame Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, bagi warga sekitar merupakan surga untuk mencari ikan. Sudah bertahun-tahun, penduduk sejumlah pulau di sekitar pulau Lelangga Kecil mencari lobster, ikan kerapu dan aneka jenis ikan hias lainnya. Mereka menyelam dan menangkap lobster di sela-sela terumbu karang. Letak Pulau Lelangga Kecil diapit oleh empat pulau kecil, diantaranya Pulau Kelagian, Pulau Pahawang Kecil, Pulau Pahawang Besar dan Pulau Lelangga. Keempat pulau tersebut berpenghuni.

Air laut yang jernih dan terumbu karang yang relatif belum tersentuh merupakan rumah bagi ribuan ikan di dasar laut. Para

nelayan dari pulau-pulau tetangga pun membuat puluhan keramba apung di sekitar pulau. Setiap akhir pekan, pedagang ikan mengunjungi keramba apung untuk meborong ikan disini. Warga disini, pada umumnya menampung ikan kerapu dan lobster di keramba miliknya untuk beberapa hari sebelum pedagang dari Bandar Lampung mengambilnya.

Pulau dengan luas 3 hektar itu di atasnya berdiri sebuah bangunan villa, bungalow dan dermaga yang menjorok ke laut. Untuk menuju pulau tersebut bisa ditempuh melalui dermaga Ketapang, Padang Cermin, Pesawaran atau Pelabuhan Nelayan di desa Bawang, Punduh Pidada. Meski lebih lama, perjalanan melalui Pelabuhan Ketapang lebih mudah. Kapal yang mengantar ke pulau tersebut ada setiap saat.

9.14. Pulau Siuncal

Pulau Siuncal secara administrasi termasuk dalam kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran. Untuk menuju pulau ini dapat ditempuh dari Teluk Betung (Pelabuhan Puri Gading atau Gudang Agen selama $\pm 2 - 4$ jam), dari Pantai Mutun ($\pm 2 - 4$ jam), dari Pelabuhan Ketapang (Padang Cermin selama $\pm 2 - 3$ jam), dari Pelabuhan Canti (Kalianda - Lampung Selatan selama $\pm 2 - 3$ jam), atau dari Krakatoa Nirwana Resort (Kalianda selama 2,5 jam).

Pulau Siuncal memiliki topografi wilayah berupa pantai putih yang landai (sebelah Barat, Barat Laut, dan Timur), pantai berbatu dan bertebing curam (bagian Utara, Tenggara, dan Selatan). Batu terjal dan tebing memiliki komposisi dari batuan vulkanik dan granit. Tanaman di Pulau ini adalah tanaman pantai seperti bakau, Waru Laut, Cemara Laut, Kelapa dan sebagainya.

Hal yang menarik dari Pulau Siuncal adalah ketika bulan purnama dan ketika mengalami surut terendah, pengunjung dapat menyaksikan beragam terumbu karang dan biota laut lain yang muncul dari permukaan air laut. Selain itu panorama bawah laut yang sangat ideal untuk melakukan kegiatan snorkeling (Sebelah Barat, Barat Daya, dan Barat Laut) dan aktivitas diving.

BAB X

POTENSI WISATA PANTAI KABUPATEN PESAWARAN

10.1. Pengertian dan Tipe Pantai

Pantai adalah daerah di tepi perairan yang dipengaruhi oleh air pasang tertinggi dan surut terendah. Pantai merupakan batas antara wilayah yang bersifat daratan dengan wilayah yang bersifat lautan. Dimana daerah daratan adalah daerah yang terletak diatas dan dibawah permukaan daratan dimulai dari batas garis pasang tertinggi. Sedangkan daerah lautan adalah daerah yang terletak diatas dan dibawah permukaan laut dimulai dari sisi laut pada garis surut terendah, termasuk dasar laut dan bagian bumi dibawahnya (Triadmodjo, 2011).

Pantai merupakan gambaran nyata interaksi dinamis antara air, angin dan material (tanah). Angin dan air bergerak membawa material tanah dari satu tempat ke tempat lain, mengikis tanah dan kemudian mengendapkannya lagi di daerah lain secara terus-menerus. Dengan kejadian ini menyebabkan terjadinya perubahan garis pantai. Dalam kondisi normal, pantai selalu bisa menahan gelombang dan mempunyai pertahanan alami untuk melindungi diri dari serangan arus dan gelombang. Tipe pantai sangat berpengaruh terhadap kemudahan terjadinya pantai (Triadmodjo, 2011). Berikut ini diuraikan tentang tipe-tipe pantai yang ada di Indonesia berdasarkan tipe paparan (shelf) dan perairan:

1. Pantai Paparan Merupakan pantai dengan proses pengendapan yang dominan, umumnya terdapat di pantai Utara Jawa, pantai Timur Sumatera, pantai Timur dan Selatan Kalimantan dan pantai Selatan Papua, dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Muara sungai memiliki delta, airnya keruh mengandung lumpur dan terjadi proses sedimentasi.
 - b. Pantainya landai dengan perubahan kemiringan ke arah laut bersifat gradual dan teratur.
 - c. Daratan pantainya dapat lebih dari 20 km.
2. Pantai Samudra Merupakan pantai di mana proses erosi lebih dominan. Terdapat di pantai Selatan Jawa, pantai Barat Sumatera, pantai Barat dan Timur Sulawesi dan pantai Utara Papua, dengan karakteristik sebagai berikut:
 - a. Muara sungai berada dalam teluk, delta tidak berkembang baik dan airnya jernih.
 - b. Batas antara daratan pantai dan garis pantai (yang umumnya lurus) sempit.
 - c. Kedalaman pantai kearah laut berubah tiba-tiba curam.
 3. Pantai Pulau merupakan pantai yang mengelilingi pulau kecil yang dibentuk oleh endapan sungai, batu gamping, endapan gunung berapi atau endapan lainnya, terdapat diantaranya di Kepulauan Riau, Kepulauan Seribu, Kepulauan Karimunjawa dan Kepulauan Nias.

Keberadaan pantai memiliki banyak sekali manfaat, yaitu :

1. Sebagai Tempat Rekreasi.
Manfaat pantai yang pertama adalah sebagai tempat rekreasi. Pantai merupakan salah satu lokasi yang indah dan juga menakjubkan, pantai sudah pasti menjadi salah satu tujuan utama dari para wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk berekreasi. Contoh salah satu pantai yang sering di kunjungi untuk berekreasi adalah Pantai Kuta, dan Raja Ampat. Kedua pantai tersebut merupakan wisata alam yang memberikan keindahan yang sangat menakjubkan, dengan adanya ombak, pasir, pepohonan, kuliner dan cinderamata, serta tak heran jika banyak orang yang selalu ingin ke pantai untuk melepaskan penat dan menghibur diri dengan suasana pantai yang meneduhkan dengan adanya sunset di senja hari yang biasanya sangat dinantikan oleh para penggemar wisata pantai ini.

2. Lokasi berfoto

Manfaat pantai yang ke dua adalah sering di manfaatkan orang untuk lokasi berfoto. Pantai yang memiliki dataran yang luas dan dikelilingi ombak dan pemandangan yang indah, banyak orang yang datang ke pantai ini yang tidak hanya sekedar menikmati wisata alam yang indah ini, biasanya banyak yang memanfaatkan untuk berfoto-foto bersama teman-teman, keluarga dan orang-orang terdekat lainnya serta foto yang tidak hanya untuk keperluan pribadi sendiri seperti foto pre-wedding dan kepentingan lainnya.

Karena menurut banyak orang pantai merupakan tempat yang indah, serta menggunakan biaya yang memadai tidak perlu mengeluarkan uang sampai dengan ratusan ribu, sehingga banyak orang yang berkunjung untuk berwisata ke pantai bahkan pengunjung dari mancanegara pun datang jauh-jauh hanya ingin menikmati suasana pantai yang bisa memberikan ketenangan seperti menjemur di panasnya terik matahari, dan berfoto-foto di pemandangan pantai yang indah sambil menunggu sunset di senja hari dan adanya cinderamata yang unik-unik yang bisa anda jelajahi semuanya di pantai.

3. Sumber ketenangan batin

Manfaat pantai yang ke tiga adalah sebagai sumber ketenangan batin. Bagi anda yang sedang mengalami masalah, dan juga sedang mencari solusi dari masalah anda, salah satu hal yang dapat anda lakukan adalah dengan cara mencari ketenangan batin, sehingga anda akan memperoleh pikiran yang jernih, dan bisa menyelesaikan masalah yang anda hadapai.

Untuk dapat memperoleh ketenangan, salah satu media yang bisa diandalkan adalah dengan cara pergi ke pantai. Suara deburan ombak dan juga wangi dari pantai dapat membantu membuat tubuh anda menjadi rileks, dan pada akhirnya dapat memicu munculnya ketenangan batin yang dapat menyebabkan anda merasakan ketenangan melepas penat, menghilangkan semua masalah yang sedang anda hadapi dengan cara anda mengekspresikan diri anda di pantai seperti berteriak-teriak,

menikmati keindahan pantai, berfoto-foto dan mencoba wisata kuliner serta cinderamata yang ada di pantai.

4. Pemasukan kas daerah

Manfaat pantai yang ke empat adalah sebagai pemasukan kas daerah. Beberapa pantai merupakan salah satu sumber pendapatan utama dari kas suatu daerah. Karena pantai yang merupakan lokasi wisata sering dikunjungi oleh para turis dari mancanegara, sehingga hal ini menyebabkan terjadinya perputaran uang yang cukup tinggi di lokasi pantai. Karena banyak turis dari mancanegara yang sering memanfaatkan masa berliburnya di daerah pantai. Hal ini menyebabkan pemasukan kas daerah dengan banyaknya pengunjung yang datang ke pantai. Perputaran uang ini juga berpengaruh ke pendapatan kas pemerintah, melalui objek pajak, sehingga dapat membantu pembangunan dan juga pendanaan dari daerah tersebut.

5. Sebagai lokasi tempat tinggal para nelayan

Manfaat pantai yang ke lima adalah sebagai lokasi tempat tinggal para nelayan. Tidak hanya sebagai lokasi wisata, pantai juga merupakan salah satu lokasi yang biasa menjadi lokasi tempat tinggal para nelayan atau pelaut yang mencari mata pencarian di pantai, memanfaatkan pantai untuk di bangun tempat tinggal agar lokasinya tidak terlalu jauh sehingga bisa menambah uang pemasukan para nelayan dengan cara menangkap ikan serta menjualnya sebagai penghasilan untuk menghidupi keluarganya. Para nelayan biasanya bergantung pada pasang surut air laut yang terjadi di daerah pantai agar bisa memanen ikan sebanyak mungkin untuk dijual kembali ke pasar.

6. Untuk usaha pengolahan garam

Manfaat pantai yang ke enam adalah sebagai usaha pengolahan garam. Pantai seringkali dimanfaatkan untuk kepentingan bisnis. Salah satu hal yang bisa dilakukan adalah dengan mengolah garam. Air laut yang naik akibat pasang akan meninggalkan kristal – kristal garam. Hal ini biasanya terjadi di Indonesia yang memanfaatkan pantai sebagai sumber usaha pengolahan garam. Untuk mengolah garam para nelayan juga

bergantung pada iklim di Indonesia serta pembagian musim di Indonesia yang dapat mempengaruhi terjadinya musim kemarau atau musim hujan yang berkepanjangan. Hal ini lah yang kemudian bisa dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, yaitu dengan membuat tambak garam sebagai tambahan mata pencaharian mereka yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya sehari-hari.

7. Mencegah air pasang langsung membanjiri daratan

Manfaat pantai yang ke tujuh adalah untuk mencegah air pasang langsung membanjiri daratan. Pantai merupakan dataran yang membatasi laut dengan daratan sehingga sering terjadinya pasang surut air laut. Manfaat pasang surut air laut biasanya memberikan pengaruh serta dampak terhadap pantai. Dari segi Ekologi, pantai sendiri sangat bermanfaat untuk mencegah pasang air laut hingga ke daratan. Ketika air laut pasang, maka air laut hanya akan menggenangi pantai saja, dan tidak akan membanjiri daerah lainnya. Namun demikian, pada kasus tertentu, tidak semua lokasi yang memiliki pantai bisa merasakan hal ini. Karena kondisi daratan yang lebih rendah, maka manfaat pantai sebagai pencegah banjir tidaklah efektif serta bisa membanjiri daratan ketika pasang air laut terjadi, ombak yang tinggi yang dapat menyebabkan terjadinya air pantai naik ke permukaan pantai.

8. Sebagai Habitat dari Hewan-Hewan yang Hidup di Air

Manfaat Pantai yang ke delapan adalah sebagai habitat dari hewan-hewan amphibi. Banyak sekali hewan yang hidupnya di air yang bergantung hidupnya pada pantai, laut dan danau yang memberikan sumber kehidupan bagi hewan-hewan yang hidupnya di air. Banyak Salah satu hewan yang paling sering kita temukan tinggal di pantai, laut dan danau seperti kepiting, cumi-cumi, ubur-ubur, dan hewan lainnya yang hidup di air. Karena pantai merupakan habitat alami dari banyak hewan. Tidak hanya hewan, pantai juga merupakan habitat dari beragam jenis flora, seperti bakau dan juga pepohonan lainnya yang memberikan keteduhan dari teriknya matahari.

Karena itu, kelestarian dari pantai haruslah kita jaga dengan baik, agar tidak merusak habitat dari keanekaragaman flora dan fauna yang ada disekeliling pantai yang memberikan keindahan serta kesejukan di sekeliling pantai.

9. Pelepas Stress

Manfaat pantai yang ke sembilan adalah pelepas stress. Bagi anda yang sudah merasa stress dan juga penat akan aktivitas dan juga tugas anda sehari-hari dirumah atau di tempat bekerja anda, mungkin pantai merupakan salah satu lokasi wisata yang cocok untuk anda singgahi. Pantai dapat membantu anda dalam melepaskan penat dan juga stress yang anda alami akibat kegiatan dan juga aktivitas anda sehari-hari yang cukup padat dan melelahkan. Ketika anda sedang berada di pantai, maka yang akan anda rasakan adalah rasa senang dan juga nyaman, yang akan membuat anda menjadi lupa akan stress dan juga beban yang sedang menghantui anda, karena pantai memberikan sensasi yang berbeda dari tempat yang lainnya yang biasa ada singgahi seperti mall atau pemandangan lainnya yang membosankan. Dengan adanya pepohonan dan udara yang sejuk pada senja hari, pantai memberikan manfaat yang baik sebagai pelepas stress yang pastinya akan hilang dari beban yang sedang anda hadapi.

10. Pemanfaatan pasir

Manfaat pantai yang ke sepuluh adalah pemanfaatan pasir. Tidak hanya pantai secara keseluruhan yang dapat memberikan keindahan dan kenyamanan, namun bagian kecil dari pantai yaitu pasir juga memiliki banyak manfaat. Kebanyakan orang memanfaatkan pasir pantai sebagai metode untuk relaksasi dan juga metode untuk kecantikan.

Caranya adalah dengan cara mengubur diri di dalam pasir pantai hingga batas leher, dan dibiarkan hingga kurang lebih beberapa jam. hal ini dipercaya dapat membantu membersihkan dan juga menghaluskan kulit. Selain itu, pasir pantai juga seringkali diambil untuk dibuat menjadi hiasan ataupun kerajinan tangan, yang tentu saja bernilai tinggi jika di pasarkan di tempat yang menjual cinderamata yang unik-unik.

10.2. Pantai Mutun

Indonesia adalah Negara kepulauan dan dikenal dengan melimpahnya Objek Wisata Pantai hampir di seluruh wilayahnya dengan keunikan masing-masing. Tak hanya Pulau Bali saja yang terkenal dengan wisata Pantai, Pulau Sumatera pun tak kalah elok Pantainya. Salah satu Pantai yang terkenal di Lampung adalah Pantai Mutun yang berlokasi di Sukajaya Lempasing, Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran.

Pantai Mutun adalah salah satu Pantai yang dekat dari Bandar Lampung dengan memerlukan waktu 42 menit saja. Rute yang dapat ditempuh yaitu dari Bandar Lampung menuju ke arah Telukbetung dengan melewati Tugu Adipura. Dari Telukbetung menuju Pantai Mutun hanya memerlukan waktu setengah jam hingga sudah dapat menginjakkan kaki di Pantai Mutun. Dari Jalan Ikan Sebelah, ke depan menuju Jalan Laksamana RE Martadinata lalu terus ikuti arus jalan. Setelah menemukan pertigaan dengan ciri pom bensin di kiri jalan berbeloklah ke arah kiri dan terus ikuti jalan. Perjalanan terus dilakukan hingga tiba di Jalan Raya Way Rotay. Lalu terus berjalan lurus ke depan hingga pertigaan Pantai Mutun, kemudian tak lama akan segera sampai di pantai Mutun.

Pantai ini buka selama 24 jam nonstop sehingga seluruh pengunjung dapat berlama-lama menikmati keindahannya. Pantai Mutun tersedia kamar mandi dengan jumlah yang memadai yang dapat digunakan semua wisatawan dengan tarif yang murah. Selain itu, disini juga terdapat persewaan alat-alat *camping*, *banana boat*, perahu dan lain sebagainya. Tak hanya itu saja, disini juga tersedia arena *outbond* yang dijadikan sarana bermain. Adanya arena *outbond* dan persewaan alat berkemah memang membuat Pantai Mutun kerap dijadikan lokasi anak-anak muda menjalin keakraban. Terkait masalah kuliner, lagi-lagi tak ada yang perlu dicemaskan karena disini ada warung-warung penjual makanan minuman.

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa di Pantai Mutun terdapat arena *outbond* yang dapat digunakan untuk bermain anak. Di tempat ini juga memiliki Pasir Pantai yang Putih dan bersih sehingga aman bila anak Anda bermain pasir. Pengunjung dapat sembari membawa bola untuk bermain sepak bola atau voli Pantai

bersama keluarga. Selain itu, ada pula permainan air seperti *banana boat*, *jetski*, *donut boat* dan *waterboom* yang disewakan dengan harga yang ramah. Dari beberapa alat yang disewakan, beberapa permainan aman digunakan untuk Anak dengan batas minimal usia tertentu. Disini juga disediakan persewaan kano dan perahu untuk mengelilingi sekitar tepi Pantai yang indah.

Bila di beberapa Pantai sering diberi larangan untuk berenang, hal itu tak terjadi di Pantai Mutun karena ombaknya aman. Ombak di Pantai ini cukup tenang dan tidak bergulung-gulung, sehingga aman digunakan untuk berenang. Walau tak ada larangan untuk berenang, tetapi harus tetap waspada dan selalu menjaga keselamatan.



Gambar 10.1. Aktivitas Permainan *banana boat*, *jetski* dan *donut boat* di Pantai Mutun

Pantai Mutun adalah salah satu Pantai di Indonesia yang telah lama dan berkali-kali diliput media luar negeri. Karena hal itulah Pantai berpasir putih ini kerap dikunjungi turis asing dari berbagai negara hingga memadati area Pantai. Hal itu tentunya memberi dampak positif bagi pengunjung yang ingin melatih keterampilan berbahasa asing dengan bicara dengan mereka. Di lokasi ini, pasir Pantai terlihat lebih putih dan bersih serta bibir Pantainya lebih panjang.

Hal yang selalu dicari setelah lelah bermain di Pantai pastinya santapan kuliner khususnya kuliner khas laut sehingga tak perlu khawatir karena disini terdapat banyak penjual makanan. Mulai dari aneka macam makanan ringan, minuman yang menyegarkan sampai makan utama tersedia di sini.

10.3. Pantai Klara

Provinsi Lampung merupakan salah satu bagian dari Pulau Sumatra yang menyimpan banyak sumber daya alam yang eksotis. Salah satunya adalah banyaknya pantai yang sangat bagus pemandangannya dan cocok digunakan untuk tempat berwisata. Contohnya adalah Pantai Klara. Pantai Klara merupakan salah satu obyek wisata yang sangat terkenal di Lampung. Selain keindahan pantainya yang mempesona, pantai ini letaknya tidak jauh dari kota Bandar Lampung. Akses menuju pantai ini juga sangat mudah sehingga sangat cocok untuk dijadikan sebagai tempat berlibur bersama keluarga.

Pantai Klara berlokasi di Jalan Raya Way Ratay, Desa Gebang, Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung yang dapat ditempuh sekitar 30 – 60 menit dari kota Bandar Lampung. Pantai Klara merupakan singkatan dari Pantai Kelapa rapat. Sejarah pantai klara adalah dijuluki Pantai Kelapa Rapat karena banyak sekali pohon kelapa yang berjejer berdekatan menghiasi pantai ini. Posisi Pantai Klara Lampung ini menghadap ke barat daya, sehingga mendapatkan kesempatan untuk melihat sunset dari pantai ini. Pantai Klara juga memiliki pasir putih yang bersih, air yang jernih hingga dapat melihat dasar pantai, serta ombak yang tergolong kecil karena jauh dari Samudera Indonesia.

Pantai Klara dihiasi dengan banyak pohon kelapa dan indahnya pasir putih di pantai yang bentuknya sangat lembut. Warga setempat memiliki julukan pada pantai ini, yaitu Pantai Kelapa Rapat. Penamaan ini berdasarkan fakta bahwa terdapat pohon kelapa yang berjajar rapat turut mewarnai hiasan di Pantai Klara.

Fasilitas yang disediakan di Pantai ini cukup lengkap, seperti adanya Gazebo kecil di sekitar pantai yang dapat dimanfaatkan untuk beristirahat sembari menikmati indahnya pantai lepas. Pantai

ini cukup dibilang ramai karena di sekitarnya telah dijumpai banyak warung yang menjual beragam jenis makanan. Selain itu terdapat fasilitas MCK dan tempat parkir yang luas di sekitar pantai.

Pasir putih yang lembut di pantai ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Bahkan anak – anak pun dapat bermain di bibir pantai menggunakan pelampung. Hal ini dikarenakan airnya dangkal, ombaknya kecil, ditambah lagi dasar laut dapat terlihat karena airnya yang jernih. Wisatawan dapat menikmati suasana matahari terbit dan matahari tenggelam. Pemandangannya sangat bagus ditambah lagi view di dasar laut yang alami dan dapat terlihat jelas. Pantai ini juga bersih dan jarang dijumpai karang sehingga nyaman dan enak dipandang mata.

10.4. Pantai Dewi Mandapa

Pantai Dewi Mandapa adalah salah satu Pantai yang menjadi favorit karena Pantainya yang indah dan objek wisata yang menarik. Pantai ini terletak di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung atau berlokasi diantara dua objek wisata lain yang ada di Kabupaten Pesawaran. Pantai Dewi Mandapa ramai dikunjungi banyak kalangan khususnya kalangan remaja dan anak-anak muda. Jarak Pantai ini dari pusat kota Bandar Lampung yaitu sekitar 30 kilo meter dengan total waktu tempuh selama satu jam.

Objek wisata pertama yang ada di Pantai Dewi Mandapa yaitu adanya hutan bakau di tepi Pantai dan berfungsi mencegah abrasi. Bakau yang tumbuh di Pantai ini rindang dan terawat sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi siapa pun yang datang. Tempat ini biasa dijadikan *background* untuk berpose karena pemandangannya yang unik.

Salah satu yang paling menarik dari Pantai ini yaitu terdapat sebuah pulau kecil yang terbentuk akan tumpukan pasir putih yang disebut Pulau Cinta. Untuk sampai di Pulau Cinta, pengunjung harus menyebrangi sebuah jembatan penghubung dan akan dikenakan sejumlah biaya tertentu. Kegiatan air seperti berenang dan *snorkeling* dapat dilakukan di Pulau Cinta dan ditarik biaya tambahan khususnya untuk *snorkeling*.

Objek wisata lain yang ada di Pantai Dewi Mandapa yaitu terdapat sebuah balkon dengan kursi Pantai beserta payungnya. Kursi dan payung yang disediakan sangat indah karena dihias dengan beberapa ornamen tambahan. Lokasi ini nyaman digunakan untuk bersantai sembari menikmati indah panorama Pantai ditemani sejuknya angin. Di Pantai ini terdapat spot foto yang beraneka ragam seperti gapura berbentuk hati yang dihiasi bunga-bunga indah dan lain sebagainya. Maka dikatakan bila Pantai ini menjadi lokasi favorit para anak muda karena spot fotonya yang unik dan banyak pilihan. Selain itu, *sunset* yang indah juga akan dihadirkan di Pantai Dewi Mandapa saat waktu matahari tenggelam tiba.

10.5. Pantai Sari Ringgung

Pantai Sari Ringgung terletak di Jalan Way Ratay Km 14 tepatnya di Desa Sidodadi, Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Pantai ini masih sejalur dengan salah satu Pantai terkenal lainnya yang ada di Kota Lampung yaitu Pantai Dewi Mendapa. Pantai ini mungkin sama dengan Pantai-Pantai pada umumnya, namun keunikan yang dimiliki Pantai Sari Ringgung memang menarik perhatian pengunjung.

Jarak yang harus ditempuh menuju Pantai Sari Ringgung dari kota Bandar Lampung yaitu 25 kilo meter dengan waktu satu jam. Perjalanan yang ditempuh dapat lebih lambat atau lebih cepat sesuai kondisi jalanan dan juga kecepatan kendaraan. Rute yang harus dilalui yaitu dari Tugu Adipura Bandar Lampung, lalu lanjutkan perjalanan ke Jalan Ahmad Yani sekitar 700 meter. Kemudian akan kembali menemukan dua pilihan jalan dan pilih jalan kiri, lalu berbelok ke kiri menuju Jalan Wolter Monginsidi. Sekitar dua kilo meter setelah itu, belok ke arah kanan menuju Jalan Basuki Rahmat. Kemudian berbelok ke arah kanan menuju Jalan P. Emir Moh. Noer, lalu belok ke kiri menuju Jalan Sumur Putri. Setelah itu belok ke arah kiri ke Jalan Saleh Raja Kusuma Yudha, lanjutkan perjalanan menuju Jalan R.E. Martadinata. Lanjutkan perjalanan dengan jarak sekitar sebelas kilo meter yang melalui Jalan R.E. Martadinata dan Jalan Raya Way Ratay, di sini sudah dekat dengan lokasi Pantai hanya berjarak sekitar dua kilo meter dari Jalan Raya Way Ratay. Ikuti

petunjuk jalan yang ada untuk sampai di Pantai Sari Ringgung. Terkait akses jalan menuju Pantai tak ada yang perlu dikhawatirkan karena jalan sudah baik dengan aspal dan tidak membahayakan. Terkait akses jalan menuju Pantai tak ada yang perlu dikhawatirkan karena jalan sudah baik dengan aspal dan tidak membahayakan.

Fasilitas yang disediakan di Pantai Sari Ringgung juga memadai seperti ada kamar mandi dengan jumlah yang mencukupi dan terdapat warung penjual makanan minuman. Beberapa fasilitas yang ada di Pantai Sari Ringgung, yaitu :

1. Masjid Terapung

Objek wisata pertama yang ada di Pantai ini yaitu masjid terapung yang memiliki nama Masjid Al Aminah. Masjid ini resmi dijadikan objek wisata religi pada tahun 2015 dan ramai dikunjungi. Keunikan yang ada yaitu masjid ini dibangun dengan kayu yang sederhana dan dikelilingi tambak ikan para nelayan.



Gambar 10.2. Masjid Terapung sala satu Fasilitas di Kawasan Pantai Sari Ringgung

2. Pasir Timbul

Objek wisata pasir timbul mungkin objek yang paling banyak dicari karena hal ini mirip dengan pasir yang ada di Maldives. Pasir ini alami dari laut dan tidak dibuat-buat oleh warga atau pun petugas yang ada di Pantai Sari Ringgung. Untuk menuju

objek wisata ini, Anda harus memakai perahu yang disewakan oleh petugas dengan biaya tertentu.

3. Spot **Snorkeling**

Bila datang ke Pantai, salah satu hal yang ingin dilakukan wisatawan yaitu *snorkeling*, namun terkadang malas membawa alat-alatnya secara pribadi. Untuk itu, datang ke Pantai ini menjadi solusi terbaik karena dapat melakukan *snorkeling* dengan alat yang disewakan. Pengunjung dapat menikmati indahnya pesona bawah laut di Pantai Sari Ringgung dengan biaya yang terjangkau.

4. Spot Berenang dan Bermain Anak

Bila Pengunjung datang dengan keluarga sebaiknya mengajak mereka ke sepanjang pantai untuk melakukan aktivitas seperti berenang dan sekedar bermain air di pantai. Tak hanya itu saja, disediakan pula arena bermain anak seperti perosotan dan lainnya di area sekitar pantai agar pengunjung merasa nyaman.

5. Pondok dan Gazebo

Di Pantai Sari Ringgung disediakan sebuah gazebo dan pondok yang dihiasi payung dan kursi Pantai dengan sistem sewa. Pengunjung dapat menyewa tempat ini untuk bersantai sembari menikmati pemandangan Pantai dan sejuknya angin yang menghampiri.

10.6. Pantai **Marines Eco Park**

Marines Ecopark Lampung merupakan salah satu wisata di Kabupaten Pesawaran yang saat ini sedang hits adalah Marines Ecopark (MEP), yaitu sebuah pantai di daerah Pesawaran yang digagas oleh Komandan Brigade Infanteri-3 Marinir Kolonel Marinir Werijon. Marines Ecopark merupakan gabungan antara wisata pantai dan edukasi dengan basis di ke Mariniran. Sehingga ketika pengunjung kesana selain dapat menikmati pemandangan alami dan pantai, juga akan mendapatkan ilmu tentang Marinir.

Pantai Marines Ecopark terletak di Jalan Pematang Awi, Sanggi, Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran. Bersebelahan dengan Markas Marinir membuatnya lebih mudah untuk didatangi. Pantai yang diresmikan pada tahun 2015 hingga saat ini merupakan tempat wisata yang lumayan ramai, bahkan dikala musim libur ataupun weekend banyak pengunjung yang datang kesana. Jika ingin datang ke lokasi wisata ini membutuhkan waktu sekitar 1 jam sampai 2 jam dari pusat Kota Bandar Lampung. Aksesnya dapat melalui jalan ke arah Pantai Klara (Kelapa Rapat), terus saja sekitar 30 menit sampai bertemu dengan Markas Marinir. Apabila dari Bandara Raden Intan, pengunjung dapat menuju Terminal Rajabasa untuk lebih tepatnya dari Teluk Betung. Kemudian dari Teluk Betung dapat mencari angkutan Bis atau kendaraan berbasis online menuju Pantai Marines Eco Park.

Lokasi yang berada di dekat dengan Markas Marinir, membuat tempat ini memiliki nuansa militer. Sebab di samping dan depan gerbang masuk Marines Ecopark merupakan Markas Marinir. Sebagai tempat wisata pantai, maka Marines Ecopark memiliki pemandangan pantai yang indah. Terdapat taman yang dibuat disekitaran pantai. Dan juga ada beberapa pohon dan tanaman untuk mempercantik destinasi wisata ini. Pantai ini juga terdapat spot fotografi yang populer yaitu Jembatan Cinta. Jembatan ini merupakan penghubung antara sungai kecil dan muara laut di Marines Ecopark. Pada jembatan yang berwarna merah muda ini memiliki hiasan dengan tulisan LOVE. Sehingga sangat instagramable buat pengunjung yang hobi selfie.

Wisata lain pada jembatan ini yang tak kalah dengan tempat lain adalah pengunjung dapat mengaitkan gembok cinta yang mirip dengan wisata di Namsam Korea Selatan. Namun gembok yang dikaitkan tidak sebanyak di sana. Disana dibangun Monumen TNI dan petani yang ada di taman. Monumen tersebut merupakan sebuah lambang kehidupan antara Marinir dan nelayan yang saling bekerja sama dengan tujuan meraih keberhasilan dalam kehidupan ini.

Selain itu terdapat juga taman rekreasi yang dapat dikunjungi oleh wisatawan. Fasilitas lain yang tak kalah menarik

adalah selama perjalanan ke tempat ini pengunjung akan disuguhkan dengan pemandangan hamparan pesisir serta pegunungan yang terjaga kealamiannya di sepanjang jalan. Di sore hari maka akan melihat pemandangan Sunset yang menawan, sehingga sangat tepat sekali jika datang di sore hari.

10.7. Pantai Batu Mandi

Pantai dengan warna laut yang biru menjadi suguhan ketika pengunjung datang ke Pantai Batu Mandi Pesawaran. Tak hanya itu, ada jejeran perbukitan di sekitar pantai yang menambah cantik pantai di pinggir jalan lintas ini. Ombak di pantai tak terlalu tinggi, sehingga pengunjung bisa nyaman bermain di tepian pantai. Apalagi pantai ini tak hanya menyajikan pemandangan laut saja, disekitarnya ada bukit-bukit nan hijau.

Pantai Batu Mandi terletak di Desa Batu Menyan, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran, Lampung. Lokasinya persis di samping kiri Jalan Way Ratai yang merupakan salah satu jalan utama di Kabupaten Pesawaran. Jarak pantai ini dari Kota Bandar Lampung sekitar 33 km dengan waktu tempuh sekitar satu jam 30 menit sampai 1 jam. Untuk rute perjalanan bisa melalui Jalan Way Ratai, jika dari Bandar Lampung dapat melalui Teluk Betung, setelah itu lanjutkan ke arah Padang Cermin Pesawaran dan ikuti jalan tersebut. Rutenya searah dengan Pantai Sari Ringgung dan Klara. Bahkan pantai sangat dekat dengan Pantai Klara. Untuk transportasi umum dari Bandar Lampung, pengunjung bisa menggunakan kendaraan umum yang ada dari Teluk Betung Lampung. Untuk pengunjung dari luar Lampung yang ingin ke lokasi ini juga cukup mudah. Jika dari Pelabuhan Bakauheni, pengunjung tinggal mencari bus tujuan Terminal Rajabasa. Kemudian Lanjutkan Ke Teluk Betung Menggunakan Transportasi Online. Lalu Lanjutkan Ke Pantai Batu Mandi dengan menggunakan kendaraan umum. Jika dari Bandar Raden Intan, pengunjung bisa mencari kendaraan taksi untuk menuju Terminal Rajabasa dan melanjutkan rute seperti yang sama.

Untuk fasilitas yang ada yakni kamar mandi untuk bilas, ada warung makan, ada mushola, pondokan, sewa ban, dan juga ada sewa perahu untuk penyeberangan ke Pulau-pulau cantik di Teluk Lampung. Di beberapa titik, pantai ini memiliki pasir yang putih namun sebagian diantaranya pantainya berlumpur dan berbatu. Oleh sebab itu pengunjung bisa memilih lokasi yang berpasir putih. Adanya lumpur karena di lokasi ini tak jauh dari muara sungai, lumpur dari perbukitan sekitarnya kemudian terbawa ke pantai ini. Meski berlumpur, pengunjung tetap bisa mandi dan bercengkrama di laut. Spot-spot di beberapa titik memungkinkan untuk pengunjung menikmati kejernihan air laut yang berpadu dengan pasir yang putih atau berkerikil.

Pengunjung juga bisa lebih asik lagi jika menyewa ban untuk bermain air diatas ban. Ombak di pantai ini tidak terlalu tinggi dan tergolong nyaman untuk bermain. Bagi pengunjung yang tidak suka bermain air bisa menikmati pemandangan air laut dari pondokan atau gazebo yang ada di tepi pantai. Pondokan tersebut berada di bawah pohon-pohon besar sehingga pengunjung bisa merasakan kesejukan udara di tepi pantai. Yang spesial, pengunjung juga bisa menyeberang ke Teluk Kiluan. Dari Pantai Batu Mandi ini pengunjung bisa menyewa kapal untuk kemudian melihat lumba-lumba di Kiluan. Waktu tempuhnya sekitar 2 jam perjalanan.

10.8. Pantai Queen Artha

Pantai Queen Artha berlokasi di Desa Lempasing, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran. Letak pantai ini sekitar 50 meter dari gerbang Kabupaten Pesawaran di Jalan RE Martadinata. Jika wisatawan berangkat dari Bandar Lampung, memerlukan waktu paling cepat 30 menit dan paling lambat 45 menit berkendara. Untuk masuk ke lokasi pantai, wisatawan perlu berjalan lagi sekitar 150 meter dari ruas jalan utama Hanura. Salah satu pantai yang tersebar di sepanjang Teluk Lampung hingga Teluk Semaka ini merupakan salah satu pantai yang telah dibuka sebagai objek wisata sejak tahun 1995 silam. Sepanjang perjalanannya, Pantai Queen Artha sudah berganti nama sebanyak empat kali. Awalnya, publik mengenal pantai ini dengan sebutan Pantai Sekawarna, lalu berganti

menjadi Pantai Tripanca, dan kemudian berubah lagi menjadi Pantai Sahara, hingga akhirnya menjadi Pantai Queen Artha sampai sekarang.

Pantai ini sangat nyaman, aman, dan asyik untuk wisata keluarga atau rombongan. Selain itu, Pantai Queen Artha juga merupakan wisata pantai alternatif yang dekat dengan kota Bandar Lampung. Pantai ini juga memiliki akses masuk yang dekat dengan jalan utama. Salah satu kelebihan Pantai Queen Artha adalah pasir pantai di tempat ini sangat lembut dan cocok untuk disusuri tanpa alas kaki. Sementara, perpaduan air laut yang berwarna biru dan hijau toska menjadi satu kombinasi yang memesona pandangan mata. Jika wisatawan ingin berenang, Pantai Queen Artha menjadi lokasi yang cocok untuk melakukan aktivitas yang mengasyikkan tersebut. Namun, pengunjung perlu waspada dalam memilih lokasi yang pas untuk berenang karena di beberapa titik, terdapat karang yang berbahaya untuk olah raga air.

Sementara, bagi wisatawan yang hobi berburu foto atau penggemar selfie, Pantai Queen Artha menjadi spot yang cocok untuk menyalurkan kegemaran mereka. Pasalnya, pantai ini memiliki beberapa spot menarik untuk diabadikan. Pengunjung yang suka berfoto, pantai ini telah dilengkapi dengan jembatan yang bisa diseberangi hingga ke tengah pantai. Saat pagi maupun sore hari, kawasan pantai ini juga sangat cocok dijadikan tempat hunting foto.

BAB XI

POTENSI AIR TERJUN

KABUPATEN PESAWARAN

11.1. Pengertian, Proses Terbentuknya dan Manfaat Air Terjun.

Air terjun merupakan sebuah formasi geologi dari arus air yang mengalir melalui sebuah formasi batuan yang mengalami macam-macam erosi dan jatuh dari ketinggian tertentu. Singkatnya, air terjun merupakan formasi aliran air yang jatuh dari ketinggian tertentu karena memang lintasan airnya yang demikian. Air terjun selain ada yang terbentuk secara alami, ada pula yang sengaja dibuat oleh manusia. Misalnya saja di taman kita sering melihat hiasan air yang mengalir ke bawah, nah itu adalah replika air terjun yang dibuat oleh manusia. Karena pemandangan yang disuguhkan air terjun sangat indah dan juga hawa yang dihasilkan begitu segar. Maka dari itulah banyak yang membuat replika air terjun (<https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/air-terjun/air-terjun>).

Pada dasarnya air terjun merupakan sungai atau badan air lainnya yang jatuh dari tebing berbatu menuju ke kolam terjun yang ada di bawahnya. Pergerakan air jatuh ini sebenarnya mengikuti hukum alamiah air yaitu mengalir dari tempat tinggi menuju ke tempat yang lebih rendah. Tebing ini terbentuk karena peristiwa geologi Bumi, itulah sebabnya mengapa air terjun lebih banyak kita temukan di daerah pegunungan atau dataran tinggi.

Proses terbentuknya air terjun tidak terlepas dari proses geologis yang bersangkutan dengan batuan dan juga sungai yang

mengalir. Secara sistematis proses terbentuknya air terjun adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan lapisan batuan apabila dilihat dari tingkat ketahanan terhadap pengikisan air. Batuan tersebut ada yang bersifat hard rock/ batu yang keras dan soft rock/ batu yang halus.
2. Badan air maupun sungai mengalir melewati lereng pegunungan, dalam waktu yang bersamaan air tersebut mengikis lapisan batuan yang ada. Air akan lebih banyak mengikis jenis-jenis batuan soft rock daripada hard rock. Hal ini akan berakibat terbentuknya kolam terjun sebagai daerah yang paling dalam.
3. Bagian overhang atau lapisan batuan keras yang menonjol akan runtuh karena dilemahkan oleh erosi dan pelapukan dan ditarik ke bawah oleh gravitasi.
4. Dalam kurun waktu tertentu, air sungai yang turun menuju lembah tersebut kemudian akan menjadi air terjun yang semakin lama akan semakin tinggi. disamping itu, kolam terjun juga semakin lama akan semakin dalam karena pengikisan batuan secara terus- menerus. Batu yang ambruk kemudian digunakan sebagai alat pengikisan air untuk terus mengikis kedalaman kolam air terjun tadi. Itulah alasan mengapa semakin lama air terjun terlihat semakin tinggi.

Air mengalir dengan jumlah banyak tidak mungkin jika tidak ada sumbernya, seperti sungai dan badan air lainnya. Nah, air terjun ini memiliki sumber air yang berasal dari:

1. Laut atau samudera
2. Mata air pegunungan
3. Danau, dll

Air terjun yang merupakan kenampakan alam memiliki banyak manfaat. Manfaat yang dihasilkan oleh air terjun tidak hanya untuk kesehatan manusia, namun juga untuk sarana hiburan dan juga perekonomian masyarakat. Adapun manfaat yang bisa ditimbulkan air terjun antara lain sebagai berikut:

1. Menyegarkan pikiran dan tubuh manusia

Salah satu manfaat dari air terjun adalah dapat menyegarkan tubuh dan juga pikiran. Hal ini akan kita rasakan apabila kita berada di dekat air terjun tersebut. Percikan air yang super besar akan menyegarkan tidak hanya tubuh namun juga pikiran kita.

2. Sebagai sarana rekreasi

Yang paling umum dari air terjun adalah manfaatnya sebagai sarana rekreasi atau pariwisata. Banyak orang yang terpicat dengan keindahan alam di sekitar air terjun sehingga rela untuk menemukannya meskipun di tengah hutan sekalipun.

3. Meningkatkan perekonomian masyarakat

Air terjun yang telah dibuka sebagai tempat pariwisata sudah pasti banyak sedikit akan mendatangkan keuntungan secara ekonomi bagi masyarakat yang mengelolanya maupun yang ada di sekitarnya.

4. Melancarkan peredaran darah

Air terjun aliran airnya dapat melancarkan peredaran darah apabila kita mandi di bawahnya. Namun perlu diingat bahwa kita harus berhati- hati dalam memilih pancuran air, tidak boleh yang terlalu besar.

5. Merilekskan otot- otot yang tegang

Selain melancarkan peredaran darah, air terjun juga bisa merilekskan otot- otot yang tegang. Terlebih apabila titik- titik yang dijatuhkan air adalah titik yang tepat.

6. Sumber pengairan

Air terjun juga banyak digunakan sebagai sumber pengairan baik dalam pertanian atau sawah maupun perkebunan atau bahkan perikanan.

11.2. Air Terjun Betung

Gunung Betung secara administrasi termasuk wilayah Kota Bandar Lampung, dan Kabupaten Pesawaran. Namun sering disebut, gunung ini terletak di Desa Wiyono, Wiyono, Kecamatan Gedongtataan, Kabupaten Pesawaran. Air terjun Pesawaran Lampung ini berada di kaki Gunung Betung, sehingga bisa terbayang betapa segarnya area ini. Air terjun Betung bisa ditempuh dengan

motor dari kota Bandar Lampung selama kurang lebih 1 jam. Setelah memarkir kendaraan, kemudian melalui jalan setapak yang cukup licin terutama ketika musim hujan. Sehingga diperlukan ekstra hati-hati. Di kawasan ini terdapat dua air terjun, penduduk setempat menyebutkan air terjun atas dan bawah.

11.3. Air Terjun Sinar Tiga

Kabupaten Pesawaran Lampung memang terkenal dengan wisata pantainya, namun jangan sepelekan beberapa air terjun yang ada di kabupaten ini. Salah satu air terjun yang menakjubkan di wilayah ini adalah Air Terjun Sinar Tiga. Air terjun dengan ketinggian kurang lebih 20 meter ini berada dekat dengan kawasan hutan dan diantara perkebunan milik warga. Hal itu menyebabkan udara disekitar air terjun sangatlah sejuk, air yang ada di aliran ini pun masih sangat jernih.

Alamat dan Rute Perjalanan Menuju Air Terjun Sinar Tiga Air terletak di Desa Harapan Jaya, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran. Jaraknya sekitar 55 km dengan waktu tempuh sekitar dua jam perjalanan. Jika dari Kota Bandar Lampung, dapat melalui Jalan Way Ratai untuk sampai kesini. Rutenya sama atau sejalur dengan arah menuju Pantai Mutun, Pantai Sari Ringgung dan Juga Pantai Klara. Dari ketiga lokasi tersebut, lokasi air terjun ini masih maju lagi ke arah Pasar Padang Cermin. Setelah tiba di Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, ada salah satu pertigaan. pertigaan ini akan menunjukkan arah, jika ke kiri akan menuju Punduh Pidada atau Teluk Kiluan, sedangkan ke arah kanan menuju ke Kedondong. Selanjutnya abil ke arah Kedondong dari, pertigaan tersebut akan melewati desa Khepong, setelah itu masuk ke desa Way Urang, dari perbatasan Desa Khepong dan desa Way Urang sekitar 500 meter ada jalan masuk ke arah kanan, ikuti jalan tersebut lurus hingga melewati dusun sinar satu, sinar dua hingga sampai di dusun sinar tiga.

Setelah tiba di air terjun, gemuruh air yang jatuh dari ketinggian akan menyambut pengunjung. Aliran air dingin dan juga jernih, sehingga aktivitas mandi di air terjun ini sangat menyenangkan. Pengunjung bisa mandi dibawah air terjun ini.

Badan seolah seperti dijatuhkan batu kecil namun itu menyenangkan, air yang jatuh tersebut akan menciptakan kesegaran. Udara sejuk dan pemandangan alam yang masih asri akan membuat pengunjung merasa fresh kembali, terutama yang memiliki kepadatan aktivitas. Disekitar air terjun juga banyak batuan kecil dan besar yang bisa dinaiki, kemudian bisa berpose di depan air terjun tersebut. Jika tidak ingin mandi, bisa duduk-duduk menikmati keindahan air terjun sambil berfoto-foto untuk mengabadikan moment. Memandangi air yang jatuh juga bisa membuat diri sejenak melupakan hirik pikup kota.

Air terjun ini dikelilingi oleh pepohonan hijau yang cukup lebat, sehingga nuansa alam sangat kental terasa. Bahkan beberapa pohon besar tumbuh di tebing sekitar air terjun. Air Terjun Sinar Tiga juga dikenal dengan nama Air Terjun Kabut. Hal ini karena adanya kabut yang sering menutupi bagian atas air terjun. Di lokasi ini juga telah disediakan beberapa fasilitas seperti kamar mandi untuk bilas dan juga toilet.

11.4. Air Terjun Ciupang

Air terjun ini memiliki keunikan, yakni bebatuan di tebingnya memiliki tangga alami yang bisa didaki oleh pengunjung. Menaiki air terjun dan menikmati guyuran air yang membasahi tubuh akan anda rasakan ketika berkunjung wisata alam ini. Lokasinya berada tak jauh dari perkampungan warga, sehingga cukup mudah untuk menemukan Air Terjun Ciupang atau juga dikenal dengan Curup Ciupang.

Air terjun ini terletak di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran Jaraknya sekitar 60 km dengan waktu tempuh normal sekitar 2 jam perjalanan dari Bandar Lampung. Untuk mencapai Air Terjun Ciupang dari Bandar Lampung, harus melalui Jalan Way Ratai. Rutenya searah dengan ke Pantai Sari Ringgung, Pantai Klara dan juga Pantai Mutun. Jika susah sampai di pertigaan Padang Cermin, terdapat jalan kearah Kecamatan Kedondong dan juga arak ke Kelumbayan atau Teluk Kiluan. Ambil yang arah kiri menuju Kelumbayan, lalu perjalanan dilanjutkan menuju Desa Sumberjaya, sampai bertemu SMPN 01 Atap. Jika Sudah

sampai di SMPN 01 Atap ini, kemudian menuju Desa Purwajaya. Setelah sampai di Desa Purwajaya, kemudian perjalanan dilanjutkan dengan jalan kaki. Perjalanan akan memakan waktu sekitar 10-15 menit.

Keistimewaan Air Terjun Ciupang adalah adanya gemuruh air yang jatuh dari ketinggian akan menyambut ketika sampai di lokasi ini. Air terjun ini memiliki air yang jernih dan panorama yang indah disekitarnya. Jika air terjun pada umumnya airnya langsung jatuh ke bawah, di air terjun ini berbeda. Air terjun yang jatuh melalui batu-batuan yang ada ditebing. Sehingga ketika sampai di bawah sudah pecah menjadi butiran air yang kecil-kecil. Itulah yang membuat pengunjung bisa nyaman ketika berada di bawah air terjunnya. Air tersebut jatuh perlahan sehingga tidak deras saat jatuh ke tubuh. Yang spesial juga, pengunjung bisa menaiki batu yang ada di air terjun tersebut. Namun tidak bisa sampai ke puncaknya.

Air terjun ini terdapat batu yang memiliki tapakan sehingga bisa dipijak untuk kemudian bisa naik ke atas. Batu ini sebenarnya agak licin, jadi ketika ingin mendakinya harus dengan ekstra hati-hati. Ada lumut yang menempel di batu sehingga batu menjadi licin. Namun ketika pengunjung berhasil dan dapat berdiri maka akan merasakan sensasi yang sangat menyenangkan. Dari atas sinilah spot terbaik untuk melakukan pemotretan, seolah sedang menaiki air terjun deras yang tinggi. Spot ini yang menjadi incaran pengunjung selama ini. Jika tidak berani memanjat, maka bisa mandi di bagian bawah air terjun. Di bagian bawah juga akan terasa sangat menyenangkan, bisa memanjat batu besar yang ada di depan air terjun. Kemudian bisa menikmati air terjun dan pemandangan cantik disekitarnya.

11.5. Air Terjun Tanah Longsor

Suatu daerah yang memiliki banyak area pegunungan dan perbukitan, identik dengan kekayaan dan keindahan alamnya. Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu daerah yang terdiri dari area pegunungan dan perbukitan. Hal ini pasti tidak terlepas dari wisata air terjun nya. Air terjun yang saat ini mulai menjadi hits di kalangan masyarakat Lampung ialah air terjun Tanah Longsor.

Berada di Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran, Lampung. Jika dari pusat Kota Bandar Lampung, perjalanan memerlukan waktu yang cukup lumayan untuk bisa sampai di lokasi ini, yaitu kurang lebih sekitar 3 jam sampai 4 jam. Sepanjang perjalanan pengunjung akan banyak melewati wisata pantai yang terkenal di Lampung, seperti Pantai Tirtayasa, Pantai Mutun, Pantai Sari Ringgung, Pantai Klara dan masih banyak lagi wisata yang terkenal.

Setelah melewati wilayah pesisir pantai yang banyak ditemukan wisata pantai tadi, selanjutnya akan memasuki kawasan Angkatan Marinir, TNI Angkatan Laut. Perjalanan dilanjutkan melewati daerah perbukitan, yang kondisi ruasnya kurang terlalu lebar, sedangkan bagian kanan jalan berupa tebing, dan bagian kiri jalan berupa jurang, sehingga dibutuhkan lebih fokus, dan memiliki kendaraan yang menunjang. Setelah menemui Polsek Padang Cermin sebelah kiri jalan, atau papan nama Yayasan Pendidikan Nurul Islam sebelah kanan jalan, kemudian masuk ke arah jalan yang ada papan nama Yayasan tersebut. Ada baiknya jika menggunakan kendaraan bermotor jenis motor trail, karena akan menemui jalan yang masih berupa bebatuan tajam yang posisi jalan terus menanjak menaiki gunung.

Lebih baik menggunakan kendaraan untuk menaiki gunung, namun jika memilih berjalan kaki pun tak mengapa, masalahnya jaraknya masih sangat jauh. Nah, di atas gunung kita akan menemui tempat penitipan motor, dari titik tersebut baru kita dituntut benar – benar harus berjalan kaki. Sekitar kurang lebih 30 menit perjalanan baru akan bisa sampai di lokasi air terjun tanah longsor.

Air terjun Tanah Longsor memiliki 3 ruas air yang jatuh dari atas, menjadi fenomena yang sangat indah. Dan seperti pada umumnya air terjun di tempat lain, air terjun tanah longsor memiliki air yang sangat bening, sangat dingin, dan pastinya gak ada efek samping jika kamu ingin mencoba meminumnya langsung. Terdapat segerombolan hewan yang suka bergelantungan di atas pohon, dengan suara khasnya yang saling bersaut – sautan jika ada pengunjung yang datang, burung sejenis si amang.

11.6. Air Terjun Talang Rabun

Air Terjun Talang Rabun adalah air terjun yang terletak di kawasan Hutan Lindung Tun Abdul Rahman Pesawaran Lampung, masuk dalam kawasan kaki Gunung Betung. Air terjun atau curup ini memberikan suatu sensasi dengan keindahan dan kejernihan airnya yang dapat dijadikan untuk kegiatan berfoto ria serta mandi-mandi, sensasi segar begitu menyenangkan.

Perjalanan ke Air Terjun Talang Rabun dapat ditempuh dari Kota BandarLampung tepatnya di Teluk Betung, kemudian kearah Sukarame 2 terus menanjak menuju Dusun Cikoak Desa Sumber Agung. Di dusun ini merupakan tempat perjalanan kendaraan terakhir sebagai tempat menitipkan kendaraan, yang selanjutnya dapat ditempuh dengan cara berjalan kaki untuk menyusuri jalan setapak yang menurun dan mendaki selama tiga jam, dalam perjalanan ini melewati 2 dusun yaitu dusun/talang curup dan Talang Rabun sendiri.

Masyarakat disepanjang perjalanan menuju Air Terjun Talang Rabun rata-rata berkebun yaitu kebun kopi dan coklat, disela sela perkebunan tersebut banyak ditanami buah-buahan, seperti duren, petai, dan sebagainya, sehingga dalam perjalanan menambah suasana yang asri.

11.7. Air Terjun Intan

Air terjun ini terletak di Desa Sidodadi, Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran. Air terjun ini memiliki keunikan yakni tebing yang sangat besar dan luas yang dialiri air terjun tersebut. Karena tebing luas tersebutlah aliran air terjun ini menyebar dan debitnya kecil saat sampai bawah. Pemandangan disekitar air terjun masih alami, pohon dan tumbuhan hijau tumbuh disekitar air terjun yang menawarkan kesejukan.

Untuk mencapai air terjun Intan dapat ditempuh sekitar 2,5 jam dari Bandar Lampung ke arah Padang Cermin, disana dari pertigaan padang cermin, belok kiri ke arah Kiluan, sampe daerah marga punduh, lurus lagi sampe ketemu pertigaan, yang lurus ke kiluan, ke kanan ada plank punduh pidada, kita ikuti jalan yg ada plank punduh pidada itu, lanjut sampe ketemu pasar maja, lurus lagi

sampe ketemu desa sidodadi, sampe ketemu masjid sebelah kiri, selanjutnya perjalanan dengan kendaraan berhenti di sekitar daerah ini, untuk dilanjutkan dengan jalan kaki sekitar 2 jam, melewati jembatan gantung dan tidak lama kemudian sampai di lokasi air terjun Intan.

Selama berjalan kaki melewati perkebunan dan juga hutan dan anakan sungai, tak jarang juga sedikit mendaki atau menyibak rapatnya pepohonan. Meski air terjun ini airnya tidak begitu deras, namun tebingnya sangat tinggi, mungkin kisaran 20 hingga 30 meter. Dan bagi pecinta panjat tebing, Air Terjun Intan ini bisa menjadi spot yang cukup menantang untuk dipanjat tebingnya. Memiliki kolam yang tidak begitu luas, tapi air yang sangat jernih di dalamnya tetap saja mengundang wisatawan untuk berendam, setelah lelah di perjalanan.

11.8. Air Terjun Kembar Rindu Alam

Dua air terjun yang berdampingan dan memiliki aliran air yang deras tentu sangat istimewa untuk dikunjungi. Tempat wisata yang menyajikan fenomena ini adalah Air Terjun Rindu Kembar di Padang Cermin Pesawaran Lampung. Berada di antara perbukitan dan kebun milik masyarakat, air terjun kembar ini seolah bersembunyi untuk menjaga kealamiannya. Kenunikan air terjun ini dijamin akan membuat pengunjung betah untuk berlama-lama berada di sekitarnya. Apalagi udara sejuk juga sangat terasa ketika berada disini.

Alamat dan Rute Perjalanan Menuju Air Terjun Kembar ini terletak di Dusun Banyumas, Desa Ceringin Asri, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran. Dari Kota Bandar Lampung kurang lebih menghabiskan waktu sekitar dua sampai tiga jam perjalanan. Rute menuju air terjun ini bisa ditempuh melalui Jalan Way Ratai Pesawaran. Jalan ini masih searah dengan jalan menuju Pantai Sari Ringgung, Pantai Klara dan juga Pantai Dewi Mandapa. Kendaraan tidak bisa sampai ke lokasi air terjun, pengunjung harus berjalan sekitar 200 meter dari desa terakhir sebelum sampai di air terjun ini. Perjalanan melewati jalan setapak dengan pemandangan perkebunan milik warga dan juga pepohonan serta semak belukar.

Beberapa puluh meter sebelum sampai jalanan cukup curam dan licin.

Setelah melewati perjalanan agak panjang, gemuruh air yang jatuh dari ketinggian akan menyambut pengunjung. Seperti namanya, artinya tidak hanya ada satu air terjun. Disini pengunjung akan menikmati dua air terjun yang berdekatan. Kedua air terjun ini berjarak kurang lebih 40 meter saja dan aliran air masih jernih, sehingga pengunjung bisa mandi dibawah air terjun. Disekitar air terjun juga terdapat batu besar, batu tersebut bisa dinaiki untuk kemudian berpose dengan background air terjun. Untuk mengambil gambar dengan kenampakan kedua air terjun ini, pengunjung harus mundur dari dekat air terjun sekitar 50 meter.

Dari kejauhan barulah nampak bahwa air terjun ini ada dua. Alam disekitar air terjun ini juga masih sangat asri, pepohonan tumbuh subur dan rapat. Beberapa jenis burung pun masih sering terlihat di dekat air terjun. Konon air terjun ini dulunya ramai oleh wisatwan, tepatnya pada tahun 1990 an. Kini air terjun memang sepi, namun di waktu akhir pekan atau saat libur ada beberapa pengunjung yang datang untuk menikmati keindahan alam di lokasi ini.

11.9. Air Terjun Wiyono

Jika ingin jalan pagi sambil menikmati keindahan dan keasriaan alam pedesaan di dekat Bandar Lampung, cobalah pergi ke Desa Wiyono, Kecamatan Gedongtataan, Kabupaten Pesawaran. Jaraknya cuma 30 km dari pusat kota dan ditempuh 20 menit. Dari Bandar Lampung lewat Kemiling terus ke kebun karet, ada pertigaan belok kiri untuk masuk ke Desa Wiyono. Lurus saja sampai ke atas, kira-kira 3/4 jam akan sampai di pos penjaga hutan Tahura Wan Abdul Rahman, lalu teruskan dengan berjalan kaki atau naik ojek. Nah, silakan jalan kaki sambil menelusuri keindahan persawahan yang mirip di Bali. Keramahan penduduk di sini membuat pengunjung akan betah berlama-lama menelusuri lintasan jalan kaki.

Desa Wisata Wiyono dibuka sejak 2015. Pemerintah Kabupaten Pesawaran menjadikan kawasan ini sebagai destinasi wisata berbasis pedesaan dengan konsep agrowisata. Keragaman

hortikultura Desa Wiyono membuat pengunjung bisa membawa pulang aneka sayur dan buah-buahan. Bisa dipetik langsung dan bayar sesuai kesepakatan. Nah, bagi yang ingin rute lebih berat, bisa mencoba ke air terjun Aster di kaki Gunung Betung. Untuk mencapainya perlu perjalanan sekitar 2 jam. Air terjun ini kerap dikunjungi warga, khususnya pelajar yang melakukan perkemahan

11.10. Air Terjun Youth Camp

Kawasan *Youthcamp* Tahura Wan Abdul Rachman (WAR) merupakan salah satu destinasi pegunungan yang strategis di Lampung. Lokasinya terletak di Desa Hurun, Telukpandan, Pesawaran. Gerbang bertuliskan Tahura Wan Abdul Rachman merupakan penanda pintu masuk menuju bumi perkemahan remaja (*Youthcamp*) yang kira-kira berjarak 1 km. Hal ini bisa ditempuh dengan semua jenis kendaraan baik bus, minibus, hingga kendaraan roda dua.

Dibangun sejak lama, *Youthcamp* Tahura WAR mengalami pasang-surut kunjungan. Dahulu, lokasi ini digunakan untuk *camping* dan mancakrida (*outbound*). Tempat ini juga pernah mengalami kejayaan pada era 1990-an hingga menjelang 2000. Setelah itu, tren kunjungan ke *Youthcamp* makin menurun akibat kurang terpeliharanya sarana dan prasarana yang ada. Belum lagi kondisi kurang aman khususnya keamanan barang-barang yang dibawa oleh mereka yang berkemah.

Banyaknya bangunan kusam, berlumut, dan roboh menambah kesan seram di *Youthcamp* Tahura WAR. Namun, sejak tiga tahun terakhir perubahan signifikan terjadi di *Youthcamp*. Dimulai gerbang utama yang terkesan modern, penambahan luas parkir, fasilitas MCK yang nyaman, air mancur, dan *camping ground*.

Gemicrik air terjun yang seakan membawa suasana damai dan pesan alam. Kemudian, perbaikan jalan menuju air terjun, penataan taman, ditambah lagi dengan Pasar Tahura yang diadakan setiap Minggu. Semua itu menjadikan *Youthcamp* sebagai tempat yang asyik dan aman. Baik yang sekadar berkunjung singkat maupun sebagai tempat berkemah.

Selain itu, pengunjung juga dapat menikmati suguhan Air Mancur Pelangi dengan ketinggian lebih dari 10 meter. Merupakan spot foto paling diminati di sini. Air mancur ini merupakan pesona buatan yang memanfaatkan gaya gravitasi tanpa memanfaatkan sumber energi listrik. Spot wisata lainnya yang juga dapat dinikmati di Youthcamp adalah Air Terjun Hurun. Air terjun setinggi 10 meter ini juga menjadi tempat yang indah untuk berfoto. Di bagian lain, ada pula air terjun dengan batuan dan kolam yang cukup besar digunakan pengunjung untuk mandi.

Pengelola wisata menjelaskan *Youthcamp* merupakan bagian dari ruang pemanfaatan kawasan konservasi. Di area seluas kira-kira 5 hektare ini masih dapat menjumpai aneka ragam tanaman hutan. Posisinya yang berada di lembah diapit perbukitan dan beberapa aliran sungai.

11.11. Air Terjun Banyu Mandiri

Kabupaten Pesawaran memang tak pernah habis untuk dikupas keindahan alamnya. Selain memiliki garis pantai dan pulau-pulau indah terhampar di Teluk Lampung, kabupaten ini memiliki banyak air terjun indah dan masih sangat alami. Obyek wisata itu ada yang sudah dikelola warga dan Pokdarwis setempat, namun ada juga yang masih tersembunyi keberadaannya karena berada jauh dalam hutan dengan akses sulit di tembus.

Salah satu air terjun yang ada di Pesawaran dan mulai dikelola warga setempat adalah Air Terjun Banyu Mandiri. Air terjun ini berada di Dusun Sukoharjo, Desa Pesawaran Indah, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran. Perjalanan dari Kota Bandar Lampung membutuhkan waktu sekitar 2,5 jam lamanya, rutenya, arahkan kendaraan menuju daerah Padang Cermin, kemudian arahkan kendaraan belok menuju Pasar Kluwih.

Perjalanan kemudian dilanjutkan tracking santai sekitar 30 sampai 45 menit saja dengan kondisi jalan tanah dan banyak tanjakan. Setelah mendekati air terjun, suasana hijau nan rindang amat sangat terasa. Terdapat pondokan bisa digunakan pengunjung beristirahat serta terdapat kamar mandi serta toilet untuk berbilas. Begitu tiba di air terjun dan membasuh wajah serta tubuh di bawah

guyurannya, rasa letih akan segera hilang. Air terjunnya tak begitu tinggi, namun tetap memesona hati. Apalagi terdapat semacam kolam alami di bawahnya bisa buat pengunjung untuk mandi. Airnya sangat menyegarkan. Menurut penuturan warga setempat, di atas air terjun ini terdapat beberapa air terjun lain yang lebih tinggi dari Air Terjun Mandiri.

Air terjun Banyu Mandiri memiliki 2 lokasi yaitu pada bagian bawah disebut Air Terjun Banyu Mandiri 1 dan Air Terjun Banyu Mandiri 2 di bagian atas, untuk mencapai Air Terjun Banyu Mandiri 2 perlu naik ke atas dengan melewati jalan hutan yang masih belum banyak dilalui oleh pengunjung.

11.12. Air Terjun Tundo Telu

Air terjun Tundo Telu berada di Desa Poncorejo, Kecamatan Way Ratai, berjarak sekitar 2 jam dari kota Bandar Lampung. Dilanjutkan berjalan kaki sekitar 10 menit. Jalurnya aman dan sudah disemen oleh warga. Ada pondokan jalur trekking buat pengunjung beristirahat. Fasilitas di sini banyak pondokan dan juga toilet dengan kondisi sangat baik dan terbilang cukup jauh namun dapat terbayar dengan keindahan Tundo Telu yang memiliki tiga undakan bebatuan di sekitar air terjun, serta guyuran airnya yang tergolong deras. Yang unik dari air terjun ini bentukan dinding air terjunnya yang berupa batu besar. Air terjunnya mengalir berundak-undak menuruni dinding air terjun, keunikan tempat ini adalah terdapatnya banyak batuan kali yang besar, Tundo Telu sendiri berarti 3 undakan batu di lokasi air terjun.

Air terjun yang mengalir di sela-sela bebatuan besar ini memang memiliki eksotismenya sendiri. Dengan kolamnya yang menampung airnya yang sangat jernih menjadi spot favorit wisatawan yang ingin merasakan segarnya Air Terjun Tundo Telu. Di kawasan tempat wisata di ini benar-benar sangat sejuk, pepohonan yang ada di sekelilingnya seakan menjadi payung alami yang membuat seluruh kawasan menjadi sejuk.

11.13. Air Terjun Anglo

Salah satu di antara tempat wisata alam di Kabupaten Pesawaran adalah Air Terjun Anglo. Air Terjun Anglo terletak di Desa Kaliawi, Way Ratai, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran. Sebagai tempat wisata alam, Air Terjun Anglo berada di lokasi yang mudah dijangkau dan sangat mudah diakses. Untuk sampai ke destinasi wisata alam tersebut, perjalanan selama sekitar dua jam dibutuhkan dari Bandar Lampung, yang merupakan ibu kota Provinsi Lampung.

Dari Bandar Lampung mengarahkan kendaraan menuju Padang Cermin, dan bertemu simpang tiga. Arah ke kiri akan menuju Teluk Kiluan. Sementara, arah ke kanan menuju Pasar Kluwih. Pengunjung pilih jalan menuju Pasar Kluwih, dan terus lurus menuju arah Kedondong. Setelah melewati Desa Mulyosari, ada Kantor Desa Gunung Rejo di sebelah kanan jalan aspal. Ambil jalan belok yang ada di depannya, lalu lurus saja hingga jalan aspal berubah menjadi *onderlagh*, dan kemudian menjadi jalan tanah. Bila sudah sampai jalan tanah merah, kendaraan bisa dititipkan di rumah warga. Selanjutnya, jalan kaki atau *tracking* santai sekitar 15 menit-20 menit. *Tracking* di jalanan setapak, yang di kanan dan kirinya banyak dijumpai perkebunan. Jika sudah mendengar gemericik air serta adanya aliran sungai, itu menjadi pertanda bahwa lokasi air terjun sudah dekat. Dan begitu tiba, pengunjung bisa melihat air terjun yang sangat indah, lebar, dan lumayan tinggi.



Gambar 11.1. Air Terjun Anglo

Saat berada di Air Terjun Anglo, pengunjung biasanya akan langsung tergoda untuk bermain di bawah gemericik airnya. Apalagi, airnya sangat menyegarkan. Di bagian kolamnya, semacam talud sudah dibuatkan. Sehingga, pengunjung bisa berendam di destinasi wisata alam tersebut. Air terjun tersebut juga bisa dikatakan sangat aman buat keluarga. Karena, airnya tidak dalam dan arusnya tidak begitu deras. Meski begitu, pengunjung tetap harus berhati-hati. Hal itu lantaran batuan yang ada termasuk licin. Pengunjung diharapkan berhati-hati agar tidak terpeleset. Di sekitar air terjun, beberapa pondok telah dibuat. Pondok-pondok itu dapat dimanfaatkan untuk tempat beristirahat.

BAB XII

POTENSI WISATA LAIN

KABUPATEN PESAWARAN

12.1. Muncak Tirtayasa

Memiliki nama asli Muncak Teropong Laut namun banyak juga yang menyebut Muncak Tirtayasa. Sebuah tempat wisata yang banyak menyedot perhatian warga Lampung dan luar kota karena menawarkan pemandangan laut dari perbukitan yang indah.

Untuk menuju ke Wisata Muncak Teropong Laut, dapat menggunakan kendaraan motor ataupun mobil. Tempat ini berlokasi di Desa Muncak, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Daerahnya tidak begitu jauh dari Kota Bandar Lampung. Hanya berjarak antara 12 kilo dari Kota Bandar Lampung, atau sekitar 30 menit. Adapun rute dari Bandar Lampung bisa dimulai dari Tugu Adipura kemudian ke Jalan Diponegoro, dilanjutkan ke Jalan Hasanudin, Jalan Laks. Malahayai, lalu ke Jalan Ikan Sebelah, sampai dengan Jalan Laks. RE. Martadinata. Setelah sampai Jalan RE Martadinata, sesudah pintu masuk Pantai Duta Wisata, silakan lihat di sebelah kanan jalan. Sebelum Panti Asuhan Sholawatul Falah terdapat jalan kecil. Disitulah letak jalan menuju Muncak Teropong Laut. Selanjutnya bisa mengikuti jalan tersebut sejauh 2 kilometer. Akan ada papan penunjuk jalan yang mengarahkan untuk belok kiri dengan jalan tanah. Tidak jauh dari belokan tersebut kamu sudah sampai di Muncak Teropong Laut.

Berada di Muncak Tirtayasa atau Muncak Teropong Laut ini akan melihat pemandangan alam yang sangat mempesona, bisa melihat pemandangan laut biru yang luas sangat membuat hati takjub sangat cocok untuk yang hobi berfoto, Dibelakangnya juga

dapat menikmati indahnya pohon-pohon pinus yang tinggi menjulang. Spot foto di Muncak Teropong Laut ini yaitu Gardu Pandang. Disana bisa digunakan untuk berselfie dengan latar belakang rangkaian bunga yang dibentuk seperti hati. Membuat suasana menjadi lebih romantis. Suasana romantis ini tercipta karena latar belakang Teluk Lampung yang cantik dan menakjubkan. Jika datang bersama keluarga maka sangat seru untuk bersantai disana atau berfoto bersama. Menambah keakraban antar anggota keluarga.



Gambar 12.1. Jembatan Cinta di Muncak Tirtayasa

Agar bisa menikmati pemandangan yang pas maka sebaiknya bisa datang dipagi hari atau sebelum matahari terbit. Maka akan menikmati suasana alami, pemandangan yang menyejukkan mata dari atas ketinggian. Dapat pula datang menjelang sore hari ketika matahari bersinar tidak terlalu keras. Menjadikan pemandangannya sangat elok untuk difoto yang berlatar belakang Teluk Lampung dan langit biru jika dalam kondisi cerah.

Sebagai salah satu destinasi wisata di Kabupaten Pesawaran, Muncak Teropong Laut ini sangat sering dikunjungi oleh wisatawan karena menawarkan pemandangan yang jarang ditemukan di tempat lain. Bisa jadi kedepannya akan ditambah spot ataupun cafe agar pengunjung bisa lebih banyak bersantai menikmati keindahan Laut Lampung dari ketinggian.

Sebab saat ini tempat liburan sangat sering dikunjungi anak muda yang menambah keakraban bersama teman-temannya dan refresing otak. Munculnya Muncak Teropong Laut ini bisa menambah tujuan wisata serta menjadi pemasukan untuk warga sekitar.

12.2. Koalam Renang Sunjoyo

Pesawaran memang belum mempunyai banyak tempat wisata buatan. Tempat wisata di Pesawaran kebanyakan masih merupakan tempat wisata alami, seperti pantai, air terjun, bukit, dan wisata pulau. Namun, bukan berarti Kabupaten Pesawaran tidak mempunyai tempat wisata buatan. Nah, buat warga Kabupaten Pesawaran, khususnya yang berada di Gedong Tataan dan sekitarnya, ternyata di tempat ini ada juga sebuah kolam renang buat hiburan masyarakat, yaitu kolam renang Sunjoyo.

Kolam renang ini terletak di Iic Desa Wiyono, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Letaknya tidak jauh dari Pasar Wiyono. Kalau dari arah Bandar Lampung, setelah Pasar Wiyono, di sebelah kanan jalan, masuk ke jalan ini, sekitar 300-500 meter, nanti belok kiri. Letak kolam renang ini berada di tengah-tengah pemukiman warga. Letaknya tidak terlalu jauh dari Jalan Raya Lintas Barat Sumatera.

Kolam Renang Sunjoyo Gedong Tataan ini memiliki tiga buah kolam renang: Satu kolam renang olympic (kolam renang besar dengan kedalaman sekitar 1,5 meter), dan dua buah kolam renang anak-anak. Untuk kolam renang anak-anak, ada perosotan yang terbuat dari semen. Anak-anak ceria sekali bermain di Kolam Renang ini. Anak-anak terlihat ceria sekali bermain perosotan, ketawa-ketawa saling kejar-kejaran.

Yang paling enak di Kolam Renang ini adalah airnya yang segar sekali, airnya masih alami, tidak berbau kaporit. Berbeda dengan kolam renang lainnya yang airnya berbau kaporit yang menyengat.

12.3. Taman Hutan Rakyat (Tahura) Wan Abdul Rachman

Mungkin banyak yang bertanya dimana lahan terbuka hijau yang luas dan masih sangat alami di Provinsi Lampung serta dapat menjadi destinasi wisata yang seru. Taman Hutan Raya (Tahura) Wan Abdul Rachman berlokasi di Desa Hurun, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, di lokasi ini dapat melakukan kegiatan lintas alam, berkemah hingga menikmati keindahan alam seperti air terjun bertingkat.

Kawasan hutan Tahura di Provinsi Lampung seluas 22.249,31 Ha ditetapkan sebagai Tahura Wan Abdul Rachman berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 742/Kpts-II/92 tanggal 21 Juli 1992. Tahura Wan Abdul Rachman menurut administrasi pemerintahan terletak diantara Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Pesawaran yang terbagi dalam tujuh kecamatan yakni Kecamatan Tanjungkarang Barat, Telukbetung Barat, Kemiling untuk wilayah Kota Bandar Lampung, dan Kedondong, Gedong Tataan, Way Lima dan Padang Cermin untuk wilayah Kabupaten Pesawaran.

Tahura Wan Abdul Rachman memiliki kondisi topografi bergelombang ringan sampai berat dan sebagian datar, di dalam kawasan terdapat 4 (empat) buah gunung yaitu : Gunung Rantai dengan ketinggian 1.671 mdpl, Gunung Pesawaran dengan ketinggian 1661 mdpl, Gunung Betung dengan ketinggian 1.240 mdpl dan Gunung Tangkit Ulu Padang Ratu dengan ketinggian 1.600 mdpl. Vegetasi hutan di Tahura Wan Abdul Rachman memiliki tipe vegetasi Hutan Hujan Tropis yang didominasi oleh Medang (*Litsea firmahoa*), Rasamala (*Antingia excelsa*), Merawan (*Hapea mengawan*), dan berbagai jenis anggrek, paku-pakuan dan rotan. Selain itu juga Anda bisa menemukan berbagai pohon seperti Pohon Jati, pinus, sengon, dan masih banyak lagi.

Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman memiliki potensi fauna yang cukup banyak diantaranya ialah Harimau loreng sumatera (*Panthera tigris sumatrensis*), Tapir (*Tapirus indicus*), Kambing hutan (*Nemorchaedus Sumatrensis*), Rusa (*Cervus unicolor*), Beruang madu (*Helarector melayanus*), Macan Tutul, Siamang, Beruk, Cecah, Kera Ekor Panjang, Kijang, Rusa, Rangkong, Elang, Kukang dan masih banyak yang lainnya.

Untuk mencapai lokasi Tahura, dari Bandar Lampung sekitar 30 menit menuju gerbang masuk utama yang ada di Desa Hurun, Padang Cermin Kabupaten Pesawaran dengan melintasi jalan Raya Way Ratai. Tepat disebelah kanan jalan raya Anda akan disambut oleh gapura bertuliskan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman, setelah bertemu gapura utama dilanjutkan dengan mengikuti jalan tersebut sampai bertemu pintu masuk Tahura. Bagi yang suka berpetualang, mungkin aktivitas lintas alam bisa dicoba. Jika baru

pertama kali datang, disarankan untuk bertanya kepada pengelola setempat ataupun didampingi oleh pemandu yang tahu seluk-beluk Taman Hutan Raya ini. Pasalnya, selain lokasi yang luas ada beberapa jalan yang bisa membuat tersesat jika tidak tahu tujuan pastinya.

Tempat ini juga kerap dipakai oleh berbagai kalangan sebagai tempat perkemahan khususnya kalangan mahasiswa yang sering melakukan kegiatan alam atau kegiatan organisasi. Perkemahan ditempat ini dikenal dengan nama Youth Camp, fasilitas yang ditawarkan yakni disediakan tempat khusus bernama gladiator berbentuk setengah lingkaran dan sangat cocok untuk aktivitas api unggun. Tidak hanya itu, jika pengunjung ingin menjelajahi berbagai air terjun, ditempat ini terdapat tujuh air terjun bertingkat diantaranya Harun, Sinar Tiga, Talang Rabun, Cijantung Cikawat, Penyaringan, Penyaringan, Tanah Longsor, Way Sabu, Batu Lapis Abah Uban, Gunung Tanjung, Talang Teluk, Way Awi, Kupu Jambu, Batu Perahu dan Lubuk Bakha yang berlokasi di Padang Cermin pada ketinggian 215 mdpl dengan suhu berkisar 45 derajat celsius.

Tahura Wan Abdul Rachman sesungguhnya sangat cocok untuk wisata keluarga, selain kondisi alam yang masih sangat asri, ditempat ini juga pengunjung dapat mengenal berbagai macam pohon diantaranya yakni pohon kenanga, pohon cempaka, pohon matoa kayu, pohon besi, pohon pinus, pohon ketapang, pohon bungur dan pohon kayu putih. Uniknyalagi, ternyata di kawasan perbukitan Tahura terhampar pepohonan duku dan jika beruntung dan datang ketika waktu pohon sedang berbuah dapat langsung memetik buah duku tersebut dan memakannya langsung. Untuk menjangkau pepohonan duku pengunjung diharuskan mendaki bukit dengan waktu tempuh 20 - 30 menit saja.

Beberapa fasilitas yang ada di Tahura ini sebenarnya sudah cukup baik, seperti halnya terdapat aula khusus dengan ukuran yang cukup besar dan juga beberapa ruang khusus MCK dan musholla. Selain itu terdapat aturan khusus ketika mengunjungi kawasan Tahura setiap orang dilarang untuk menangkap, membunuh, menyimpan, memelihara, mengangkut dan memperniagakan flora dan fauna dalam keadaan hidup dan mati serta memperniagakan,

menyimpan, atau memiliki kulit, tubuh atau bagian-bagian lain satwa yang dilindungi undang-undang. Sepanjang perjalanan, pengunjung akan melihat beragam jenis tanaman. Baik yang dapat dimanfaatkan masyarakat seperti kopi, kakao, melinjo, durian, kelapa, lada, atau kemiri. Di antara tanaman tersebut, tumbuh beragam jenis pohon seperti cempaka, bungur, jati, medang, dan lainnya.

Sepanjang perjalanan akan terdengar berbagai suara burung, dan dari jauh terdengar pula suara siamang. Terlihat pula burung rangkong melintas di atas pepohonan di seberang Bukit Damar Kaca. Di sini masih ada 82 jenis burung, 26 jenis satwa, dan 266 jenis pohon. Meskipun jarang ditemukan jejaknya, sesekali harimau juga melintas.

Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman merupakan wilayah sistem penyangga kehidupan terutama dalam pengaturan tata air, menjaga kesuburan tanah, mencegah erosi, menjaga keseimbangan iklim mikro, penghasil udara bersih, menjaga siklus makanan dan pusat pengawetan keanekaragaman hayati bagi masyarakat Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Pesawaran. Selain itu taman hutan raya juga memiliki fungsi pokok sebagai hutan konservasi yaitu kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan atau satwa yang alami atau buatan, jenis asli dan atau bukan asli, yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi. Hal-hal yang ada di Tahura Wan Abdul Rachman adalah sebagai berikut :

1. Wisata Air Terjun 7 Tingkat

Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman ini menyuguhkan wisata alam yang asri, ditempat ini terdapat tujuh tingkat air terjun. Wisatawan yang suka berpetualang Tahura Wan Abdul Rachman sepertinya lokasi yang tepat. Wisatawan dapat menjelajahi tujuh tingkat air terjun di Tahura ini.

2. Wisata Kuliner

Baru-baru ini, Kementerian Pariwisata RI mengkampanyekan destinasi digital di sejumlah daerah di Indonesia dan di Lampung destinasi digital yang saat ini sedang dikembangkan ialah Pasar Tahura. Tepat berada di depan gerbang masuk menuju Tahura,

pasar ini menyuguhkan berbagai wisata kuliner, pasar tahura beroperasi mulai pukul 07.00 WIB – 17.00 WIB.

3. Tempat Penangkaran Rusa

Di Tahura terdapat penangkaran rusa. Rusa yang ada di penangkaran berbagai jenis rusa timur dan semuanya dibiarkan hidup liar tanpa dikandangkan. Ada juga kelinci yang hidup bebas di area tersebut. Selesai melihat rusa, jangan lewatkan pengalaman menyaksikan proses pembuatan kolang-kaling. Kolang-kaling memang jadi salah satu produk unggulan di kawasan tersebut mengingat jumlah pohonnya banyak dan tumbuh subur. Di rumah dekat Tahura, pengunjung bisa melihat secara langsung proses pembuatan kolang-kaling, dari masih buah pohon aren sampai siap dinikmati dengan sirup dan es.

4. Rumah Pohon di Tahura Wan Abdul Rachman

Di Tahura Wan Abdul Rachman dapat juga menikmati pemandangan Lampung dari ketinggian, pengunjung bisa menuju ke area rumah pohon. Dari atas rumah pohon, akan terlihat pemandangan hutan, Teluk Panjang, dan Gunung Betung.

12.4. Museum Nasional Ketransmigrasian

Museum Nasional Ketransmigrasian (atau MNK) adalah salah satu museum nasional yang mendokumentasikan catatan sejarah tentang keberhasilan proses transmigrasi di Indonesia yang terletak di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. MNK tepatnya terletak di Desa Bagelen, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. MNK dibangun karena alasan historis. MNK dibangun dengan luas 63 hektare dan terdapat 3 lantai. Di museum ini juga terdapat kolam renang, sentra kerajinan, panggung terbuka, 10 anjungan rumat adat dari daerah asal transmigran, perpustakaan, mushola, tempat parkir, lapangan, areal persawahan, dan masih ada lagi.

Pembangunan MNK bertujuan untuk menyediakan sarana dan prasarana bagi pengkajian program transmigrasi di Indonesia. Museum ini juga bertujuan untuk menyediakan wahana pembelajaran tentang sejarah ketransmigrasian di Indonesia bagi generasi muda. MNK dibangun karena ide dari Bapak Prof. Dr. Ir.

Muhajir Utomo. Museum ini kemudian mulai dibangun pada tanggal 12 Desember 2004 bertepatan pada Hari Bhakti Transmigrasi ke-54. Peletakan batu pertamanya dilakukan oleh gubernur Lampung ke-9, Drs. Sjachroedin ZP. Museum ini dibangun karena kawasan lokasi di Desa Bagelen. MNK merupakan sebuah bukti bahwa Lampung merupakan daerah kolonialisasi yang dilakukan oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1905. Kolonialisasi merupakan istilah pada zaman Pemerintahan Hindia Belanda untuk transmigrasi. Kolonialisasi yang dilakukan pemerintah Hindia Belanda ini bertujuan untuk perluasan daerah perkebunan di luar pulau Jawa.

MNK sekarang memiliki lebih dari 254 koleksi. Koleksi di dalam museum ini diantaranya adalah alat pertukangan, alat rumah tangga, alat pertanian, peralatan dapur, alat kesenian, alat penangkap ikan, foto-foto dokumentasi, pakaian adat dan musik Bali, dan masih banyak lagi.





Gambar 12.2. Anjungan sebagai Daerah Asal Transmigrasi di Museum Nasional Ketransmigrasian

Ketika memasuki bagian dalam museum, terlihat dua patung sapi berukuran besar berdiri di tengah ruangan. Kedua sapi tersebut sedang menarik alat pembajak sawah tradisional yang disebut luku. Di Lampung memang masih banyak persawahan. Tak heran karena Lampung termasuk salah satu provinsi yang menyokong ketahanan dan ketersediaan pangan di Indonesia.

Provinsi Lampung sudah lama dikenal sebagai cikal bakal daerah penempatan transmigrasi pertama di Indonesia. Transmigrasi tersebut berlangsung pada tahun 1905 saat pemerintahan Hindia Belanda melakukan perpindahan warga dari Desa Bagelen Karesidenan Kedu Provinsi Jawa Tengah ke Provinsi Lampung tepatnya di Desa Bagelen Gedong Tataan, Karesidenan Lampung (sekarang dikenal dengan nama Kabupaten Pesawaran) sebanyak 155 KK yang lebih dikenal dengan istilah Kolonisasi. Menurut hasil penelitian Hazelman, latar belakang terjadinya transmigrasi dikarenakan pada tahun 1904-1905 terjadi peningkatan jumlah penduduk yang menyebabkan lahan pertanian di Jawa kian

menyusut. Sementara di luar Jawa tersedia lahan untuk membuka perkebunan baru.

Pemerintah Republik Indonesia untuk pertama kalinya melaksanakan program perpindahan penduduk pada tahun 1950, tepatnya tanggal 12 Desember 1950 sebanyak 23 KK dengan daerah asal dari Karesidenan Kedu Provinsi Jawa Tengah dengan rincian 22 KK ke Sukadana Lampung Timur dan sebanyak 21 KK ke Lubuk Linggau Sumatera Selatan. Transmigrasi tersebut telah mendorong terbentuknya 235 kecamatan baru dan 66 Kabupaten Baru di Lampung. Itu sebabnya di Lampung terdapat nama-nama tempat seperti yang ada di Jawa, di antaranya Pring Sewu, Sumber Rejo, Sidodadi, Desa Surabaya, dll.

Museum Ketransmigrasian dibangun pada tahun 2004. Penggagasnya adalah Prof. Dr. Muhajir Utomo yang merupakan keturunan langsung dari rombongan transmigran awal yang dikirim Belanda ke Lampung tahun 1905. Pembukaan museum dimulai pada tahun 2010 dan dikelola oleh Unit Pelayanan Teknis Daerah (UPTD) di bawah Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

Di lantai dasar ada sebuah ruangan yang disebut dengan ruang gamelan. Di ruangan ini berisi foto-foto yang menceritakan bentuk tempat tinggal dan kebun perintis kolonisasi di Desa Bagelan. Di sebelahnya tersedia ruang perpustakaan yang dilengkapi beberapa komputer dan buku sejarah. Ada pula ruangan yang memamerkan furnitur tempo dulu berupa meja tamu, lemari, dan juga tempat tidur terbuat dari besi.

Sedangkan benda-benda seputar ketransmigrasian dipajang di lantai dua. Sederet koleksi yang ditampilkan berupa benda antik seperti sepeda ontel, peralatan dapur, perabot rumah tangga, alat penerangan, mata uang tempo dulu, hingga alat penumbuk beras. Ada juga beberapa miniatur bangunan rumah yang pernah ditempati oleh transmigran. Ada foto-foto pejabat yang pernah memimpin departemen yang berkenaan dengan transmigrasi.

Museum Ketransmigrasian dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung, baik yang ditujukan untuk umum, pelajar maupun mahasiswa. Salah satunya adalah teater yang dapat digunakan untuk menayangkan film dokumenter yang bersifat

edukasi sejarah perjalanan penyelenggaraan transmigrasi di Indonesia. Ada areal camping untuk kegiatan perkemahan yang dilengkapi dengan tenda kemping. Bahkan terdapat sebuah Gedung Serba Guna (GSG) dengan kapasitas 250 orang yang dapat digunakan oleh instansi pemerintah, swasta dan juga umum sebagai tempat rapat, seminar, resepsi perkawinan hingga kegiatan lainnya.

Penyajian koleksi benda bersejarah bercorak ketransmigrasian dan bimbingan edukasi sejarah ketransmigrasian yang ada di museum ini dapat memberi banyak informasi bagi kalangan generasi muda khususnya pelajar dan mahasiswa. Tak hanya itu, di sini juga pengunjung dapat mengenal sekaligus memainkan beberapa peralatan seni budaya tempo dulu yang masih tetap dilestarikan dan diwariskan kepada anak/cucu masyarakat Desa Bagelan dan sekitarnya.

12.5. Kampung Wisata Tapis

Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu daerah di Provinsi Lampung yang cukup kaya akan potensi pariwisata. Pada daerah berjuluk Andan Jejama tersebut, tidak hanya kaya akan potensi bahari, melainkan juga memiliki destinasi wisata budaya Kampung Tapis yang terletak di Desa Negeri Katon, Kecamatan Negeri Katon. Diketahui Kain Tapis merupakan seni sulam benang emas pada kain berserat yang merupakan kerajinan tangan khas masyarakat Lampung sejak zaman dahulu.

Kampung Tapis yang terletak di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran tersebut merupakan satu-satunya Kampung Tapis yang telah disahkan Pemerintah Pusat. Salah satu pengrajin kain tapis dari Kecamatan Negeri Katon, berhasil memenangkan Anugerah Pesona Indonesia, yang telah diakui menjadi Tapis Kain Tenun Indonesia. Dengan telah diakuinya Kecamatan Negeri Katon menjadi Kampung pengrajin kain tapis oleh pemerintah pusat, maka Pemerintah Kabupaten Pesawaran terus melakukan upaya untuk menggalakkan kerajinan kain tenun tapis pada masyarakat setempat. Dengan dorongan dari pemerintah kepada warga untuk menggalakkan pengrajin tapis di wilayah Kecamatan Negeri Katon, dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat setempat.



Gambar 12.3. Proses Pembuatan Tapis di Kampung Wisata Desa Negei Katon

Tapis yang merupakan seni sulam benang emas pada kain berserat tersebut, saat ini bukan sesuatu yang asing layaknya limapuluh tahun silam. Kini, kain Tapis tak lagi sekedar selembar kain yang digunakan pada acara adat atau pertemuan sakral dalam kehidupan masyarakat Lampung saja. Lebih dari itu, kain Tapis kini bermetamorphosa dalam karya busana yang menawan, dipakai dalam setiap kesempatan, dikenakan oleh beragam kalangan, mulai dari pelajar, pekerja kantor, peragawati hingga jawara kontes kecantikan dan ketampanan dalam skala nasional dan internasional. Bahkan tapis telah terimplementasi dalam t-shirt santai yang dapat dikenakan dalam aktivitas sehari-hari.

Demikianlah pergerakan wujud dan fungsi dari kain Tapis. Sebuah kain dengan nilai budaya dan kandungan filosofi dari setiap ragam corak dan warna menjadi sebuah kekayaan yang

merebak di beragam kalangan. Tak hanya menjadi identitas masyarakat Lampung saja, tetapi telah digemari oleh beragam kalangan di nusantara bahkan mancanegara.

Memasuki desa Negeri Katon, tak ubahnya seperti desa desa lain dalam kawasan provinsi Lampung. Rumah rumah sederhana berjejer rapih di kiri dan kanan jalan utama. Tanaman hijau nan rimbun nyaris menghias di setiap halaman rumah yang luas. Suasana asri langsung terasa. Terlebih ketika pengunjung berpapasan dengan warga setempat. Keramahtamahan langsung terasa. Bagi pengunjung yang suka menyimak bahasa lampung asli, di desa Negeri Katon akan mudah menjumpai warga bertutur sapa dengan bahasa Lampung pepadun. Kalaupun menggunakan bahasa Indonesia, pastilah logat asli suku Lampung Pepadun terasa lekat.

Setiap rumah dalam kawasan desa Negeri Katon mengerjakan pembuatan sulam tapis. Aktivitas menapis atau menyulam tapis pada umumnya dilakukan oleh ibu ibu atau remaja puteri. Bapak bapak atau pria dewasa cenderung melakukan aktivitas bercocok tanam di kebun. Tapis yang dibuat oleh ibu ibu di Negeri Katon tak hanya sebatas kain atau selendang saja, tetapi merambah pada kerajinan tangan lainnya. Mulai dari taplak meja, hiasan dinding, tutup dan tatakan gelas hingga dompet, kerudung dan juga busana muslim. Melihat langsung ibu ibu duduk tekun menapis di beranda rumah bagai melihat wanita masa kini yang pandai memanfaatkan waktu produktif mereka sembari melestarikan nilai luhur masyarakat Lampung.

Kreatifitas ibu ibu Negeri Katon memang patut diacungi jempol. Ketekunan mereka dalam menenun, menyulam satu persatu benang emas pada kain serat hingga terwujudlah menjadi sebuah kain dan selendang yang pengerjaannya dapat memakan waktu 1 sampai 2 bulan. Soal harga, tapis hasil olahan desa Negeri Katon cukup terjangkau dibanding harga dipasaran atau bahkan yang telah masuk toko dan butik mewah di tengah kota. Selain itu, membeli kerajinan tapis dan hasil olahan tangan ibu ibu di desa Negeri Katon merupakan upaya pengunjung membantu perekonomian masyarakat setempat.

12.6. Agrowisata Desa Sungai Langka

Bagi penikmat durian, kini ada tempat berburu durian di Desa Agrowisata Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Pesawaran. Letaknya tak jauh dari pusat ibukota Bandar Lampung. Hanya butuh waktu 15 menit untuk ke lokasi dari Kemiling menuju arah Negeri Sakti. Bisa juga melalui Kelurahan Kedaung. Selama ini, Desa Sungai Langka penghasil durian, salak, dan biji cokelat. Selain itu, masing-masing dusun punya kesenian kuda kepang. Kekhasan itulah yang membuat Gubernur Lampung Muhammad Ridho Ficardo meresmikan Sungai Langka sebagai Desa Agrowisata pertama di Provinsi Lampung pada tahun 2018.

Saat melintas di Desa Bernung, Kecamatan Gedongtataan, pengunjung disugahi aroma dan pemandangan tumpukan durian yang menggoda. Hampir setiap musim durian tempat ini tidak pernah absen menjajakan buah khas Lampung ini. Umumnya, warga Sungai Langka punya kebun atau pohon durian. Mereka mengumpulkan durian jatuh di pagi hari dan langsung dibawa ke pengepul untuk dijual di pinggir jalan sepanjang jalan lintas di Desa Bernung. Buah durian Sungai Langka memang tiada duanya dan pernah menjadi pemenang kontes durian se-Kabupaten Pesawaran pada 2015.

Durian Sungai Langka merupakan varietas lokal yang dibudidayakan masyarakat sejak lama. Selain cita rasa durian jatuh yang sangat nikmat, kebun durian masyarakat di desanya rata-rata bisa dilalui kendaraan roda dua dan roda empat.

Desa Agrowisata Sungai Langka memiliki hasil bumi yang berlimpah, terutama hasil perkebunannya. Sungai Langka terkenal sebagai salah satu penghasil buah durian, salak dan jeruk hingga coklat (Kakao). Bukan hanya itu, warga Sungai Langka juga banyak yang membudidayakan ikan air tawar seperti lele, gurame, nila, dan patin disamping perternakan ayam dan kambing. ini adalah modal utama dalam menggerakkan roda perekonomian desa secara mandiri.

Disamping itu masyarakat sungai langka juga sangat kreatif dan memiliki semangat yang tinggi untuk menjadikan desanya menjadi desa berekonomi mandiri. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme masyarakat pada peresmian Desa Sungai Langka

menjadi Desa Agrowisata pertama di Lampung. 10 dusun di Desa Sungai Langka ikut berpartisipasi mengeksplorasi hasil bumi dari dusun masing-masing baik buah, hasil pertanian maupun yang sudah diolah menjadi kuliner khas dusun. Berbagai pernak-pernik kerajinan tangan hasil karya masyarakat setempat juga turut ditampilkan. Resminya Sungai Langka menjadi Desa Agrowisata pertama di Provinsi Lampung menjadi PR bagi Pemerintah Kabupaten Pesawaran. Peran pemerintah dan kerjasama semua elemen sangat dibutuhkan guna mengemban amanah tersebut.

12.7. Wisata Religi

Kabupaten Pesawaran tidak hanya menyajikan wisata alam pegunungan ataupun wisata bahari saja, namun juga wisata religi dihadirkan seperti adanya Islamic Center yang berada di pusat Kota Gedong Tataan. Lokasinya yang sangat strategis nyaris tidak pernah sepi dikunjungi wisatawan, baik yang hanya sekedar menjalankan ibadah atau berwisata religi di Islamic Center Pesawaran. Karena megahnya bangunan masjid dan juga arsitekturnya yang begitu indah yang dihiasi oleh beberapa menara membuat Islamic Center Pesawaran kini menjadi tempat wisata di Lampung, khususnya wisata religi. Berbagai acara keagamaan juga sangat sering diadakan di Islamic Center Pesawaran seperti MTQ tingkat Provinsi di Lampung juga pernah diadakan di masjid kebanggaan masyarakat Pesawaran ini.

Islamic Center Pesawaran ini, arsitekturnya begitu indah dengan berwarna hijau muda menyala. Masjid Islamic Center ini merupakan salah satu masjid yang menawarkan kenyamanan saat beribadah, lokasi parkirnya pun luas. Islamic Center Pesawaran ini terletak di Jalan Jenderal Ahmad Yani Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran, kemegahan masjid ini tidak lengkap jika tidak diabadikan dengan berfoto-foto.



Gambar 12.4. Pesona Mesjid Islamic Center pada Malam Hari

Islamic center Kabupaten Pesawaran ini diberi nama Islamic Center Arrayan dibangun dengan biaya APBD sebesar 28 miliar rupiah dan dibuka resmi oleh Bapak Bupati Pesawaran bersamaan dengan peringatan Maulid Nabi dan dihadiri oleh seluruh warga Kecamatan, Kabupaten Pesawaran sedangkan peresmian Islamic senter ini dilaksanakan pada hari Jumat 13 Maret 2015 oleh Menteri Dalam Negeri didampingi oleh Lampung Ridho Ricardo Bupati Pesawaran ,Bupati Lampung Selatan dan Kapolda Lampung ditandai dengan penandatanganan dokumen dan prasasti oleh Mendagri dilanjutkan dengan pemotongan pita peresmian gedung Islamic Center masjid Arrayan.

Sejak diresmikan Masjid ini dipergunakan sebagai tempat manasik bagi umat islam yang akan menunaikan ibadah haji dan umroh. Melainkan juga digunakan untuk belajar Al-qur'an bagi anak-anak dari usia dini, remaja, dewasa, dan harus dikelola dengan sebaik-baiknya. Pekaranagan islamic center ini cukup luas dengan rindangnya pepohonan menjadikan kawasan ini menjadi favorit bagi warga untuk menikmati suasana sore hari bersama keluarga.

12.8. Wisata Horti park

Program pembangunan Hortipark di Desa Negerisakti pada 2019 ini terus dilanjutkan. Setelah pada 2018 telah dilakukan pembentukan lahan, kini pembangunan hortipark akan dilanjutkan terutama blok-blok yang akan ditanami tanaman menghasilkan. Setelah pembentukan lahan, pada tahun 2019 akan dilanjutkan dengan menanam berbagai macam tanaman menghasilkan seperti durian, kelengkeng, mangga dan lainnya termasuk kakao, karena hortipark itu juga disiapkan sebagai tempat wisata edukasi bagi warga. selain akan ditanam berbagai tanaman hortikultura, dilokasi hortipark tersebut juga akan dibangun gedung kesenian bantuan dari pemerintah provinsi. Kemudian laboratotium pengolahan kakau, dan beberapa fasilitas lainnya. Karena selain tempat wisata, hortipark disiapkan sebagai wadah masyarakat untuk belajar budidaya kakao, hingga pengolahan biji kakao sampai menjadi produk olahan. Karena sudah ada pabrik pengolahan coklat. Selain dukungan dari kabupaten, provinsi maupun pusat. Pihak swasta juga memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan hortipark melalui dana Corporate Social Responsibility (CSR).

Luas lahan hortipark mencapai 8 hektar. Pengembangan hortipark bersifat terintegrasi antar program di beberapa Organisasi Perangkat Daerah (OPD) seperti Dinas Pertanian, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, dan dinas terkait.

Sesuai dengan namanya, Horti Park Lampung berisi beraneka ragam tanaman, dari sayuran, buah-buahan, tanaman obat-obatan, serta berbagai macam pembelajaran bercocok tanam secara hidroponik dan pembibitan serta pembuatan pupuk organik.

Dengan lahan seluas hampir 8 hektar, membuat kebun di horti park ini bisa ditanami banyak sekali jenis sayuran, buah-buahan, dan aneka macam tanaman lainnya. Untuk jenis sayuran, seperti kangkung, bayam, dan sayuran lain yang ditanam secara tradisional, di tanah perkebunan. Lalu ada juga sawi, kangkung, bayam, dan aneka macam sayuran lainnya yang ditanam di pot dari bekas botol air mineral, bekas ban, bekas toples, bambu dan sebagainya.

12.9. Ruang Terbuka Hijau Sidototo (Andan Jejama)

Taman Sidototo sendiri dulunya merupakan lapangan sepakbola Sidototo milik PTPN VII Unit Way Berulu yang kini telah dihibahkan kepada Pemerintah Kabupaten Pesawaran dan dijadikan Ruang Terbuka Hijau yang saat ini masih dalam proses pengerjaan. Pemerintah Kabupaten Pesawaran sendiri menggunakan nama Taman Sidototo. Terbuka Hijau (RTH) di lapangan Sidototo Desa Kebagusan, Pembangunan RTH ini tidak hanya mengandalkan APBD Provinsi dan Kabupaten Pesawaran saja, pihaknya akan menggandeng perusahaan untuk sharing bantuan melalui program Corporate Social Responsibility (CSR), misalnya, pemerintah menyiapkan lahannya, sedangkan pihak swasta melalui CSR-nya menyediakan bibit tanaman atau sarana dan prasarana lainnya untuk mendukung lahan kosong menjadi taman. RTH bisa bersumber dari RTH publik, RTH privat, tanaman di median, pinggir jalan, maupun bangunan kantor, serta, dukungan kawasan hijau seperti perbukitan dan lainnya.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area yang memanjang berbentuk jalur dan atau area mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja di tanam. Dalam Undang-undang No. 26 tahun 2007 tentang penataan ruang menyebutkan bahwa 30% wilayah kota harus berupa RTH yang terdiri dari 20% publik dan 10% privat. RTH publik adalah RTH yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum. Contoh RTH Publik adalah taman kota, hutan kota, sabuk hijau (green belt), RTH di sekitar sungai, pemakaman, dan rel kereta api. Sedangkan RTH Privat adalah RTH milik institusi tertentu atau orang perseorangan yang pemanfaatannya untuk kalangan terbatas antara lain berupa kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan.

Penyediaan RTH memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air,
2. Menciptakan aspek planologis perkotaan melalui keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat.
3. Meningkatkan keserasian lingkungan perkotaan sebagai sarana pengaman lingkungan perkotaan yang aman, nyaman, segar, indah, dan bersih.

RTH yang telah ada baik secara alami ataupun buatan diharapkan dapat menjalankan empat (4) fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi ekologis antara lain : paru-paru kota, pengatur iklim mikro, sebagai peneduh, produsen oksigen, penyerap air hujan, penyedia habitat satwa, penyerap polutan dalam udara, air dan tanah, serta penahan angin.
2. Fungsi sosial budaya antara lain : menggambarkan ekspresi budaya lokal, media komunikasi, dan tempat rekreasi warga.
3. Fungsi ekonomi antara lain : sumber produk yang bisa dijual seperti tanaman bunga, buah, daun, dan sayur mayur. Beberapa juga berfungsi sebagai bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan, dan lain-lain.
4. Fungsi estetika antara lain meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik skala mikro (halaman rumah/lingkungan pemukiman), maupun makro (lanskap kota secara keseluruhan); menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.

Dalam suatu wilayah perkotaan, empat fungsi utama ini dapat dikombinasikan sesuai kebutuhan, kepentingan, dan keberlanjutan kota seperti perlindungan tata air, keseimbangan ekologis, dan konservasi hayati.

Manfaat RTH berdasarkan fungsinya dibagi dalam kategori sebagai berikut :

1. Manfaat langsung (dalam pengertian cepat dan bersifat tangible), yaitu membentuk keindahan dan kenyamanan (teduh, segar, sejuk) dan mendapatkan bahan-bahan untuk dijual (kayu, daun, bunga, dan buah).

2. Manfaat tidak langsung (berjangka panjang dan bersifat intangible), yaitu pembersih udara yang sangat efektif, pemeliharaan akan kelangsungan persediaan air tanah, dan pelestarian fungsi lingkungan beserta segala isi flora dan fauna yang ada (konservasi hayati dan keanekaragaman hayati).

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, Ni Luh Henny. 2014. *Manajemen Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta : Penebit Graha Ilmu.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Bengen, D.G. dan A. Retraubun. 2006. *Menguak Realitas dan Urgensi Pengelolaan Berbasis Eko-sosio Sistem Pulau-Pulau Kecil*. Bogor ; Pusat Pembelajaran dan Pengembangan Pesisir dan Laut.

Damanik, Janianton. 2013. *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Damardjati, R.S. 2006. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta : Pradnya Paramita.

Darminta, Poerwa. 2016. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Davison, Robert M. Christian Wagner dan Louis C.K. Ma. 2005. "From Government to E-Government: a Transition Model". *Journal of Information Technology & People*. Vol. 18 No. 3, Pp. 280-298. Page. 286.

Fandeli, C. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.

Hamel, Gerry dan C.K. Prahalad. 2005. *Future Competension*, Jakarta: PT Binarupa Aksara (Terjemahan).

Hatten dan Hatten F. Glueck. 2006. *Strategic Management and Business Policy*, McGraw-Hill, Inc.

- Hernika, Dewi. 2013. "Pengelompokan Implementasi E-Government Tingkat Provinsi dengan Analisis Klaster". *Jurnal IPTEK-KOM*, Vol. 15 No. 1 Juni 2013: 63-74.
- Indrajit, Richardus Eko. 2004. *Electronic Government Strategi Pembangunan dan Pengembangan Sistem Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Digital*. Yogyakarta: Andi.
- Ismayanti, 2010, *Pengantar Pariwisata*, Jakarta : PT. Gramedia Widisarana.
- Karyono, Hari. 2007. *Kepariwisata*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Kim Soyoungh. 2011. "Web Interactivity Dimension and Shopping Experiential Value". *Journal of Internet Business*. Issue 9. Pp. 1 – 25. Page. 9.
- Kotler, Philip dkk. 2011. *Marketing for Hospitality and Tourism Second Edition*. London: Prentice Hall, Inc.
- Kusudianto, Hadinoto. 2016. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Marrus. 2012. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksa.
- Mathieson, Alister and Goffrey Wall. 2012. *Tourism Economics, Physical and Social Impacts*, Longman Group Limited. <http://lc.bppt.go.id/iptek>. 21 Oktober 2016.
- Muljadi. A.J. 2016. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ohmae, Kenichi. 2009. *Managing in a Borderless World*, *Harvard Business Review* 67, no. 3 (May - June 2009).
- Pendit, Nyoman S. 2010. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Pendit, Nyoman S., 2006, *Ilmu Pariwisata*, Bandung, Alfabeta.
- Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran No. 03 tahun 2009 Tentang Lambang Daerah.
- Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 4 Tahun 2011 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah Kabupaten, Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Pesawaran dan Staf Ahli Bupati Pesawaran

- Peraturan Daerah Provinsi Lampung No. 6 tahun 2011 tentang Kepariwisata
- Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran No. 4 tahun 2012 Tentang Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pesawaran tahun 2011-2031.
- Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 6 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Provinsi Lampung.
- Peraturan Bupati No. 17 Tahun 2016 tentang Penetapan Kawasan Pedesaan Berbasis Sentra Industri Kerajinan Tapis di Kabupaten Pesawarn
- Peraturan Bupati No. 27 Tahun 2016 tentang Penetapan Kawasan Pedesaan Berbasis Wista Kerajinan Tangan Tapis di Kabupaten Pesawaran
- Peraturan Bupati Nomor 13 Tahun 2016 tentang Penetapan Kawasan Perdesaan Berbasis Wisata Pantai, Kuliner dan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Pesawaran
- Peraturan Bupati Nomor 25 Tahun 2016 tentang Penetapan Kawasan Perdesaan Berbasis Wisata Bahari dan Warisan Budaya di Kabupaten Pesawaran
- Peter Salim dan Yeni Salim. 2015. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern Press.
- Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Purnomo, Agus. Farida, Ida dan Vandika, Arnes Yuli. 2018. *Pengembangan Kepariwisata Berbasis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) di Kabupaten Pesawaran – Provinsi Lampung*. Bandar Lampung : Pusaka Media.
- Rangkuti, Freddy. 2014. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ridwan, Mohamad, 2012, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Medan, PT Sofmedia.
- Sammeng, Andi Mappi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta : Balai Pustaka.

- Shimp, Terence A. 2006. *Advertising, Promotion, and Other Aspects of Integrated Marketing Communications*. Ohio: South-Western College Pub. Wynne dkk. 2001. "The Impact of The Internet on The Distribution of Value Chain: The Case of The South African Tourism Industry". *International Marketing Review*. Vol 18. No.4. pp. 420-431. Hal.12.
- Simond, John O. 2008. *Earthscape*. New York: McGraw- Hail Book Company.
- Smith, V. 2009. *Hosts and Guests : The Antropology of Tourism*. Philadelphia : University of Pennsylvania.
- Spillane. 2016. *Ekonomi Pariwisata : Sejarah dan Prospeknya*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Sujali, 2009. *Pemanfaatan Potensi Obyek Wisata Wilayah Tujuan Wisata Pantai Pangandaran Untuk Pengembangan Wilayah Daerah Kabupaten Dati II Ciamis Propinsi Jawa Barat*. *Majalah Geografi Indonesia*. Fakultas Geografi UGM. Yogyakarta. Nomor 4-6 (6-9) halaman 45-51.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Gava Media.
- Suryadana, Liga dan Octavia, Vanny. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung : Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. 2014. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Suwena, I Ketut dan Widyatmaja, I Gusti Ngurah. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Denpasar : Pustaka Larangan.
- Suyitno. 2016. *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta: Kanisius.
- Triatmodjo, Bambang. 2011. *Perencanaan Bangunan Pantai*. Yogyakarta : Betta Offset.
- Undang Undang Nomor 33 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran di Provinsi Lampung.
- Undang-undang No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisataan*. Jakarta : Pradnya Paramitha.

Yoeti, A. Oka, 2014. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.

Yoeti, A, Oka. 2015. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*.
Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

<https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/air-terjun/air-terjun>
<http://dinaspariwisata.lampungprov.go.id/>
<https://www.lampungprov.go.id/>
<https://www.pesawarankab.go.id/>
<http://pariwisata.pesawarankab.go.id/>
<https://suara1996.blogspot.com/2019/02/30-tempat-wisata-di-pesawaran-gedung-tataan.html>
[https://www.tripadvisor.co.id/Attractions-g12612783-Activities-Pesawaran Lampung Sumatra.html](https://www.tripadvisor.co.id/Attractions-g12612783-Activities-Pesawaran_Lampung_Sumatra.html)
<https://travelingyuk.com/traveling-ke-pesawaran/17190/>
<http://bangmamadi.blogspot.com/2017/04/17-tempat-wisata-terbaik-di-pesawaran.html>
<https://www.lampung.co/blog/23-tempat-wisata-di-pesawaran-yang-wajib-kamu-kunjungi/>
<https://lampung.tribunnews.com/2018/09/18/punya-39-pulau-dan-19-air-terjun-pesawaran-ingin-jadi-bumi-wisata>
<http://pesawarankab.go.id/halaman-313-pariwisata-.html>



Dr. Agus Purnomo, MM, lahir di Sumenep pada tanggal 12 Agustus 1965, melanjutkan kuliah (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrsi Universitas Brawijaya Malang lulus tahun 1990, melanjutkan kuliah (S2) pada Program Studi Magister Manajemen Universitas Bandar Lampung lulus tahun 2000, melanjutkan kuliah (S3) pada Program Doktor Ilmu Administrasi Universitas Padjadjaran lulus tahun 2016. Saat ini sebagai Dosen Tetap pada Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bandar Lampung.



Dr. Hj. Ida Farida, M.Si., lahir di Minanga Oku pada tanggal 15 Desember 1962, melanjutkan kuliah (S1) pada Program Studi PPKN FKIP Universitas Lmpung lulus tahun 1987, melanjutkan kuliah (S2) pada Program Studi Ilmu Administrasi FISIP Universitas Padjadjaran lulus tahun 2000, melanjutkan kuliah (S3) pada Program Doktor Ilmu Administrasi Universitas Padjadjaran lulus tahun 2010. Saat ini sebagai Dosen Tetap pada Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bandar Lampung.



Arnes Yuli Vandika, S.Kom., M.kom., lahir di Sidoarjo pada tanggal 2 Juli 1977, melanjutkan kuliah (S1) pada Program Studi Teknik Informatika Fakultas Ilmu Komputer Universitas Bandar Lampung lulus tahun 2010, melanjutkan kuliah (S2) pada Program Studi Teknik Informatika Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Eresha Jakarta lulus tahun 2013, Saat ini sebagai Dosen Tetap pada Program Studi Teknik Informatika Fakultas Ilmu Komputer Universitas Bandar Lampung.